FAKTOR–FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL

(Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)

DISERTASI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Studi Islam

OLEH :

HERSA FARIDA QORIANI
NIM. F18312034

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hersa Farida Qoriani

NIM : F18312034

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 November 2019

Saya yang menyatakan,

Hersa Farida Qoriani
NIM. F18312034

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)" yang ditulis oleh Hersa Farida Qoriani ini telah disetujui pada tanggal 1 April 2019.

OLEH
PROMOTOR

Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh. Dip.Is
NIP. 194907281967121001

PROMOTOR

Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP. 196506151991021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI VERIFIKASI NASKAH DISERTASI

Disertasi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)" yang ditulis oleh Hersa Farida Qoriani ini telah disetujui pada tanggal 1 April 2019.

No	PENGUJI /NIP	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr.H.Shonhaji Sholeh Dip.Is. NIP.194907281967121001	
2	Dr. H.Iskandar Ritonga, M.Ag. NIP.196506151991021001	
3	Dr. Fatmah , ST.,MM. NIP.197507032007012020	
4	Dr.Sirojul Arifin,S.Ag.,SS., M.EI. NIP.197005142000031001	
5	Dr.Ir. Mohamad Ahsan, MM NIP.196806212007011030	
6	Dr. Mugiyati, M.EI. NIP.197102261997032001	

Surabaya, 11 November 2019

Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP

Disertasi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)" yang ditulis oleh Hersa Farida Qoriani ini telah disetujui pada tanggal 1 April 2019

Tim Penguji :

1. Dr. H. Hamis Syafaq, M.Fil.I (Ketua Penguji) :
2. Dr. H. M. Lathoif Ghozali, M.A (Sekretaris Penguji) :
3. Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip.Is (Promotor/Penguji)
4. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag (Promotor/Penguji) :
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM (Penguji) :
6. Dr. Sirajul Arifin, M.EI (Penguji) :
7. Dr. Mugiyati, M.EI (Penguji)

Surabaya, 11 November 2019

Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hersa Farida Qoriani

NIM : F18312034

Program : Doktor (S-3)

Judul Disertasi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)"

Menyatakan bersedia memperbaiki naskah disertasi sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji ujian disertasi tertutup pada hari Rabu tanggal 28 Juni 2019.

Naskah disertasi yang telah diperbaiki akan saya serahkan kembali kepada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya setelah mendapat persetujuan semua anggota tim penguji ujian tertutup selambat-lambatnya pada tanggal 28 Juli 2019 sebelum ujian terbuka dilakukan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadikan maklum.

Surabaya, 24 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

Hersa Farida Qoriani

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya)" yang ditulis oleh Hersa Farida Qoriani ini telah disetujui pada tanggal 14 Agustus 2019

Tim Penguji :

1. Dr. H. Hamis Syafaq, M.Fil.I (Ketua Penguji) :
2. Dr. H. Muhammad Arif, Lc., MA (Sekretaris Penguji) :
3. Prof. Dr. H. Shonhaji Sholeh, Dip.Is (Promotor/Penguji)
4. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag (Promotor/Penguji) :
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM (Penguji) :
6. Dr. Sirajul Arifin, M.EI (Penguji) :
7. Dr. H. Ah. Ali Arifin (Penguji) :

Surabaya, 11 November 2019

Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP 196004121994031001

ABSTRAK

Alumni Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya yang seharusnya bisa menjadi pengusaha yang sukses dan berhasil, namun pada realitanya tidak. Ini dikarenakan adanya factor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja mereka ,antara lain Kualits SDM, kemampuan *skill* yang dimiliki, kemampuan mencari jaringan kemitraan yang menghasilkan munculnya kemampuan mengelola permodalan, kemampuan menentukan produksi, kemampuan mencari, menyajikan dan memperluas pasar, memiliki kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi, atau mendekati orang lain dan lingkungan sosialnya serta menentukan pengupahan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Eksplanatori, yang berusaha melihat fakta adanya pengaruh sebab akibat dalam realitas sosial. Studi ini juga berusaha menetapkan distribusi dan interrelasi antara variable kualitas SDM, skill, agama dan budaya serta kedisiplinan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja industri kecil yang dikelola Sarjana muslim alumni Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya. Kota Surabaya yang demikian luas dan berpenduduk banyak, menjadikan beban yang berat serta kesulitan untuk mengumpulkan data, maka peneliti mereduksi dengan mengambil 6 wilayah kecamatan sebagai kluster populasi, dan menunjuk 62 responden alumni sarjana Manajemen Universitas Narotama Surabaya yang beragama Islam dan Memiliki Industri Kecil. Penunjukan ini ditentukan dengan menggunakan tehnik *Stratified Random Sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan tehnik angket kuesioner sebagai tehnik primer, yang dikuatkan dengan tehnik wawancara, dan observasi lapangan yang instrumennya telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui tes klasik sederhana, yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka. Selanjutnya fakta fakta social responden berupa angka tersebut dianalisis menggunakan tehnik *Multiple Regression* dan *Path Analisis*, guna dicari pembuktian ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen dalam hipotesis yang ditentukan sebelumnya

Akhirnya, hasil studi menunjukkan bahwa faktor internal yang berupa Kualitas SDM, *Skill*, dan Kemampuan Fungsional Berpengaruh Positif secara Langsung Terhadap kinerja usaha yang mereka miliki. Dan Faktor Internal (Kualitas SDM, Skill, Kedisiplinan) serta Faktor Eksternal (Bantuan Pemerintah) Berpengaruh secara Tidak langsung terhadap Kinerja usaha mereka melalui Kemampuan Fungsional, yang pada gilirannya menjadikan usaha para responden ini meningkat pesat.

Kata Kunci :

Faktor Internal, Faktor Eksternal, Multiple Regression, Analisis Path, Kinerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

It was expected that the members of the Bachelor of Management alumni, Faculty of Economics and Business, Narotama University, Surabaya, should be able to become successful entrepreneurs. However it was not as good as it was expected. This was due to the lack of the factors influencing their performance such as the quality of human resources, the skills possessed, the ability to find partnership networks to manage capital, to determine production, to search, present and expand the market, to lead and approach their social environment and to determine remuneration.

This research was an explanatory research which was aimed to seek cause and effect found in a specific social context. Furthermore, it aimed to determine the distribution and interrelation among the variables of the quality of human resources, skills, religion and culture as well as discipline that influenced the performance of small industries managed by Muslim Bachelor alumni of the Economics Management of Narotama University Surabaya.Surabaya is a wide and dense population city that made it difficult to collect the whole data. Therefore, the researcher decided to take the data from 6 sub-districts as the population cluster, and appointed 62 Muslim alumni who had small industries as the respondents by applying Stratified Random Sampling technique.

The data were collected by using questionnaire as the primary technique supported by interview and field observations whose validity and reliability of the instruments had been tested through simple classical tests providing quantitative data in the form of numbers. Furthermore, those resulted data were analyzed by using the Multiple Regression and Path Analysis techniques to find the evidence of the influence of the independent variables on the dependent variable in a predetermined hypothesis.

The results of this research showed that the internal factors in the form of Quality of Human Resources, Skills, and Functional Abilities had a Direct Positive Impact on the respondents' business performance. Meanwhile, both the internal factors (the quality of Human Resources, Skills, Discipline) and the external factors (Government Assistance) indirectly influenced their business performance through Functional Ability, which in turn significantly improved their business performance.

Keywords : Internal Factors, External Factors, Multiple Regression, Path Analysis, Performance

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ملخص البحث

هناك خريجي بكالوريوس في الإدارة ، كلية الاقتصاد والأعمال، جامعة ناروتاما، سورابايا، الذين يلزم أن يكونوا قادرين على أن يصبحوا رواد أعمال ناجحين، لكن في الواقع لم يكن الأمر كذلك. وذلك يرجع إلى العوامل التي تؤثرعلى أدائها، بما في ذلك من جودة الموارد البشرية، وقدرة المهارات التي تمتلكها، والقدرة على إيجاد شبكات شراكة التي تؤدي إلى القدرة على إدارة رأس المال، والقدرة على تحديد الإنتاج، والقدرة على البحث وتقديم وتوسيع السوق، والقدرة على القيادة والتأثير أوالاقتراب من الآخرين وبيئتهم الاجتماعية وتحديد المكافآت وغير ذلك.
ويتم تضمين هذا البحث في البحث التوضيحي الذي يسعى إلى معرفة حقيقة وجود تأثير للسبب والنتيجة في الواقع الاجتماعي. وتسعى هذه الدراسة أيضًا إلى تحديد التوزيع والترابط بين متغيرات جودة الموارد البشرية والمهارات والدين والثقافة بالإضافة إلى الانضباط لتكون قادرًا على التأثير في أداء الصناعات الصغيرة التي يديرها خريجو البكالوريوس المسلمون في إدارة الاقتصاد بجامعة ناروتاما سورابايا.
وذلك لأن مدينة سورابايا واسعة جدًا، ويبلغ عدد سكانها عددًا كبيرًا، مما يشكل عبئًا ثقيلًا وصعوبة في جمع البيانات، وقللها الباحث من خلال أخذ 6 مناطق فرعية كمجموعة سكانية، وعين 62 من الخريجين المشاركين من كلية الإدارة ناروتاما سورابايا الذين كانوا مسلمين ويملكون صناعة صغيرة. ويتم تحديد هذا الموعد باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الطبقية.
ويتم جمع البيانات باستخدام تقنيات الاستبيان كتقنيات أساسية، والتي يتم تعزيزها من خلال تقنيات المقابلة، والملاحظات الميدانية التي يتم اختبار أدواتها للتأكد من صحتها من خلال اختبارات كلاسيكية بسيطة، والتي تنتج بيانات كمية في شكل أرقام. ثم بعد ذلك، يتم تحليل الحقائق الاجتماعية للمستجيبين في شكل هذه الأرقام باستخدام تقنيات الانحدار وتحليل المسار المتعددة من أجل العثور على دليل على تأثير المتغيرات المستقلة على المتغير التابع في فرضية محددة مسبقًا.
وأخيرًا، من نتائج الدراسة أن العوامل الداخلية في شكل جودة الموارد البشرية والمهارات والقدرات الوظيفية لها تأثير إيجابي مباشر على أداء الأعمال لديهم. والعوامل الداخلية (جودة الموارد البشرية ، المهارات، الانضباط) والعوامل الخارجية (المساعدة الحكومية) تؤثر بشكل غير مباشر على أداء أعمالهم من خلال القدرة الوظيفية، الأمر الذي يجعل أعمال هؤلاء المستجوبين تزيد بسرعة.

الكلمات المفتاحية:
العوامل الداخلية ، العوامل الخارجية ، الانحدار المتعدد ، تحليل المسار ، الأداء

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul..... ii

Halaman Prasyarat Disertasi. iii

Surat Pernyataan Keaslian Disertasi iv

Halaman Persetujuan Promotor..... v

Halaman Pengesahan tim penguji verifikasi Naskah Disertasi..... vi

Halaman Pengesahan tim penguji Ujian Disertasi Tertutup (Tahap I) vii

Pernyataan Kesediaan Perbaikan Disertasi viii

Halaman Pengesahan Tim Penguji Disertasi Terbuka ix

Transliterasi..... x

Persembahan xi

Ucapan Terima Kasih..... xii

Abstrak xv

Daftar Isi xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 18

C. Tujuan Penelitian..... 19

D. Manfaat Penelitian..... 20

E. Sistematika Laporan..... 20

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Kinerja Usaha 26
2. Faktor Internal 28
3. Faktor Eksternal 29
4. Wirausahawan Muslim 29
5. Teori Lingkungan 31
6. Motivasi Berprestasi 37
7. Disiplin dalam Kerja 43
B. Perguruan Tinggi Sebagai Lembaga Usaha 47
1. Sistem Pendidikan Nasional 47
2. Motivasi Akademik Dalam Pendidikan 53
3. Sistem Pendidikan dan Prosesnya 54
C. Industri Kecil 56
1. Pengertian Industri Kecil 56
2. Industri Kecil dan Nilai Keunggulan di dalamnya 57
3. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Industri Kecil 59
D. Strategi dan Kebijakan Fungsional Perusahaan 60
1. Hubungan Pendidikan dengan Kemampuan Fungsional 62
2. Pengaruh Agama/Budaya dengan Kemampuan Fungsional 63
E. Pengaruh Kemampuan Fungsional Terhadap Kinerja 67
F. Program Kemitraan/ Asistensi Pemerintah 68
G. Pengaruh Kemitraan Terhadap Kemmpuan Fungsional 71
H. Sistem Kinerja 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL HIPOTESIS PENELITIAN

A. Pola Konseptual Penelitian 83

B. Hipotesis Penelitian 91

C. Penelitian Terdahulu 92

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 97

B. Penentuan Populasi 99

C. Penentuan Sampel 101

D. Variabel Penelitian 105

E. Jenis dan Sumber Data 106

F. Definisi Operasional Variabel 107

G. Teknik Pengumpulan Data 107

H. Metode Analisis Data 111

I. Mekanisme Menarik Kesimpulan 116

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 118

1. Sejarah Singkat Universitas Narotama Surabaya 118

2. Visi Misi Universitas Narotama Surabaya 119

3. Sekilas Mengenai Program Studi Manajemen 122

4. Visi Misi Program Studi Manajemen 122

B. Deskripsi Industri Kecil dan Menengah 122

1. Kondisi Industri Di Kota Surabaya 122

2. Kondisi Usaha Industri Kecil Sampel 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karakteristik Responden 127

D. Analisis Hasil 128

1. Uji Validitas dan Reliabilitas 128

2. Pengujian Hipotesis 135

BAB VI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perspektif Pengembangan dan Manajemen Industri Kecil 155

1. Potensi Industri Kecil 155

2. Pentingnya Keunggulan Kompetitif Untuk Industri Kecil 156

B. Pembahasan Analisis Hasil Penelitian 156

C. Implikasi Strategi Industri Kecil 181

D. Keterbatasan Penelitian 183

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 185

B. Saran..... 186

Daftar Pustaka 189

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi pengusaha yang sukses merupakan impian semua orang yang bergelut dalam dunia industri kecil atau kewirausahaan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan pengusaha, seperti pendidikan yang diperoleh, keterampilan yang dimiliki, kemampuan mencari jaringan kemitraan yang menghasilkan munculnya kemampuan mengelola permodalan, kemampuan menentukan produksi, kemampuan mencari, menyajikan dan memperluas pasar, memiliki kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi, atau mendekati orang lain dan lingkungan sosialnya serta menentukan pengupahan, dan lain sebagainya. Semuanya akan mengantarkan seseorang pemilik atau pengelola usaha mampu memiliki kinerja yang baik.

Berbeda dengan pekerja atau karyawan biasa pada suatu perusahaan, seorang pengelola atau pemilik usaha yang berbasis pendidikan pada perguruan tinggi tentu akan mampu memiliki karir yang tidak linier, di sini kesuksesan karir seorang pengusaha tergantung pada kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi diri, mengatasi segala hambatan dan tantangan yang menghadang, serta mampu mengenali dan memanfaatkan peluang. Dalam hal ini menjadi wirausaha merupakan sebuah pilihan, di mana keberanian untuk berubah dan memutuskan menjadi wirausaha merupakan pintu gerbang kesuksesan nantinya sebagai pengusaha. Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan baru, merespon perubahan yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, dan bisa melakukan beberapa tindakan untuk mencapai kinerja yang tinggi.

Bertolak dari situasi perekonomian masyarakat Surabaya yang sangat labil, maka Industri kecil atau kewirausahaan menjadi studi yang menarik, karena melihat ketangguhan industri kecil yang berkembang di Kota Surabaya dengan basis kekuatan pendidikan dan *skill* yang dimiliki para pengelola industri kecil mampu membuat jaringan kemitraan yang menjadikan pengusaha tersebut memiliki kemampuan fungsional, yakni kemampuan mengelola dan mencari modal, menentukan produksi, mencari pasar, dan menentukan pengupahan, serta membuat pendekatan sosial lebih jauh. Studi ini dirancang untuk menginvestigasi lebih jauh mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja pengusaha industri kecil dengan kemampuan fungsional yang menjadi variabel antara. Semuanya bertolak dari studi kasus terhadap pengusaha muslim pemilik industri kecil lulusan manajemen ekonomi Universitas Narotama Surabaya.

Di luar itu, perguruan tinggi dalam perspektif ekonomi disamakan sebagai sebuah perusahaan atau industri, karena fungsi perusahaan/industri secara umum senantiasa dijalankan agar mampu mencapai tujuan perusahaan yang ditargetkan. Hal yang demikian itu senantiasa melekat dan dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Demikian juga bentuk pasar persaingan seperti yang dihadapi oleh suatu perusahan juga dihadapi oleh perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi bisa disamakan dengan suatu industri yang produk hasilnya sangat dipengaruhi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar (bursa kerja) sehingga dalam proses menghasilkan produks tersebut Perguruan tinggi perlu untuk memperhatikan kebutuhan pasar.[1]

Perguruan tinggi sebagai organisasi usaha perlu menjaga kelangsungan hidupnya untuk waktu jangka panjang. Tata manajerialnya harus dikelola menurut asas-asas ekonomi perusahaan, kendati sebuah perguruan tinggi tidak harus mengejar keuntungan semata namun perguruan tinggi juga bukan merupakan lembaga amal yang hanya mengharapkan datangnya bantuan pemasok berupa subsidi pemerintah atau kuantitas mahasiswa yang masuk ke dalamnya, melainkan perguruan tinggi merupakan industri vital yang harus menggunakan perencanaan dan pengelolaan matang agar bisa efektif dan efisien dengan tanpa mengabaikan manajemen bisnis dan menggunakan manajemen professional, sehingga tanggungjawab sosialnya lebih *accountable,* apalagi kalau perguruan tinggi yang bersangkutan tata keuangannya bergantung kepada masyarakat.

Menurut Leslie dan Jhonson,[2] perguruan tinggi sebagai *intellectual industry* bisa dipelajari melalui model pasar di mana setiap perguruan tinggi merupakan produsen yang harus memasukkan produksinya ke sebuah pasar yang didorong oleh kenyataan bahwa produksi tersebut bisa laku apabila memiliki konsep standar tertentu bagi pasar produksinya. Tentunya untuk standar tersebut diperlukan satu strategi tertentu, yang dalam hal ini bisa menjadi beban kepada mahasiswa dan masyarakat marketnya.[3] Namun konsekuensinya, mahasiswa dan masyarakat ini akan menjadi penekan terhadap kebijakan perguruan tinggi yang

---

[1] Wispandono, *Beberapa Factor yang Mempengaruhi Lulusan Perguruan Tinggi (Dalam Rangka Keterkaitan dan kesepadanan dengan dunia usaha/industry di propinsi Lampung*, (Surabaya : Unair, 1998), 68.

[2] Leslie L and Johnson P, *The Market Model and and Higher Education, The Journal of Higher education .American Association for Higher Education,* (Ohio State : University Press TP, 1974), 406-417.

[3] Talidziduhu Ndraha, *Manajemen PerguruanTinggi,* (Jakarta : Bina aksara, 1988), 42-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan yang apabila tidak diikuti oleh satu kebijakan yang *populist*, berakibat turunnya standar kualitas produk dan merosotnya harga pasar bagi produksinya.[4]

Di sisi lain, perkembangan pendidikan tinggi yang mengambil spesifikasi ekonomi, khususnya Perguruan Tinggi di Kota Surabaya. Sebagai kota metropolitan yang notabene menjadi barometer pendidikan di Jawa Timur, pada dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, terutama perguruan tinggi yang memiliki program studi ekonomi. Hal itu dikuatkan dengan banyaknya minat para calon mahasiswa untuk masuk fakultas ekonomi terutama pada jurusan manajemen, sehingga menjadikan semakin banyaknya alumni lulusan program manajemen tersebut yang masuk ke dunia profesi. Untuk mengisi formasi tertentu yang membutuhkan ijazah jurusan manajemen, sehingga menjadikan semakin banyaknya persaingan dan problema tenaga kerja yang perlu pemecahan.

Universitas Narotama Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki beberapa program studi,[5] yang salah satunya adalah program studi manajemen sudah banyak mengeluarkan sarjana dan bertebaran di seluruh wilayah Jawa Timur. Sebagian dari lulusan tersebut menggeluti dunia usaha kecil. Namun kebanyakan dari mereka belum mengelola usahanya dengan managemen modern dan juga belum menggunakan tenaga kerja yang professional, karena kebanyakan dari industri kecil yang mereka miliki hanya dikelola secara

---

[4] Ibid., 2.

[5] Universitas Narotama Surabaya, *Buku Wisuda Program Sarjana Universitas Narotama Surabaya dengan akreditasi B memiliki 8 Program Studi, yaitu : Akuntansi, Manajemen, Hukum, Sistem Informasi, Sistem Komputer, Teknik Informatika, Teknik Sipil, serta Pendidikan Guru PAUD. Program Pascasarjana UNIVERSITAS NAROTAMA SURABAYA terdiri Program Magister Manajemen, Program Magister Hukum, Kenotariatan dan Tehnik Sipil.* (Surabaya: Universitas Narotama Press, 2016), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeluargaan belaka,[6] sehingga pertumbuhan industri mereka kurang signifikan dengan gelar kesarjanaan mereka.

Universitas Narotama Surabaya senantiasa berpacu dengan perguruan tinggi lain untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, baik yang menyangkut peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti program magister dan doktor pada konsentrasi atau jurusan yang dibutuhkan, pada beberapa perguruan tinggi swasta maupun negeri yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.[7] Universitas Narotama Surabaya juga membuka *rekruitmen* tenaga pendidik baru dengan arah kebijakannya guna memenuhi tenaga pengajar yang memiliki kualitas dan konpetensi berdasarkan strata pendidikan setingkat magister atau doktor, dengan harapan mampu mengangkat citra Universitas Narotama Surabaya baik secara kualitas kelembagaan maupun kualitas mahasiswa dan sarjana lulusannya.

Di sisi lain, Universitas Narotama Surabaya yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah lama berdiri yang memiliki beberapa fakultas dan salah satunya adalah fakultas ekonomi yang di dalamnya ada dua jurusan, yakni jurusan akuntansi dan jurusan manajemen. Untuk jurusan ekonomi manajemen secara spesifik (karena dijadikan populasi dalam penelitian ini) memiliki visi "Menjadi Program Studi Manajemen yang modern dan bermutu pada bidang manajemen pemasaran, sumberdaya manusia dan keuangan pada tahun 2025.[8]

---

[6] Marbun, *Perusahaan Kecil, Kekuatan dan Kelemahannya,* (Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1986), 2-4.
[7] Semakin baiknya upaya meningkatkan mutu dan pelayanan ini terjadi setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional
[8] Visi misi Program studi Manajemen Ekonomi Universitas Narotama 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan misi dari prodi manajemen adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang modern dan bermutu di bidang manajemen yang mampu menghasilkan lulusan berdaya saing di bidang sumberdaya manusia, pemasaran, dan keuangan dan memiliki wawasan global dan rasa cinta tanah air.
2. Menyelenggarakan penelitian modern dan bermutu di bidang manajemen sumberdaya manusia, pemasaran, dan keuangan, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat modern dan bermutu melalui hasil kajian dan produk ilmu manajemen terapan pada bidang sumberdaya manusia, pemasaran, dan keuangan, khususnya bagi usaha kecil menengah.[9]

Dengan melihat visi-misi tersebut, menjadikan peneliti terangsang untuk melihat lebih jauh mengenai upaya nyata yang menyangkut pembinaan terhadap internal kelembagaan Universitas Narotama Surabaya khususnya untuk menjadikan produk program studi ekonomi manajemen Universitas Narotama Surabaya, mampu menelorkan sarjana-sarjana manajemen ekonomi yang mampu memiliki kompetensi nyata serta unggul dalam wawasan kewirausahaan yang pada gilirannya ketika kembali kepada masyarakat sarjana-sarjana tersebut bisa menciptakan karya nyata dengan mengelola, mendirikan industri kecil atau membuat *shirkah* (kooperasi) dengan bergabung bersama pengusaha lain, semuanya merupakan andil mereka bagi kemakmuran keluarga dan masyarakat di kota mereka.

[9] Ibid., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat bahwa yang ditawarkan dalam pasar kerja selain para sarjana alumni Universitas Narotama Surabaya, juga masih banyak sarjana-sarjana dari beberapa perguruan tinggi lain, sehingga keberuntungan para alumni ini selain bergantung kepada kualitas dari perguruan tinggi produsennya juga bergantung pada kesediaan pasar untuk menerima para sarjana terebut yang ditunjukkan lewat adanya permintaan pasar terhadap hasil produk (para sarjana). Di sini kesediaan pasar untuk menerima produk suatu perguruan tinggi merupakan refleksi dari kesesuaian antara kegiatan-kegiatan akademik yang terselenggara dengan kebutuhan pasar yang ada, sehingga untuk menjaga stabilitas dengan relasi pasar penggunanya, maka Universitas Narotama seyogyanya memiliki kemampuan :

1. Melaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi kesenjangan antara apa yang harus dilakukan lembaga dengan sesuatu yang diharapkan masyarakat dengan keberadaan program studi tersebut.
2. Memberikan bantuan kepada para alumninya untuk layak jual dan bisa diterima masyarakat yang menjadi pasarnya *(market).*
3. Untuk menjadikan Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Narotama tetap *eksist*, maka prodi harus mampu menyesuaikan antara *planning* pengelolaan pendidikan pengajaran pada jurusan dengan mekanisme pasar yang membutuhkan.

Hal itu karena Perguruan tinggi memiliki peran sebagai lembaga formal yang bertugas memproduksi dan mencetak sarjana-sarjana untuk memiliki kualifikasi dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sebagai pasar produksinya, sehingga kepada perguruan tinggi tersebut masyarakat pasar banyak berharap agar industri sarjana lulusan perguruan tinggi tersebut mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan peran dalam upaya menciptakan kesejahteraan dan kejayaan bangsa melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan *(science),* teknologi *(technology),* seni (*arts)* dan budaya *(culture).* Dalam hal ini Program Manajemen ekonomi yang berorientasi kepada pengembangan industri kecil seyogyanya memiliki sifat *elitis,* yang diawali dengan memilih *input* calon mahasiswa yang berbakat istimewa, berprestasi serta memiliki etika moral kebersamaan.[10]

Dengan sifat *elitisme* tersebut penguasaan dan pengembangan *science and technology (saintek)* industri kecil diarahkan kepada penguasaan untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah sosial *(social problem)* yang dihadapi masyarakat, sehingga konstruksi kegiatan-kegiatan akademik yang dilaksanakan harus mampu menjadi nilai tambah *(added Value)* bagi mahasiswa dan masyarakat. Hal itu disebabkan adanya keterkaitan serta adanya hubungan *simbiosis mutualisme* (saling menguntungkan) antara perguruan tinggi dengan masyarakat penggunanya. Dalam hal ini Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya sebagai produser diharapkan mampu memberikan idea-idea *(inspiration),* memberikan jalan keluar *(solusion),* memberikan transformasi ajaran *(education transformations),* bahkan mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih berdaya secara ekonomi dan *morality*nya.

Universitas Narotama yang dipilih sebagai populasi penelitian, karena selain di lembaga ini memiliki Program Studi Manajemen dan sudah meluluskan beberapa sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Manajemen yang berdomisili dan mengembangkan industri kecil di wilayah kota Surabaya dan sekitarnya yang merupakan territorial pengembangan wilayah ekonomi kerakyatan. Di sisi lain

---

[10] Harsono, *Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berbudi Luhur Untuk Menyongsong Era Globalisasi, Kuliah Umum Pembukaan Perkuliahan Tahun Akademi 1998-1999,* (Surabaya : Unair Press, 1998), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Narotama merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus sebagai produsen sarjana ekonomi manajemen, sehingga diperlukan *kontinyuitas* untuk *mereview* dan menjaga kesesuaian antara kegiatan akademik dengan kebutuhan pasar, yang implikasinya tidak terlepas dari kepentingan pengembangan diri, dengan mengadakan beberapa terobosan demi meningkatkan eksistensi diri sebagai sebuah Perguruan Tinggi Swasta, serta berusaha mencari terobosan pendanaan guna membiayai kegiatan-kegiatan akademiknya, kesemuanya diupayakan dengan banyak melibatkan anggota masyarakat dan *stakeholder* yang lainnya.

Aplikasi Kerjasama dengan *stakeholder* tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Narotama Surabaya, sebagai lembaga produsen tenaga ahli, mengirimkan para calon sarjana untuk mengabdi kepada masyarakat, yang bertindak sebagai pengguna jasa, sekaligus sebagai pembantu dana. Hal ini merupakan bentuk kerjasama yang mampu memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak (masyarakat dan mahasiswa). Di luar itu kerjasama dengan masyarakat industri, di mana mahasiswa dilibatkan untuk terjun langsung ke dunia usaha atau indutri kecil *(small industries)* lewat pelatihan dan upaya *"magang"*, di sini mahasiswa diarahkan untuk mampu mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, ditambah dengan praktikum dan sistem magang, semua merupakan upaya untuk mengetahui dan mempelajari keinginan masyarakat yang notabene merupakan pasar produk dari perguruan tinggi. Dalam sistem magang ini mahasiswa membantu menangani manajemen perusahaan/industri kecil, yang tujuan akhirnya menjadikan semakin bertambahnya wawasan mahasiswa pada kewirausahaan dan nantinya setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan pendidikan mereka mampu membentuk/mendirikan sebuah usaha atau industri kecil yang berkualitas.

Sistem magang tersebut merupakan program kerjasama sosial kemitraan *(assistance)* antara Perguruan tinggi dengan *stokeholder* dengan harapan jiwa wirausaha mahasiswa terpupuk, karena dalam kegiatan magang setiap mahasiswa berlatih dalam suatu jenis pekerjaan pada periode tertentu, sampai menjelang akhir masa studi mereka. Hal ini merupakan bentuk kerjasama operasional yang membantu pencapaian sasaran program keterkaitan dan keterpadanan *(link and match)*, dan bisa menjadi sebuah jembatan antara Universitas Narotama Surabaya dengan dunia industri. *Link and Match* tersebut diarahkan kepada tiga orientasi utama yaitu:

1. *Link and match* diarahkan untuk kebutuhan sektor tenaga kerja pada dunia industri dengan memberikan tenaga professional dalam kategori pekerjaan tertentu dan jabatan yang tertentu.
2. *Link and match* diarahkan untuk kebutuhan penelitian dan laboratorium kerja guna mengembangkan potensi ilmu pengetahuan dan teknologi (*scienses and technology)* yang diperlukan dunia industri.
3. *Link and match* yang berhubungan dengan masa depan, yang dimaksudkan agar program program Universitas Narotama mampu membekali para lulusannya untuk memiliki kemampuan memprediksi masa depan dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah *(methodologis).*

Untuk tujuan agar sarjana yang dihasilkan memiliki kinerja yang tinggi, pihak Universitas Narotama melalui prodi manajemen, berusaha senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan peninjauan kembali *(revisi)* kurikulum pengajaran maupun revisi pada pendekatan yang dipergunakannya dengan menyesuaikannya pada kebutuhan masyarakat dan dunia industry sebagai pasar alumninya *(market)*, sehingga dengan revisi tersebut, Program Studi manajemen ekonomi Universitas Narotama mampu eksist *(marketeble)*, dalam hal ini pemilihan mata kuliah dan kurikulum yang dibuat diusahakan tepat, aktual dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dan pada gilirannya menjadikan sarjana-sarjana Universitas Narotama mampu menjadi tenaga tenaga ahli yang *representative* dan memiliki *skill* keahlian tertentu sesuai dengan bidang usaha yang ada pada pasar kerja, tentunya ada kegiatan peninjauan kembali *(review)* dilakukan secara periodik.

Di sisi lain, pengusaha industri kecil *(the owner)* yang notabene, merupakan alumni Universitas Narotama sehaarusnya mampu membuka diri, belajar dari kekurangan dan kegagalan mereka serta mampu memperbaharui dan adaptasi dengan faktor-faktor eksternal yang datang, niscaya usaha industri tidak saja mereka akan mampu berkembang dan mampu menjadi ujung tombak perekonomian masyarakat, karena industri kecil tersebut tidak saja memiliki kemampuan untuk menampung tenaga kerja local belaka, melainkan juga mengolah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi hasil industri yang layak untuk eksport serta mampu berperan menjadikan industri kecil tersebut menjadi kekuatan perekonomian keluarga dan masyarakat secara signifikan, yang berdampak lebih lanjut menjadi sendi kekuatan perekonomian daerah.

Hal itu tidak dapat dipungkiri karena hampir sebagian besar pengusaha sukses yang ada sekarang, senantiasa berangkat dari kemampuan mengelola industri kecil sebelumnya, di mana kesuksesan tersebut berangkat dari kejelian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketajaman dalam menganalisis keadaan, serta kemampuan mengikuti dan memanfaatkan kondisi eksternal yang datang, selain tekun hemat dan tanggap terhadap pembaruan, juga selalu mengadakan pembinaan terhadap karyawan dan lingkungan sosialnya,[11] Hal itu menjadi suatu kekuatan tersendiri yang memunculkan keungggulan komparative *(Comparative edvantage)*.

Munculnya industri kecil menjadi satu kekuatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor-faktor[12] antara lain :

1) Pendidikan dan pelatihan dari pemilik usaha *(the owner)*
2) Bantuan *(assistance)* dari Pemerintah atau lembaga lembaga lain
3) Kebijakan fungsional yang dilakukan.
4) Dinamis dan ulet dalam mengambangkan sayap usaha.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa industri kecil merupakan salah satu sendi kehidupan perekonomian masyarakat di Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan beberapa fenomena yang diungkap Probo Sutedjo[13] kehidupan industri kecil yang berawal dari usaha kecil, namun berhasil sukses berkesinambungan dan industri kecil tersebut berhasil survive dalam berbagai gelombang krisis ekonomi yang menerpa. Dari beberapa fakta yang ada, pada dasarnya industri kecil secara operasional tidak berbeda dalam pengelolaannya dengan perusahaan besar kecuali pada aspek permodalan dan lingkungan sosial yang menopang. Namun perkembangan industri kecil yang terkadang maju atau mundur dan bahkan hancur karena gagal dan sebab sebab kegagalan tersebut *inherent* dengan segi kelemahan individu pemilik perusahaan yang dipicu oleh

---

[11] Ibid., 2.
[12] Marbun, *Perusahaan Kecil, Kekuatan dan Kelemahannya*, (Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1986), 32-34.
[13] Probo Sutedjo, "*Kenapa Tionghoa Berhasil", Harian Merdeka* (29 12 1981), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya faktor-faktor eksternal yang terkadang berada di luar jangkauan dan kemampuan mereka *(the owners)*.

Untuk mengatasi banyaknya sarjana manajemen ekonomi (Universitas Narotama Surabaya) yang tidak tertampung oleh wahana kerja atau kurang memiliki kemampuan untuk mendirikan suatu usaha yang dimungkinkan karena kurangnya kinerja yang menyangkut *content* pendidikan *(education performance countent)* mereka atau karena rendahnya kinerja usaha para alumni tersebut, maka Wiryomartono[14] memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menawarkan perubahan kontens kurikulum program pendidikan ekonomi manajemen yang sudah ada, mulai dari sebelumnya yang berorientasi kepada perolehan prestasi nilai akademik semata, menjadi berorientasi kepada pendidikan yang secara lentur mampu bergerak cepat untuk menyesuaikan dengan tuntutan dunia usaha dan industri yang secara konstan senantiasa berubah sesuai dengan alur kehidupan sosial yang terjadi.

Sebagian besar dari sarjana alumni program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya merupakan pengusaha industri kecil yang muslim yang sebelumnya sewaktu di bangku perkuliahan mereka sudah terbiasa mengadakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dalam daerah lingkungan kampus atau daerah binaan Universitas Narotama yang diproyeksikan lewat kegiatan *magang* dengan *link and macht* juga kegiatan *extra curiculer* lewat budaya usaha dengan masyarakat, juga lewat Kuliah Kerja Nyata yang mereka lakukan, semuanya bertujuan mempererat ikatan hubungan antara dunia Perguruan Tinggi dengan produser/pengusaha juga dengan masyarakat yang

[14] Wiryomartono, *Kebijakan Link And Mach dalam Pembinaan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi market usaha dalam lingkungan sosial mereka. Hal itu sedikit banyak menjadikan industri kecil yang digeluti setelahnya memiliki karakteristik usaha yang rasional, yang pada gilirannya mampu menunjukkan keunggulan komparatif *(Comparative advantage)*, karena selain keluwesan operasionalnya, juga adanya kedekatan dengan masyarakat, serta tersedianya sumber tenaga kerja, dan peranannya dalam menyediakan pasar kerja guna pemenuhan kebutuhan barang, serta prinsip *tasarruf (distribution)* pemerataan penghasilan kepada karyawan atau kelompok masyarakat yang lain, semuanya semakin melengkapi keunggulan yang dimiliki.[15]

Seperti di beberapa daerah lain, Surabaya (populasi studi) yang merupakan kota industri, yang kaya dengan industri kecil yang sebagian besar dimiliki dan dikelola oleh para pengusaha dengan usaha skala kecil secara kekeluargaan, yang secara historis usaha mereka diawali hanya dengan melayani kebutuhan lingkungan sosial mereka dalam skala kecil (masyarakat), namun perkembangan selanjutnya industri kecil tersebut dengan aneka produksinya ternyata berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang menonjol di Kota Surabaya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya para pendahulu mereka yang memiliki kemampuan untuk memadukan talenta individual dan faktor pendidikan dengan beberapa faktor eksternal yang datang, kemudian ditambah dengan pelatihan dan pengalaman praktikum yang mereka dapatkan ditambah lingkungan budaya masyarakat. Semuanya mampu membentuk kemampuan fungsional wirausaha para sarjana tersebut, yakni kemampuan menggunakan modal, kemampuan produksi, kemampuan mencari pasar (pangsa

[15] Yacob Fisseha, *Practices and Performance in Small Scale Manufacturing Enterprises Jamaican Milieu*, (Michican: Michican University, Michican, 1994), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar),juga kemampuan pembiayaan, serta pendekatan kepada lingkungan sosial mereka *(social philanthropi).*

Karena populasi penelitian merupakan pengusaha industri kecil muslim sarjana S1 lulusan Universitas Narotama Surabaya, tentunya mereka memiliki karakteristik Islami, yang ditopang oleh pendidikan tinggi yang mereka terima, serta pelatihan baik formal maupun nonformal, menjadikan industri kecil sebagai sumbangsih terhadap masyarakat Kota Surabaya dan lebih bermaknanya ilmu pengetahuan mereka, bahkan ketika Pemerintah Kota Surabaya dan Perusahaan Swasta (seperti industri menengah dan besar) menggulirkan bantuan lewat Program Kemitraan *(assistance program),* hal ini menjadi rangsangan bagi industri kecil untuk lebih eksist dalam kemampuan fungsional mereka, yang diwujudkan dalam bentuk, kemampuan mengatur: permodalan, managemen perusahaan, kebijakan produksi, perluasan pangsa pasar, serta kebijakan pembayaran upah, juga keikhlasan mengeluarkan zakat/infaq/sedekah untuk membangkitkan gairah kehidupan lingkungan sosial mereka, semuanya mampu menjadi tolok ukur meningkatnya kinerja industri kecil tersebut secara signifikan.

Diluar itu industri kecil merupakan bentuk perusahaan dengan skala usaha relatif kecil namun dekat dengan masyarakat lingkungan sosial, menjadikan industri kecil memiliki keunggulan kompetitif *(Competitive advantage)*, yaitu keunggulan pada struktur dunia usaha, seperti tersedianya bahan baku yang melimpah, tenaga kerja yang relative banyak, hasil produksi yang berkualitas dan murah, semuanya memudahkan industri kecil untuk beradaptasi dengan fluktuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar, serta mampu bersaing dengan produk-produk sejenis dari perusahaan lain, baik tingkat regional ataupun nasional.[16]

Mengingat bahwa para pengusaha tersebut memiliki peranan yang signifikan terhadap tumbuhnya perekonomian masyarakat di Kota Surabaya, maka ketika pasar mulai terbuka untuk menerima hasil produksi mereka, maka bermunculan beberapa industri kecil lain dengan produksi yang sejenis. Hal itu semakin memicu terjadinya persaingan, baik persaingan dalam model, bentuk maupun kualitas produksi dan lain sebagainya, pada gilirannya menimbulkan *stimulasi* bagi para pengusaha untuk meningkatkan kemampuan berproduksi, untuk meraih kemenangan dalam bersaing. Mereka juga mengirimkan kader-kadernya ke dalam pendidikan formal maupun non *formal*, mulai dari sekolah kejuruan atau pelatihan ketrampilan, bahkan sampai perguruan tinggi. Semuanya menjadi nilai tambah *(addit value)* bagi kemampuan fungsional pengusaha kecil dan kemampuan membentuk pola kinerja positif serta menjadikan mereka lebih berhasil dalam mengelola usaha kecil lebih lanjut.

Dalam studi ini, peneliti memproyeksikan rasa keingintahuan pada pencapaian kinerja ekonomi *(economice performance)* para pengusaha kecil lulusan Universitas Narotama Surabaya (jurusan Ekonomi Manajemen) yang juga melihat aspek *competence* edukasi mereka yang dengan indikator ada tidaknya kesesuaian dengan ilmu pengetahuan *(sciences)* yang sudah mereka peroleh pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya sebelumnya, semuanya diketahui dengan melihat variabel internal yang dimiliki oleh para pengusaha alumni S1 Universitas Narotama Surabaya Surabaya

[16] Preeyanuch Apibunyopas, *An Analysis of Factors Affecting the Performance of Small Rural Non-Farm Firm in Thailand*, (Thailand: Purdue university, 1983), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, juga kemampuan mereka untuk merajut hubungan dengan pihak eksternal, juga dan kemampuan beradabtasi dengan kondisi eksternal yang datang, semuanya mampu membentuk kemampuan fungsional yang tangguh. Dari aspek tersebut diharapkan bisa didapatkan suatu jawaban tentang kinerja industri kecil yang dikelola oleh para lulusan S1 Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya untuk bisa dianalisis selanjutnya, di luar itu rasa keingintahuan peneliti juga diarahkan kepada sejauh mana pencapaian kinerja ekonomi *(economic performance)* yang ideal, yang indikatornya bisa dilihat dari kemampuan finansial industrinya serta kedekatannya dengan *stokeholder* dan masyarakat pengguna jasa.

B. Rumusan Masalah

Bersandar kepada latar belakang yang terungkap, penelitian ini dilaksanakan bertolak dari beberapa permasalahan :

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara variabel internal dengan kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara variabel eksternal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya?
3. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel internal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variabel *intervening*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara variabel eksternal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variabel *intervening*?
5. Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara variabel kemampuan fungsional terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Bersandar kepada latar belakang dan rumusan masalah yang terungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel internal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel eksternal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung variabel internal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variable *intervening*
4. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung variabel eksternal terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variable *intervening*
5. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel kemampuan fungsional terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan untuk para pengambil kebijakan di perguruan tinggi yang berorientasi pada ekonomi manajemen, khususnya jurusan ekonomi manajemen Universitas Narotama Surabaya.
2. Sebagai informasi bagi penyusunan perencanaan strategis perguruan tinggi khususnya dalam era masyarakat ekonomi asean
3. Secara khusus dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan jurusan manajemen fakultas ekonomi dan umumnya untuk perguruan tinggi Universitas Narotama Surabaya yang berorientasi pada pengembangan ekonomi manajemen pada perguruan tinggi lain yang sejenis
4. Secara khusus bisa dipergunakan untuk meningkatkan kinerja *(competence)* para lulusan ekonomi manajemen yang berkaitan dengan peningkatan motifasi berprestasi pada dunia perusahaan/ industri kecil yang mereka kelola dan mereka kembangkan selanjutnya dengan memanfaatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yang mereka miliki.

E. Sistematika Laporan

Untuk mempermudah memahami alur dari pembahasan Laporan Penelitian ini, penulis memilah pembahasannya menjadi tujuh bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan.

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang bahasan tentang latar belakang masalah, Identifikasi dan batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan, di mana pada dalam latar belakang masalah, penulis mengutarakan realitas perusahaan kecil di kota Surabaya dengan sejarah perkembangannya dan *background* sosialnya, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mendapatkan bantuan asistensi atau kemitraan dari pemerintah atau industri menengah dan besar di Kota Surabaya, sehingga semakin menambah kemampuan fungsional mereka dalam permodalan, produksi, pengupahan dan perluasan pasar. Karena para pemilik atau pengelola industri kecil yang diteliti merupakan muslim Sarjana Strata 1, lulusan ekonomi manajemen Universitas narotama Surabaya yang berdomisili di wilayah Kota Surabaya dan sekitarnya, sehingga pada giliran selanjutnya ketika mereka menjadi pengusaha *(proprietor)* pemegang kendali industri kecil milik mereka, maka kultur sosial islam yang mereka miliki tetap terpateri dalam kepribadian mereka, sehingga cara berusaha pun tetap berpegang kepada kultur sosial Islam yang membentuk kepribadian *specific proprietor* dengan memiliki karakteristik Islami.

Setelah Latar belakang masalah, pembahsan diteruskan pada identifikasi masalah, kemudian rumusan masalah, yang kemudian tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang bisa diperoleh dari studi ini, yang dimaksudkan untuk menguraikan target umum yang ingin dihasilkan dari penelitian, dan pada akhir bab I penulis mengungkap sistematika penulisan laporannya.

Bab II Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Industri Kecil

Bahasan dalam bab kedua ini merupakan kajian literasi pada buku buku pustaka. Di sini penulis mengambil beberapa teori dari buku-buku pustaka yang nota bene sebagai hasil penelitian para ahli dan peneliti terdahulu. Kajian pustaka ini dipergunakan sebagai dasar pemikiran atau pembanding dari apa yang sudah dilakukan penulis, harapannya dengan ungkapan teoritik mereka, penulis mampu untuk pijakan menentukan langkah dalam penelitian atau sebagai dasar membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi dari hasil analisis data yang diperoleh. Bab kedua ini dibagi dalam tiga subbab

Pada permulaan kajian pustaka, penulis menyuguhkan tentang kerangka dasar Sistem Pendidikan Nasional yang memuat sistem pendidikan di Perguruan Tinggi secara umum, pada subbab pertama penulis mengungkap bahwa Perguruan Tinggi Sebagai Industri Ilmiah yang di dalamnya membahas Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Industri Ilmiah bisa dilihat dari Sistem Pendidikan, bagaimana menciptakan Motivasi berprestasi, mengembangkan sumberdaya Manusia melalui Pendidikan serta merangsang mahasiswa untuk memiliki Motivasi berprestasi Subbab kedua Industri Kecil dibahas tentang pengertian Industri kecil, hubungan pendidikan dengan industri kecil .

Subbab ketiga dibahas di dalamnya Pembentukan kemampuan Fungsional, Kinerja dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Pendidikan dan ketrampilan serta pengaruhnya terhadap kinerja, Pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja

Bab III Pola Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Dalam bab ketiga ini penulis secara konseptual menyajikan pola dari penyelenggaraan penelitian yang tertuju pada faktor internal dari industry/perusahaan kecil yang dapat terkontrol. Demikian juga mengenai pola kinerja Lulusan Universitas Narotama penulis banyak bertolak dari pola kinerja dari Lulusan Ekonomi Manajemen yang Industri kecilnya mendapatkan asistensi atau bantuan dari pemerintah maupun kemitraan dengan perusahaan /lembaga lain, baik swasta atau Badan Usaha Milik Negara.

Selanjutnya penulis mengungkap identifikasi dan pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel-variabel terikat, dari identifikasi variabel tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis menentukan hipotesis penelitian yang berupa dugaan-dugaan yang dibuktikan dalam rangkaian penelitian selanjutnya.

Bab IV Metodologi Penelitian .

Pada bab keempat memiliki spesifikasi membahas beberapa teknik pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian, di mana bab ini mengungkap mengenai metode yang menyangkut penentuan populasi penelitian, pengambilan sampel serta pendekatan yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, mengedit dan analisis data, juga penentuan rumus yang dipergunakan untuk mencari pembuktian dari hipotesis penelitian yang dicanangkan.

Bab V. Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab V **,** penulis membahas kondisi geografis dan demografis Kota Surabaya yang berhubungan dengan *back ground* realitas industri kecil yang dimiliki dan dikelola oleh para Alumni Universitas Narotama Surabaya di daerah tersebut. Di sini penulis mendeskripsikan kondisi industri kecil tersebut, baik karakteristik pengusahanya yang notabene alumni Universitas narotama, yang kemudian dilanjutkan mengungkap gambaran umum lulusan Universitas narotama dan pergumulan mereka dalam kerja industri kecil.

Bab ini juga mengungkap hasil uji hipotesis ini merupakan kesimpulan dari *explanatory research* yang terselenggara. Dengan mengetahui hasil uji pembuktian hipotesis tersebut bisa diketahui apakah faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lulusan Universitas Narotama Surabaya dengan melalui kemampuan fungsional sebagai variable antara *(variable intervening)* dalam hubungannya dengan industri kecil yang dikelola atau dimiliki para Alumni S1 Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab VI Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Dari data yang diterima sebelumnya, diproses dengan analisa *kwantitativ*, yang kemudian hasil analisisnya dibahas dengan mendeskripsikannya berdasarkan alur analisa kwalitatif dengan menggunakan penjelasan pribadi, tentunya diharapkan akan muncul *feedback* yang aplikasinya bisa tercermin dalam pengembangan industri kecil yang dikelola oleh lulusan Narotama pada periode selanjutnya. Selain itu dengan analisa deskriptif tersebut bisa dijadikan masukan bagi penentu kebijakan tentang beberapa kekurangan yang mungkin ada pada sistem pendidikan Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Narotama dan bagaimana dampaknya terhadap sistem pengelolaan industri kecil yang dikelola para lulusan Ekonomi manajemen dan apa yang dilakukan lebih lanjut.

Di sini penulis menguatkan atau membandingkannya dengan beberapa teori yang diungkap sebelumnya pada studi pustaka yang notabene sebagai landasan teori. Dengan demikian bisa diketahui ada atau tidak adanya kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

Bab VII Kesimpulan dan Saran.

Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan hasil seluruh rangkaian penelitian, kemudian penulis juga memberikan saran-saran kepada para pemilik kebijakan, baik itu pengusaha ataupun pemerintah serta kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang menyangkut kekurangan dan keterbatasan penelitian yang terlaksana ini. Saran tersebut diberikan dengan harapan agar supaya bisa dipergunakan untuk landasan pemikiran dan pengambilan kebijakan pemberian bantuan lebih lanjut. Bab Kesimpulan ini dibedakan pada tiga subbab yang terdiri Kesimpulan Umum dan diteruskan sub-bab Saran yang diungkap secara umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan khusus kemudian penulis mengakhiri dengan kata penutup yang berisi ungkapan rasa syukur dan harapan agar Disertasi ini dengan temuan-temuan sederhana di dalamnya bisa memberikan nilai tambah bagi penulis dan khazanah Ilmu Pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori

Tidak bisa diingkari bahwa setiap orang yang melanjutkan pendidikannya menuju jenjang Perguruan Tinggi selain didasarkan kepada pengembangan kemampuan intelektualitasnya, juga banyak disandarkan kepada motivasi yang bersifat *social economic*, sehingga memadukan dua kepentingan tersebut dalam satu ikatan kesatuan yang utuh tentu memerlukan energi yang banyak dan penanganan yang serius bagi pengelola Perguruan tinggi. Dalam hal ini peran pengelola Perguruan Tinggi, para lulusannya, pihak pemerintah serta dunia industri penting untuk merumuskan suatu sistem Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pasar yang menyangkut kebutuhan pasar kerja, sehingga tidak terjadi gap kesenjangan antara kualifikasi Perguruan Tinggi dengan kebutuhan tenaga kerja pada dunia industri. Atas dasar itu maka tinjauan teori dalam studi ini diarahkan pada :

1. Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi berdasarkan sasaran, standar dan kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam periode tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Kinerja atau performasi adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Apabila kinerja individu baik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan atau organisasi akan baik Kinerja adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan.

Setiap usaha yang dijalankan pada umumnya pasti akan banyak menghadapi hambatan. Hambatan ini dapat disebabkan oleh ancaman dari pihak luar perusahaan, maupun kelemahan yang muncul dari dalam perusahaan sendiri. Namun, dibalik semua hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha terdapat kunci sukses dalam menjalankan usahanya. Empat kunci sukses diantaranya fokus kepada tujuan, tidak bersaing kecuali dengan diri sendiri, jadilah pemenang bukan korban perubahan, dan jika mengelola bisnis di rumah pisahkanlah urusan keluarga dan kepentingan bisnis[1]

Dari waktu ke waktu banyak orang yang membuka usaha. Beberapa antara mereka mampu bertahan dan bahkan berkembang, tetapi sebagian besar mengalami kegagalan. Alasan perusahaan yang bermula dengan keberhasilan bukan karena

[1] Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirinya mempunyai modal besar pada saat mengawali usaha mereka, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan mereka dikelola oleh wirausahawan yang mengetahui apa yang mereka kerjakan.

2. Faktor Internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan *(decision making)* perusahaan. Faktor internal ini meliputi Kualitas SDM, *skill*, agama dan budaya, dan kedisiplinan[2]

Faktor internal dalam usaha *counter handphone* dapat mempengaruhi perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan usaha tersebut. Faktor internal menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan usaha *counter handphone* tersebut.

Adapun indikator dari Faktor Internal adalah sebagai berikut :

1) Akses Permodalan

2) Kemampuan Berwirausaha

3) Sumber Daya Manusia

4) Pemasaran

5) Rencana Bisnis

6) Pengetahuan Keuangan

[2] Fahmi, I, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor ini menyangkut dengan kondisi – kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri *(industry environment)*, dan lingkungan bisnis makro *(macro environment)*, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya[3]

Faktor eksternal mempengaruhi usaha *counter handphone* dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Adapun indikator dari Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

1) Dukungan Pemerintah

2) Legalitas

3) Jaringan Sosial

4) Akses Kepada Informasi

5) Teknologi

6) Pembinaan

4. Wiraushawan Muslim

Menjadi pengusaha Muslim, merupakan bukti lain yang menunjukan betapa sempurnanya Islam melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia. Setelah ia memuaskan dahaga hati dan jiwa kita,ia juga sangat berkepentingan untuk memuaskan dahaga jasmani kita. Ada saatnya kita menjalankan perintah-perintah

[3] Fahmi, I, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

allah (beribadah), namun ada saatnya juga menjalankan aktivitas meeting-meeting bisnis yang juga bernilai ibadah[4]. Ada beberapa peluang dan tantangan dalam pengembangan wirausaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.Sifat dasar ajaran Islam yang sangat mendorong umatnya untuk berusaha sendiri, kiranya bisa disebut sebagai peluang yang terbesar. Bila itu diwujudkan, resultanya adalah berupa munculnya kelompok wirausahawan Muslim yang kelak bila dikembangkan secara terus menerus bisa menjadi sebuah *networking*. Pengalaman membuktikan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan usaha adalah koneksi dan jaringan usaha. Dengan adanya jaringan wirausahawan Muslim, berbagai usaha bersama bisa dilakukan.

Akan tetapi untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, bahkan untuk memulai usaha sendiri saja, sejumlah tantangan telah menghadang. Tantangan internal berupa semangat atau etos wirausaha, lalu keahlian dibidang manajemen (produksi, pemasaran, dan keuangan) maupun pengembangan kepribadian wirausahawan (kreasi, inovasi, negosiasi, dan sebagainya), serta modal. Yang utama, berkaitan dengan jaminan kehalalan usaha , adalah pemahaman yang bersangkutan tentang aturan – aturan Islam yang berkaitan dengan usaha itu (misalnya tentang riba, akad, syarikah, dan sebagainya).

Disamping tantangan internal, terdapat tantangan eksternal berupa iklim yang kurang kondusif bagi berkembangnya wirausaha muslim. ketika praktik bisnis tak lagi mengenal etika, wirausahawan muslim yang ingin konsisten memgang syariah

[4] Asyraf M Dawabah, *Menjadi Pengusaha Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Tahun ,2005), hal.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghadapi tantangan yang berat. Disamping itu tantangan juga datang dari regulasi ekonomi pemerintah, misalnya menyangkut kredit (yang ribawi) atau perizinan yang berbelit-belit sehingga membuka peluang praktik riswah (suap-menyuap) yang sangat dicela semua itu bisa melemahkan semangat berwirausaha.

Tantangan internal bisa diatasi dengan misalnya mengadakan pelatihan kewirausahaan. Dalam pelatihan ini diberikan materi untuk mendorong motivasi berwirausaha. Peningkatan kemapuan manajerial, serta pengembangan kepribadian wirausahawan Muslim. Juga diberikan materi tentang hukum – hukum Islam menyangkut masalah ekonomi dan praktik bisnis dalam Islam. Sementara itu , tantangan eksternal yang harus dihadapi dengan mengubah regulasi ekonomi agar sesuai dengan syariah dalam menjalin jaringan wirausaha Muslim sebagaimana telah disebut di atas, termasuk mengadakan lembaga keuangan syariah untuk mencukupi kebutuhan modal non ribawi bagi para wirausahawan muslim[5]

5. Teori Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini merupakan faktor eksternal yang mampu membentuk dan mempengaruhi kinerja seseorang ataupun kelompok, di mana faktor-faktor eksternal tersebut tidak dapat dikendalikan oleh seeorang ataupun pihak managemen suatu lembaga sehingga diperlukan suatu pembentukan tersendiri secara komunal agar mampu menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Wheelen dan

[5] Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim,* (Bandung : Gunung Djati Press, Tahun 1999), Hal .11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hunger[6][7] lingkungan yang dimaksud adalah, Pertama, lingkungan tugas seperti: Mahasiswa, Pemerintah, Pemodal, Pesaing dan lain sebagainya, dan yang kedua Lingkungan Sosial, seperti Kondisi social ekonomi, Budaya, teknologi, politik dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu ketika terjadi gejolak perubahan lingkungan yang significan terhadap kelangsungan hidup suatu industri perlu untuk selalu dipantau, Karena eksistensi seseorang pada dasarnya bersumber dari lingkungan mereka[8]. Di sini sukses dan gagal dari suatu usaha sepertinya berpangkal dari bagaimana kemampuan seseorang dalam menyikapi dan memantau perubahan lingkungan yang terjadi dan bagaimana mereka mengantisipasi perubahan tersebut dengan menerapkan dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi eksternal tersebut secara signifikan. Agar suatu badan usaha atau industri kecil mampu bertahan secara kontinyu dengan mendapatkan hasil yang baik, maka badan usaha tersebut menempatkan pengaruh perubahan lingkungan pada lini terdepan.

Untuk itu ada lima hal yang harus diperhatikan, pertama, bahwa semua lulusan dan prosesnya memiliki keterbatasan dalam kinerja, sehingga setiap individu atau badan usaha harus melaksanakan strategi mereka agar mampu memperbaiki kinerjanya. Kedua, seorang individu atau badan usaha melihat semua pesaing dan menyusun upaya memenangkan persaingan. Ketiga, Apabila perubahan linngkungan

---

[6] Teori Jain SC. Banyak diambil dari bukunya, *Marketing Planing and Strategy, 2nd edition* (Dallas: South Western Publishing Co, 1985), 242.
[7] Wheelen TL and Hunger DJ, *Strategic management 2nd edition (USA: Addison and Wesley Publishing Co.*,1987), 156.
[8] Jain,SC , Marketing Planing and …, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjanjikan keuntungan yang potensial, maka lembaga tersebut harus berusaha aktif untuk memenangkan persaingan, tentunya dengan meningkatkan keunggulan kompetitive dan keunggulan komparatif, dan mebuat strategi perlindungan posisi. Keempat, penyerbuan merupakan tindakan aktif untuk memenangkan persaingan harus dilakukan sedini mungkin. Dan kelima harus ada kerjasama dengan membuat *linkage* (kemitraan) dengan seluruh jajaran managerial dan *stokeholder*nya agar mampu menghadapi perubahan dan menang.[9]

Untuk memenangkan suatu persaingan ketika terjadi perubahan eksternal dimaksud adalah diperlukannya suatu *scanning* (pemantauan) dengan meningkatkan *immunitas* (kekebalan) seseorang atau lembaga usaha ketika menghadapi terjadinya gejolak perubahan yang cepat datangnya. Jain mengungkapkan bahwa *scanning* (pemantauan) tersebut diadakan kerena mampu menguntungkan individu ataupun kelompok usaha dalam beberapa hal, antara lain

1. Merangsang individu maupun kelompok badan usaha untuk mampu melihat peluang lebih awal dari para pesaingnya.
2. Menjadi *warning* (peringatan) akan terjadinya kondisi eksternal yang kurang kondosif terhadap usaha, sehingga mereka bias bersiap dan mampu menentukan sikap untuk menghadapinya.
3. Menimbulkan kepekaan terhadap terjadinya perubahan perubahan lain terhadap dunia usaha.

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memberi informasi obyektif mengenai kondisi perubahan lingkungan eksternal, sehing seorang pengusaha mampu membuat perencanaan (*planning*) untuk menghadapinya, dengan menjadikan gejolak perubahan tersebut sebagai tantangan untuk semakin maju.
5. Memberikan rangsangan (*stimulant*) agar mampu mengambil keputusan secara intelektual.
6. Menjadi wahana Pendidikan bagi pengusaha untuk mengembangkan strategi menghadapi gejolak perubahan eksternal yang terjadi

Dalam kaitannya dengan gejolak perubahan dunia usaha, Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga usaha dengan memiliki kemampuan pemantauan (*scanning*) dan analisis lingkungan akan menjadikan perguruan tinggi tersebut lembaga yang tangguh dan memiliki kemampuan untuk menyusun kurikulum, perbaikan sistem pengajaran perbaikan sistem penerimaan mahasiswa baru, motivasi meningkatkan kinerja tricivitas akademika, yang akhirnya mampu menyesuaikan lulusan mereka layak jual untuk pasar kerja yang memerlukannya. Dengan penyelenggaraan pemantauan *(scanning)* dan analisis lingkungan tersebut akan menyajikan suatu informasi yang akurat dan relevan terhadap eksistensi sebuah lembaga usaha untuk mampu menghadapi perubahan keadaan yang terjadi.

Apabila satu Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk memantau dan menganaliss lingkungan dengan baik, maka Perguruan tinggi tersebut memiliki keunggulan strategis (*strategic advantage)* yang baik pula, di sini keunggulan tersebut terlihat dari kualitas lulusannya dengan indicator bisa diterimanya para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan tersebut bekerja di masyarakat *(market axeptif).* Hal tersebut senada dengan ungkapan Beeby dalam kutipan Gaffar[10] bahwa Suatu Perguruan Tinggi mempunyai kualitas yang tinggi apabila mereka mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bernilai di tengah masyarakat penggunanya. Kualitas Pendidikan dimaksud adalah kualitas output Pendidikan yang dikaitkan dengan hasil gunanya di masyarakat.

Di sini ada dua proposisi penting yang bertalian dengan faktor lingkungan seperti pendapat Glueck,[11] Pertama, Sebuah lembaga yang memiliki strategi sesuai dengan kebutuhan lingkungan maka dia akan sangat efektif di masyarakat. Proposisi tersebut mengandung makna bahwa sektor lingkungan bisa dijadikan tolok ukur *(patokan)* ataupun arahan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi. Secara faktual kenyataannya aneka ragam faktor lingkungan senantiasa memiliki korelasi dengan vitalitas profesi baik individual maupun kolektif.[12]

Yang kedua bahwa sebab utama pertumbuhan, kemunduran atau perubahan besar lainnya senantiasa disebabkan oleh pengaruh lingkungan, dan bukan akibat pengaruh perkembangan internalnya. Hal ini mengandung makna bahwa apabila sebuah lembaga ingin memiliki sebuah nama di masyarakat, maka dalam proses produksinya harus memperhatikan masalah lingkungan yang bertolak diri kebutuhan masyarakat sehingga para lulusannya *(produk dari industri Perguruan Tinggi)* mampu memberikan nilai tambah *(added value)* kepada masyarakat penggunanya.

---

[10] Gaffar MF., *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1988), 177.
[11] Glueck, WF., Jauch LR., *Strategic Management and Business Policy,*Terjemahan NM, Cetakan Kedua (Jakarta:Erlangga, 1989), 125.
[11] Talidziduhu Draha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bina Aksara, Cetakan I,1998), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu studi tentang lingkungan dalam kaitannyadengan manajemen ternyata mampu melahirkan pendekatan baru yang disebut pendekatan lingkungan *(contingency approach)* Menurut teori ini manajemen dipandang tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung pada lingkungan yang dalam pendapat Hellriegell sebagai *it all depends* dalam arti bahwa manajemen senantiasa bergantung kepada lingkungan tempat dia berada, artinya bergantung kepada situasi dan kinerjanya.[13]

Menurut Talidziduhu Draha[14], dalam bukunya Manajemen Perguruan Tinggi terbitan tahun 1998, dikemukakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap manajemen suatu lembaga usaha, paling sedikit ada sembilan fungsi, yaitu :

1. Lingkungan sebagai sumber energi dan bahan baku. Apabila lingkungan sebagai penghasil *(producen)* energi dan bahan baku, maka manajemen memiliki posisi sebagai konsumen energi dan bahan baku tersebut.
2. Berfungsi pendukung, artinya setiap ada idea-idea baru yang dikeluarkan oleh manajemen, maka tentu memerlukan *feedback* dan tanggapan serta dukungan dari lingkungan social *(society)*
3. Lingkungan merupakan konsumen dari sesuatu yang dihasilkan manajemen berupa produksi barang maupun jasa, sehingga dalam masalah ini lingkungan memiliki kepentingan terhadap manajemen dan sekaligus berpengaruh terhadap manajemen.

---

[13] Hellriegel D., *Management A Contingency Approach Reading* (Massachuset: Addison Wesley Publishing Co, 1974),225.
[14] Talidziduhu Draha, Manajemen…98-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lingkungan senantiasa menanggung resiko dari setiap akibat dari aktifitas manajemen, seperti pencemaran lingkungan dan sebagainya.
5. Lingkungan sebagai pengatur, artinya lingkungan akan senantiasa membentuk mekanisme untuk melindungi diri mereka dari setiap resiko melalui beberapa norma dan perilaku sosial yang berlaku di masyarakat.
6. Lingkungan sebagai pesaing. Hal ini terjadi karena manakala lingkungan masyarakat melihat ada produksi atau sesuatu yang bisa mereka lakukan untuk ditiru maka mereka akan memproduksi barang atau jasa tersebut.
7. Sebagai tantangan, artinya segala sesuatu yang terjadi yang diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang berdampak kepada produksi, merupakan tantangan bagi pihak manajemen untuk mampu mengatasinya.
8. Sebagai peluang, artinya kondisi lingkungan eksternal yang tertentu dasarnya merupakan peluang bagi pihak manajemen untuk meraih kesempatan.
9. Sebagai acuan. Dalam hal ini sekelompok konsumen dari suatu lingkungan *(social milieu)* tertentu bisa dijadikan iklan dari suatu produk tertentu guna merangsang konsumen lain.

6. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan suatu proses psychologis yang mendasar yang merupakan satu unsur yang mampu menjelaskan perilaku seseorang, dan menjadi penentu dalam pencapaian tujuan seseorang, yang disebut juga sebagai dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan mereka berbuat sesuatu. Motivasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

erat hubungannya dengan kekuatan dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar dirinya.[15]

Tahapan awal yang dibangun bersandar kepada teori motifasi berprestasi diungkap oleh McCleland dan teori kemampun berprestasi dari Ruijter, di mana setiap perilaku dan tindakan seseorang pada dasarnya terjadi karena munculnya dorongan yang timbul dari dalam dirinya *(internal factor)*, serta aspek eksternal *(external factor)* yang berpengaruh yang semuanya dipergunakan untuk memperoleh sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidup individualnya. Dorongan tersebut senantiasa mengarah kepada tindakan tindakan yang sesuai dengan keinginan yang hendak dicapainya, sehingga selama tujuan belum terpenuhi, maka dorongan bertindak tersebut tetap tinggi yang membawa pegaruh terhadap kepuasan hasil karyanya.

Dorongan *(motivation)* tersebut apabila mengacu kepada pendapat menurut Barelson dan Stainer dalam kutipan Gibson,[16] diartikan sebagai : *"all those inners striving conditions described as whises, desires, drives, etc … it is an inner state that activates or moves"*. Menurut Gibson, semua dorongan itu merupakan talenta seseorang yang dalam kondisi berjuang untuk perusahaan miliknya, hal itu merupakan suatu keinginan, gerak hati, dorongan, dan lain sebagainya, yang merupakan naluriah batin untuk menjadikan aktifitas atau gerak perilakunya pada seluruh kebaikan.

---

[15] Yuyus Suryana Dan Kartib bayu, *Kewirausahaan,Pendekatan karakteristik Wirausaha sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), *86.*

[16] Gibson JL., Ivan ceviche JM, Donely JH., Jr , Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur dan Proses, *Terjemahan, Edisi keIV* (Jakarta : Penerbit Erlangga,1984), 308-310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersandar kepada pengertian tersebut di atas, maka motivasi merupakan kekuatan dari internal setiap individu yang mampu memberikan arah dan kekuatan untuk membuat satu tindakan, di sini motivasi memberikan dorongan terhadap kemauan berbuat sesuatu dengan latar belakang apapun, sehingga motif di sini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan maupun *impuls*.[17]

Hal itu apabila dikaitkan dengan pengertian motivasi, maka konsekuensi dari setiap individu yang berkecimpung pada dunia Perguruan Tinggi, adalah adanya dorongan kemauan untuk mengembangkan kemampuan individu maupun kemampuan kelompok dalam suatu lembaga seirama dengan munculnya perubahan yang terjadi pada masyarakat *(society)* baik perubahan pada ilmu pengetahuan *(science), Technology* maupun perubahan yang terjadi pada pasar dan dunia kerja.

Motivasi untuk berprestasi sebenarnya merupaka motivasi yang terpenting bagi setiap individu yang menginginkan kesuksesan dalam suatu karier, di mana seseorang yang menginginkan untuk sukses dengan memuaskan *(prestative)* tentu mereka akan membuat proses menuju sukses tersebut dengan ekstra gigih, namun sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk upaya sukses, maka semua kegiatan dan perilakunya tidak mengarah kepada kegigihan tersebut. Dalam hal ini peran seorang motivator (Dosen, Manager, dan lain sebagainya) sangat diperlukan. Rooijakkers dalam terjemahan Gramedia mengatakan bahwa motivasi *(motivation)* dibedakan pada tiga hal, yaitu :

[17] Blanchard, *Economic of Education 2* (Baltimor: Penguin Book,1986), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motivasi jangka panjang, artinya memberikan pembelajaran kepada seseorang untuk senantiasa tekun dan gigih dalam berusaha kerena ada tujuan *(goal)* akhir yang diinginkan berupa kesuksesan, sehingga motivasi di sini senada dengan pembentukan intelegensi yang positive.

b. Motivasi jangka pendek. Motivasi jangka pendek ini merupakan motivasi yang diberikan kepada audiens untuk mencanangkan suatu keinginan dengan mencapai target minimal dalam setiap kegiatan positif, karena adanya *goal* keinginan yang masih sangat jauh, sehingga target minimal tadi merupakan terminal sementara sebelum mencapai tujuan akhir.

c. Kadar surut ingatan *(regression).* Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan *(regression)* adalah munculnya suatu proses melemahnya berpikir maupun ingatan seseorang terhadap sesuatu hal, untuk ini seorang motivator bisa berusaha untuk mereduksi terjadinya proses regression tadi dengan memberikan motivasi motivasi lain baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari beberapa motivasi yang tersebut setiap orang akan senantiasa memiliki faktor-faktor internal *(internal factor),* yakni semua proses usaha yang berawal dari potensi dalam dirinya *(individual)* sehingga seseorang tinggal merealisasikan potensi potensi yang sudah ada dalam dirinya untuk setiap usaha yang did lakukan. Di luar itu setiap orang juga akan mendapatkan faktor eksternal *(external factor)* yakni setiap pengaruh yang datang dari luar dirinya yang menurut Gacne dikatakan bahwa pada setiap individu dengan *internal factors*nya akan senantiasa dipengaruhi oleh sesuatu yang datang dari luar pribadinya, sehingga setiap motivator harus selalu menanamkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan pada seseorang untuk mampu merubah *external factors* tersebut menjadi peluang untuk sukses.

Tokoh Motivator lain seperti David C.McClelland dalam kutipan Miftah Toha[18] beranggapan bahwa seseorang akan memiliki motivasi untuk berprestasi apabila mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari prestasi orang lain, disini beliau beranggapan bahwa pada diri seseorang ada tiga kebutuhan hidup yaitu, kebutuhan untuk berprestasi , kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhaan untuk mencapai kekuasaan Apabila seseorang terdapat ketiga kebutuhan tersebut yang ternyata merupakan unsur penting, maka dia akan mampu memperoleh prestasi dalam usahanya.

Selanjutnya David C.McClelland juga mengatakan bahwa orang orang yang berprestasi tinggi memiliki beberapa karakter, yaitu :

1. Suka mengambil resiko yang lebih moderat. Artinya, apabila seseorang melangkah dalam suatu usaha yang sangat beresiko, maka harus mengambil resiko yang tidak terlalu besar namun juga tidak terlalu kecil.
2. Memerlukan *feedback* (umpan balik), seseorang yang membutuhkan prestasi, memiliki maka akan menyenangi informasi yang berkaitan dengan pekerjaannya.
3. Memperhitungkan keberhasilan. Seseorang yang menginginkan prestasi tinggi, tentu dia akan senantiasa memperhitungkan keberhasilannya dari pada penghargaan materi yang didapat.

[18] Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: CV Rajawali,1983), 230-232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyatukan diri dengan tugas. Artinya ketika seseorang bertujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka ada kecenderungan untuk menyatu dengan tugas pekerjaan yang diembannya sampai berhasil dengan sempurna.

Hall *and His Friend* dalam kutipan Miftah Toha,[19] telah melakukan survey terhadap 16.000 manajer dengan mengadakan pendekatan *stratified* random sampling, melaporkan hasil penelitiannya bahwa:

1. Manajer yang memiliki prestasi rendah bisa diketahui dari sifat pandangannya pada kinerja usaha yang menunjukkan kinerja yang pesimis dan tidak percaya kepada bawahan. Sedang untuk manajer yang berprestasi tinggi berbeda dengan manajer berprestasi rendah tersebut, artinya manajer yang berprestasi tinggi akan senantiasa optimis dan memberikan kepercayaan kepada bawahannya sesuai dengan tugas yang diembannya masing-masing.
2. Manajer dengan prestasi tinggi senantiasa memikirkan aspek-aspek pekerjaan dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berprestasi. Sedang untuk manajer berprestasi moderat, mereka senantiasa berpikir mengenai status symbol, dan untuk manajer rendah selalu berpikir untuk keamanan.
3. Bagi manajer berprestasi tinggi senantiasa siap menggunakan pendekatan partisipatif kepada bawahan, sedang untuk manajer berprestasi sedanng, terlihat kurang cenderung untuk melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.
4. Seorang manajer yang berprestasi tinggi cenderung memiliki sikap terbuka dalam setiap mengadakan interaksi dan komunikasi terhadap orang lain baik sesama

[19] Miftah Toha, Perilaku …, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer ataupun dengan bawahannya, sedang untuk manajer yang bersifat moderat mereka hanya mementingkan idea-idea ego pribadinya belaka.

5. Pada seorang manajer berprestasi tinggi menunjukkan sikap mau memperhatikan nasip dan kondisi orang orang yang berada dalam organisasi atau lembaga usahanya.

Motifasi untuk berprestasi tersebut akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan usaha lebih gigih dan *seriously*, sehingga kemampuan berprestasi tersebut juga bisa menjadi indikator seseorang untuk memiliki komitmen dalam tugas pekerjaannya, seperti yang dikatakan England dan Snell[20] bahwa apabila kemampuan seseorang pekerja rendah, maka dia akan banyak menggunakan waktu dan usaha yang lebih banyak, dibandingkan dengan para pekerja yang memiliki kemampuan usaha berprestasi tinggi, dalam hal ini setiap pekerjaan akan membutuhkan kemampuan profesi bagi setiap individu yang melaksanakannya dan kemampuan yang lebih tinggi bisa diperoleh melalui Pendidikan/latihan dan pengalaman kerja yang dimilikinya.

7. Disiplin Dalam Kerja.

Kata disiplin yang berasal dari *discipulus* mengandung arti "pembelajaran" yang awalnya dipergunakan untuk pengajaran, namun disiplin tersebut sesungguhnya merupakan proses melatih pikiran dan karakter seseorang secara bertahap sehingga diharapkan menjadi mampu memiliki control diri dan

[20] England, R., *Ability Opportunity, and Distribution of income, Review of Backer and mincerin American Economist* (TP,1972), 95-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi orang banyak.[21] Disiplin tersebut merupakan suatu keadaan dimana sesuatu tersebut berada dalam keadaan tertip teratur dengan semestinya, dengan tidak ada pelanggaran baik yang langsung maupun tidak langsung, sehingga disiplin merupakan upaya penegakan aturan (*rule enforcement*).

Dalam upaya menciptakan pertumbuhan suatu organisasi ataupun suatu usaha, disiplin merupakan suatu faktor penting yang digunakan manager untuk memberikan motifasi kepada pegawai atau karyawannya, yang dengan kedisiplinan tersebut seorang pegawai akan melaksanakan tugas pekerjaannya dengan baik dalam pekerjaan, secara indifidu maupun proyek bersama. Dengan disiplin tersebut, seorang pegawai akan mematuhi peraturan atau prosedur kebijakan perusahan sehingga akan menghasilkn kinerja (*performance*) yang baik. Karena faktor internal kedisiplinan tersebut berfungsi operative bagi manajemen SDM (Sumber Daya Insani suatu perusahaan ataupun organisasi, sehingga tanpa kedisiplinan ini suatu usaha atau industri kecil akan sulit mencapai kinerja yang baik.

Disiplin tugas merefleksikan kemampuan rasa tanggung jawab dalam suatu kerja bersama, hal itu merupakan tanggung jawab manager memberikan program orientasi kepada karyawannya, di mana dengan program orientasi tersebut, karyawan mengetahui perincian suatu peraturan dengan rasionalisasi dan konsekuensi akibatnya. Demikian pula apabila terjadi perubahan peraturan ataupun prosedur kebijakan, maka secara rutin akan selalu diadakan komunikasi lewat diskusi atau temu informasi antar pegawai dengan pimpinanya.

---

[21] Ariesandi, *Rahasia mendidik Agar Sukses dan Bahagia dan Terpuji, Melejitkan potensi Optimal* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230-232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin dalam kerja ini juga dimaknai sebagai prosedur yang dipergunakan untuk koreksi atau memberikan sangsi kepada pegawai yang dalam tanggung jawabnya karena adanya pelanggaran kepada peraturan atau prosedur yang berlaku.[22] Dengan demikian disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan atau pegawai mereka agar bersedia mengubah suatu perilaku agar berubah menjadi baik, atau sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang guna mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.[23]

Kedisiplinan tersebut oleh Davis dalam kutipan Sinambela, diartikan sebagai upaya menciptakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.[24] Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang apabila melanggar akan mendapat sanksi atas pelanggaran tersebut.

Menurut Rivai,[25]beberapa perspektif tindakan terhadap disiplin kerja karyawan atau pegawai dalam lingkungan usaha yang bergerak pada pemberian layanan masyarakat, dalam hal ini ada empat perspektif yang menyangkut disiplin kerja, yaitu:

---

[22] Simamora, Henry, *Manajemen Sumber daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN, 2004), 234.
[23]Rivai, Veithsal , *Performance Appraisal* (Jakarta: Rajawali Press,2004),444.
[24] Hasibuan, (2004), 213.
[25] Rivai Veithzal,dan Ela Jauvani Sagala, *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan, dari teori ke Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Disiplin retribusi (*retributive discipline*) yaitu membuat tindakan hukum apabila terdapat tindakan tindakan yang menyalahi konsep aturan.
b. Disiplin korektif (*corrective discipline*) artinya organisasi usaha akan memberikan bantuan terhadap karyawan atau pegawai untuk koreksi diri apabila kedapatan perilaku dan tindakan indisipliner dan kurang tepat.
c. Perspektif hak-hak individu (*individual right perspective*) yakni berusaha melindungi hak-hak dasar individu selama tindakan-tindakan mereka dalam frame disiplin.
d. Perspektif utilitarian (*utilitarian perspective*) yaitu berfokus kepada penggunaan disiplin hanya pada saat adanya konsekuensi tindakan disiplin melebihi dampak-dampak negatifnya.

Mental disipllin adalah teori yang latihan khususnya menghasilkan perbaikan fungsi atau perbaikan secara umum pada kemampuan mental (*mental ability)* karyawanya, di mana disiplin kerja tersebut dapat dipengaruhi oleh semangat kerja karyawan, atau tingkat kompensasi yang diberikan, serta kepuasan kerja karyawan. Karyawan dengan semangat kerja yang tinggi cenderung akan bekerja dengan lebih baik, tepat waktu, dan tidak pernah membolos, sedang karyawan yang memiliki semangat untuk berangkat kerja tinggi, maka disiplin kerja yang dimiliki juga akan menjadi tinggi.

Demikian pula kompensasi yang diberikan kepada karyawan, juga akan memberikan kompensasi yang sesuai terhadap karyawan tersebut, seperti, gaji yang memuaskan, perhatian yang cukup, dan mendapat ekstra gaji ketika karyawan bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari jatah yang seharusnya dikerjakan, semuanya akan menyebabkanb munculnya perilaku aktif, tidak lesu dan tetap menjunjung tinggi aturan perusahaan.

Disiplin kerja memberikan pengaruh besar pada kinerja perusahaan. Ketika tingkat disiplin kerja suatu perusahaan itu tinggi maka karyawan akan bekerja lebih baik, sehingga produktivitas perusahaan meningkat. Selain itu disiplin kerja yang baik akan meningkatkan efisiensi kerja semaksimal mungkin, tidak menghabiskan waktu yang banyak bagi perusahaan untuk sekedar melakukan pembenahan pada aspek kedisplinan tersebut sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

B. Perguruan Tinggi Sebagai lembaga Usaha

1. Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional sebagai suatu sistem merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan nasional.[26] Sistem pendidikan tersebut apabila mengacu kepada idea Anthony dan Dearden, terdiri dari dua bentuk yang menyangkut *process* dan *Structure*[27] Di sini proses yang terdapat dalam sistem tersebut berkaitan dengan terjadinya interaksi antara tenaga pendidik, mahasiswa, dan sumber daya lainnya dalam satu lingkup proses belajar mengajar. Sedang struktur yang ada dalam sistem pendidikan tersebut bisa berkaitan dengan sarana prasarana

[26] Undang undang nomor 2 / 1989 Tentang sistem pendidikan nasional,Bab 1 Pasal 1
[27] Anthoni RN. and Dearden, JR*m, management Control System* (Homewood, Illinois: Richard D Irwin, Inc.1980), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(infrastructure) yang membantu kelancaran kegiatan pendidikan, seperti, organisasi pendidikan, ruang belajar, perpustakan, laboratorium, serta alat bantu pengajaran.

Beberapa usaha untuk memberikan arahan pada perguruan tinggi agar lebih relevan dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat, da lebih mudah apabila para lulusan yang menjadi *stakeholder* perguruan tinggi peduli dalam proses pengambilan keputusan pada pengembangan sistem pendidikan tinggi. Hal itu dikarenakan para lulusan tersebut memiliki pengalaman nyata di dunia kerja, sehingga dari para *stakeholder* tersebut bisa didapatkan informasi berharga tentang perilaku dan penampilan perguruan tinggi, serta apa yang diharapkan dari sistem pendidikan tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara perguruan tinggi dengan *stakeholder*nya terutama para alumninya yang telah mendapatkan kerja di industri atau perusahaan tertentu. Kerjasama antara perguruan tinggi dengan beberapa perusahaan dan industri tersebut merupakan kemitraan yang memberikan pengaruh positif secara eksternal dan menjadi bagian strategi yang bagus dalam sistem Pendidikan nasional.[28]

Talidziduhu Ndraha menambahkan bahwa apabila dalam sistem manajemen perguruan tinggi ada upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka yang *applikatif*, maka Perguruan tinggi tersebut akan mendapatkan umpan balik *(feedback)* [29], yaitu :

1. Adanya nilai tambah pada sumber daya manusia hasil produknya yang terdiri para mahasiswa dan alumni perguruan tinggi mereka yang memiliki

[28] Ary Muhtar Pedju, *Harian Republika*, 22 Desember 1933,
[29] Talidziduhu Ndraha, *Manajemen PerguruanTinggi* (Jakarta : Bina aksara,1988), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konpetensi dan kesiapan untuk memasuki dunia usaha pada masyarakat industri yang maju, ini terjadi karena adanya proses pembentukan dan transformasi ilmu pengetahuan dalam masa pendidikan yang diperoleh sebelumnya *(judgement value)*

2. Merangsang *civitas academica* (mahasiswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) untuk mampu memunculkan temuan-temuan ilmiah *(scientific discoveries)* dan memunculkan *innovasi* teknologi yang dihasilkan oleh proses penelitian *(research)* tersebut kemudian dipergunakan sebagai bahan baku dan energi kurikulum untuk proses pendidikan mereka, selain itu juga bisa menjadi *energy programic* bagi proses pelayanan sosial dan pengabdian kepada masyarakat pada pasca pendidikan.

Hal itu tentunya dilaksanakan dalam suatu proses yang berkesinambungan, sehingga Perguruan tinggi dalam hal ini dipandang sebagai wahana memproses produksi sumber daya manusia dan mampu menghasilkan alumni-alumni yang memiliki tingkat kinerja *(performance)* tinggi dan unggul dalam lingkungan kerja maupun lingkungan sosial mereka, seperti yang dikuatkan oleh Gibson CR. dalam bukunya "*The Chellenge of Leaderships in Higher Education"*

> *"..the productions and distribution of knowledge has become the greatest interprise in America, booth in term of cost and in terms of long-range consequenses. This has probably been true in all sociaties that have struggled to survive, but the world is now reached a point in a space and time where the principle element of power is education…"*[30]

[30] Gibson CR.,*The Chellenge of Leadershipsin Higher Education* (Dubuge, Iowa: WMC Brown & Co, 1964), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Gibson CR., di Amerika Serikat (USA) memproduksi dan mendistribusikan ilmu pengetahuan ternyata telah menjadi sebuah usaha industri *(interpreuners)* yang paling besar, karena semuanya menyangkut dalam upaya pembiayaan kehidupan yang dampaknya *(consequenses)* akan diterima pada kehidupan jangka panjang. Semua itu menjadi benar sebab hampir semua anggota masyarakat selalu berjuang untuk mempertahankan hidup menggunakan ilmu pengetahuan tersebut. Namun kini dunia sudah mencapai titik kulminasi dimana prinsip elemen utama untuk memperoleh kekuasaan harus ditempuh melalui jalur pendidikan.

Gibson dalam analisisnya[31] menambahkan bahwa produk pengetahuan *(science)* dari suatu Perguruan Tinggi ada lima macam, yaitu:

1. Pendidikan *(education)*
2. Penelitian dan pengembangan *(research and development)*
3. Media komunikasi*(communications)*
4. Mesin informasi *(Informations mecanic)*
5. Pelayanan informasi *(informations service)*

Untuk proses *educatie* yang mampu menghasilkan alumni dengan kinerja dan produk yang berkualitas, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor menentukan yang menyangkut spesifikasi dan kualifikasi produk yang dikenal sebagai faktor berpengaruh terhadap hasil produksi yaitu, bahan baku, modal dan sumber daya manusia, yang dalam perkembangan lebih lanjut muncul faktor lingkungan dan

[31] Ibid.,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan pasar, semuanya ikut memberikan pengaruh pada produks (lulusan) yang dihasilkan.

Perguruan tinggi yang notabene juga sebagai lembaga usaha atau industri Pendidikan dengan produk sarjananya, maka sebenarnya antara dunia usaha dengan perguruan tinggi tidak jauh berbeda, seperti yang diungkap Moos RH.[32] dalam "*Evaluating, Educations, Environment"*, bahwa lingkungan *(environment)* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi, sehingga idealnya lingkungan mahasiswa harus terjaga agar senantiasa tetap indah dan harmoni, lingkungan yang dimaksud di sini adalah dukungan masyarakat sekitar dan kondisi ekonomi global yang menantang *(Support and challenging environment).*

Tercapainya tujuan pembelajaran di perguruan tinggi tersebut apabila mengacu kepada teori *motivasi* Vrom[33], karena didorong oleh adanya *motivasi* para mahasiswa untuk mencapai kinerja *(performance)* yang baik merupakan refleksi dari kemampuan yang mereka miliki dan adanya dorongan untuk senantiasa meraih prestasi. Di sini Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memproduksi tenaga ahli *(intellectual)* dan memiliki wawasan luas bisa belajar dari model mekanisme pasar idea Leslie dan Johnson yang menyitir,[34] bahwa Perguruan tinggi seharusnya dibuat seperti model pasar, karena didorong oleh adanya realita bahwa

---

[32] Moos RH, Evaluating Educations Environment, *Journal of Educational Research*, 80, 1979, TP., 184-188.

[33] Teori ini dikutip oleh Wispandono dalam *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa di perguruan tinggi (Surabaya: Penerbit Unair Press, 1998}, 39.*

[34]Leslie, L. and Johnson, P., The Market Model and Higher Education, *The Journal of Higher Education, American Association for Higher Education* (Ohio: Ohio State university Press, 1974), 264-268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap perguruan tinggi mempunyai standard tertentu bagi sarjana sarjana yang diproduksinya.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan strategis dalam berpartisipasi terhadap pembangunan bangsa. Peranan tersebut terlihat dari banyaknya produk yang dihasilkan oleh Perguruan tinggi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa, seperti temuan-temuan baru dalam bidang sains dan teknologi dengan melalui serangkaian penelitian yang bekesinambungan.

Namun terkadang karena adanya keterbatasan sumberdaya dan dana yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, diperlukan satu bentuk kerjasama dengan pihak luar, yang tentu saja di dalam menjalin kerja sama tersebut aspek *simbiosis mutualisme* harus diperhatikan. Selain itu Perguruan Tinggi juga harus mengetahui apa permintaan pasar yang menyangkut produk-produk yang dihasilkan perguruan tinggi dan kemudian perguruan tinggi harus mengadakan pembenahan pembenahan internal yang menyangkut kurikulumnya dan menyesuaikannya dengan perkembangan dunia industri serta menyesuaikan dengan permintaan pasar usaha[35].

Menurut Zimelman munculnya pengangguran dikalangan berpendidikan mencerminkan ketidaktepatan kombinasi antara pendidikan akademik dengan pendidikan kejuruan, dimana ketrampilan yang ditawarkan oleh pendidikan tidak

[35] Wiryono Sri Hardjoko, (1995), 23 Ini juga dikuatkan Muhtar Pedju, Harian republika, 22 Desember 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan yang diminta oleh Dunia industri,[36]padahal program pelatihan yang penting adalah program pelatihan yang responsive terhadap kondisi pasar dan investasi dalam pendidikan akan sia-sia dan tidak produktif apabila tidak reponsif terhadap perubahan pasar tenaga kerja[37]

2. Motivasi Akademik Dalam Pendidikan

Beberapa studi yang menekankan intensitas perhatian kepada motivasi akademik dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan, yang disinyalir bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi akademik mahasiswa, di mana motivasi akademik ini mampu membentuk usaha kerja kepada para mahasiswa untuk mampu meraih prestasi yang pada giliran selanjutnya ketika mereka sudah menyelesaikan studinya, motivasi akademik ini akan menjadi pemicu dan pendorong yang sangat bermanfaat bagi semangat mahasiswa yang bersangkutan untuk menggapai idealis menjadi pengusaha sukses, sedang *feed backnya* bagi perguruan tinggi secara akademis bisa dipergunakan untuk mengembangkan perencanaan, kurikulum, evaluasi, pengembangan tenaga pengajar serta pedoman konseling.[38]

Sementara itu apabila terjadi over produksi pada lukusan Perguruan Tinggi, maka bisa diadakan reorientasi program pendidikan perguruan tinggi tersebut,[39] dengan mengurangi kesenjangan antara kualifikasi lulusan kejuruan dengan

---

[36] Zymerman G.,Description of Industrial Trainning in Selected Developing Countries, Makalah yang disiapkan untuk Bank Dunia (Washington DC,TP,1978), 236-238.
[37] Squire L., *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja Di Negeri Sedang Berkembang : sebuah Survey masalah-masalah dan Bukti-bukti Publikasi Riset Bank Dunia*, terjemahan (Jakarta:Penerbit UI,1982), 237.
[38] Moen RE. and Doyle, KO Jr., Construction and Development Of The Academic Motivations Inventory. *Educational and Psychological Measurement* (Singapore: TP. 1977), 73.
[39] Suryadi AC.,Persediaan dan Kebutuhan Lulusan Perguruan Tinggi 1989-2003. *MajalahKajian DikBud*), 8-24.No.008 th.II Maret (Jakarta:TP.1997),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan industri, maka komponen yang terkait antara indutri dengan kejuruan perlu dipererat secara fungsional. Di sini pengembangan kompetensi lulusan diarahkan kepada profil tenaga kerja, dan pengembangan kurikulum diarahkan kepada profil pekerjaan, sedang evaluasinya disamakan dengan evaluasi penampilan kerja dunia industri. [40]

Sebenarnya kemampuan profesi seorang pengusaha bisa lebih ditingkatkan apabila pengusaha tersebut mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam penelitiannya Dowling dan O'Brian membagi respondennya ke dalam tiga kelompok, yakni mereka yang bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka yang yang tidak bekerja (menganggur), dan mereka yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Dari hasil dari survey ini menunjukkan bahwa sampel ketiga (melanjutkan studi) menunjukkan peningkatan kinerja lebih tinggi dari pada sampel pertama dan kedua. Sampel ketiga tersebut menunjukkan adanya peningkatan *skill utilization, influence, and variety*[41]

3. Sistem Pendidikan dan Prosesnya

Pendidikan nasional sebagai suatu sistem, terdiri dua bentuk yang meliputi proses dan struktur[42]. Proses yang terdapat dalam dua sistem pendidikan tersebut berkaitan dengan terjadinya interaksi antara tenaga pengajar, mahasiswa, dan sumberdaya lainnya yang ada dalam lingkup proses pembelajaran. Selain itu struktur tersebut berkaitan pula dengan sarana dan prasarana yang ada mampu membantu

[40] Sugiyono, Model dan Alternatif Sistem Pengembangan Menejemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Industri Permesinan. *Journal Pendidikan Th XXI No.1* (Jakarta, TP.1991), 61-74.
[41]Dowling P.,Gordon,OE., The Effects Of Employment, Unemployment, Further Education upon The Work Values of School Leavers, *Australian Journal of Psychology*, no. 33 Th.1981, 185-195.
[42] Anthony and Deardent, *management Control System* (Illinois: Richard D. Irwin Inc.,1980), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran kegiatan pengajaran seperti praktikum, perpustakaan, laboratorium, *workshop* dan lain sebagainya.

Menurut Talidziduhu Ndraha[43], Perguruan Tinggi merupakan pola proses interaksi pembelajaran yang terorganisir secara khusus sebagai bagian komponen sistem pendidikan secara keseluruhan dalam masharakat.Dalam proses tersebut terdapat tiga faktor yang saling interaksi, yaitu faktor *homogenitas* mahasiswa yang diterima, factor masukan instrumental, dan faktor lulusan.

Keterkaitan tiga faktor[44] tersebut menurut Ruijter dan Tjipto Utomo, dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* tergambar sebagai berikut :

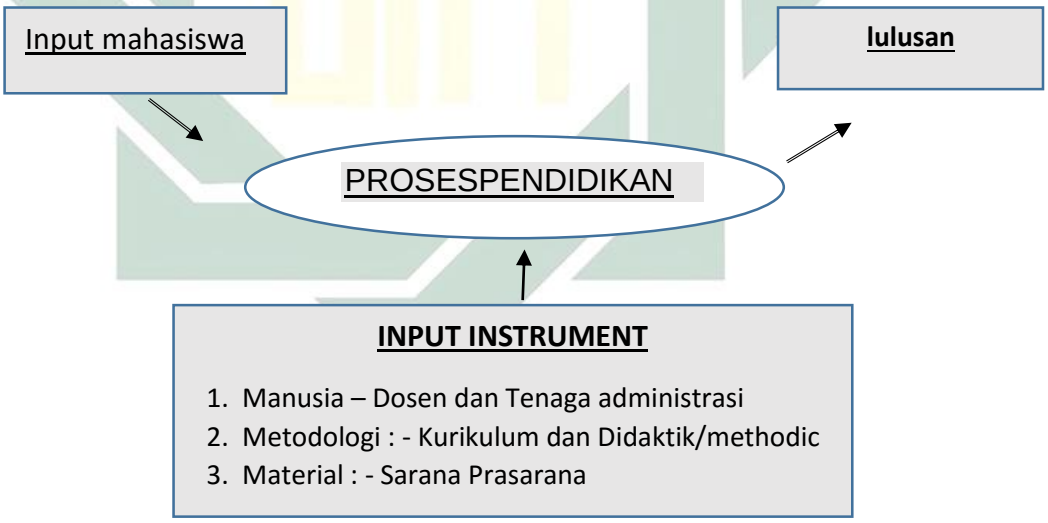

[43] Taliziduhu Ndraha, Manajemen… , 42-43.
[44]Ruijter dan Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1985), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pendidikan tersebut, selanjutnya Ruijter dan Tjipto utomo[45] berpendapat bahwa ada lima faktor yang berpengaruh terhadap proses keberhasilannya yaitu :

1. Sikap terhadap mata kuliah tertentu. Sikap tersebut mempengaruhi jumlah waktu yang dipergunakan untuk mencapai penguasaan unit kurikulum perkuliahan.
2. Mutu atau kualitas pendidikan. Artinya tingkat keberhasilan daya serap pendidikan yang bisa dicapai oleh pengajar terhadap mahasiswanya.
3. Kemampuan mahasiswa menerima dan mengerti materi perkuliahan. Kemampuan mahasiswa ini diartikan sebagai kemampuan mendalami sifat tugas dan tata kerja yang diaplikasikan
4. Ketersediaan mahasiswa. yang berarti waktu yang bisa disisihkan mahasiswa untuk mendalami materi dan kegiatan belajar mengajar
5. Waktu yang tersedia. Artinya waktu yang digunakan mahasiswa untuk menelaah dan praktikum materi kuliah.

B. Industri Kecil (*Small Scale Industry*)

1. Pengertian Industri Kecil

Yang dikatakan industri kecil apabila merujuk kepada ide Chid A. Johns dalam *Small Business Management*, adalah setiap usaha yang mendudukkan *the owner as manager …"* dalam hal ini istilah "kecil" *(small)* dimaksudkan *"…if it has certain economic or management characteristics…"* dalam hal ini suatu perusahaan

[45] Ibid, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikatakan kecil apabila bersifat *certain religious and ethnic groups* dengan penggunaan beberapa kriteria yang tertentu. Untuk pengertian industri kecil yang dipergunakan dalam studi di sini penulis merujuk kepada kriteria pengertian dari Undang-undang no.: 9 / 1995, hal ini mengingat bahwa kriteria pengertian tersebut senantiasa digunakan Pemerintah dalam membuat setiap kebijakan baik pemberian bantuan atau *assistensi* yang dilaksanakan senantiasa bersandas kepada Undang-undang nomor 9/tahun 1995 tersebut yang indikatornya sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta[46], di luar tanah dan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan sampai maksimal 1 milyard.
3. Milik warga negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tak langsung dengan usaha menengah atau besar.
5. Berbentuk usaha perseorangan baik merupakan badan usaha yang berbadan hukum atau yang tidak berbadan hukum dan di dalamnya termasuk kooperasi.

2. Industri Kecil dan Nilai Keunggulan di Dalamnya

Untuk menjadikan industri kecil agar memiliki nilai keunggulan, ada beberapa konsep tawaran yang bisa dipergunakan, antara lain dengan menggunakan teknik *core*

---

46 Bank Indonesia dan Kemenperindag membuat kriteria kekayaan bersih dengan maksimum Rp. 600 juta diluar bangunan dan tanah.

46 Michael E.Porter, *Competitive Strategy* (New York : Free Press, 1980), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

competence, di mana teknik tersebut bukan sekedar merubah persaingan yang sebelumnya banyak bertumpu pada *market based compensation*, namun telah berubah dengan berorientasi kepada *resources based*, atau bahkan ditingkatkan menjadi *capabilities based competitions*[47]

Memiliki keunggulan dengan model teori tersebut tidak mudah ditiru oleh para pesaing mereka, karena yang dikembangkan bukan terletak pada teknologi produksinya, melainkan pada keberhasilan membuat koordinasi antara faktor-faktor internal yang mereka miliki dengan faktor eksternal dan konpetensi pendidikan yang ada, selain itu juga adanya kemampuan untuk mengkoordinasikan antara *productions skill* dengan *technology* yang dimiliki. Keunggulan daya saing ini tentunya apabila pemilik usaha adalah orang yang berpendidikan dan sekaligus bertindak sebagai manager yang memiliki kemampuan untuk mengkonsolidasikan berbagai sumber-daya sehingga membentuk suatu kemampuan kompetitif yang tangguh. Keunggulan tersebut bisa diciptakan tergantung kepada strategi mengubah proses-proses penting yang menjadi kemampuan strategis dan dilakukan secara kontinyu, semuanya mampu memberikan nilai tinggi bukan saja terhadap konsumen tetapi juga tenaga kerja mereka, dengan mekanisme penciptaan kondisi hubungan budaya kerja yang baik.

Culture (budaya) tersebut merupakan faktor internal yang kental dengan nuansa kebersamaan, ditambah dengan mengadobsi situasi eksternal yang tidak terlepas dari perubahan arus persaingan, di mana rata-rata para pesaing akan berusaha untuk mengkombinasikan kemampuan *resources* yang lebih kompetitif, maka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang demikian itu diperlukan suatu efesiensi dan pengembangan kemampuan internal, sehingga akan mampu menambah nilai komparatif perusahaan, dan dengan effisiensi yang dilakukan akan mampu mestimulir persaingan sehat antar industri kecil yang ada.

3. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Industri Kecil.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja industri kecil dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja industri kecil yang datang dari lingkungan pribadi *(individual factors)* dari pemilik Usaha *(the owners)* antara lain, pendidikan yang sudah mereka tempuh, keterampilan *(skill),* budaya dan agamanya, serta talenta usaha *(inners).* Semua factor tersebut berpengaruh terhadap kemampuan Fungsional pengusaha. Beberapa faktor internal yang tersebut saling berbeda antara industri satu dengan industri lainnya.

Adapun faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja adalah pengaruh yang datang dari luar diri pengusaha *(self proprietor)* atau dari luar perusahaannya, dalam hal ini bisa berbentuk pengaruh situasi dan kondisi perekonomian regional maupun global yang bersifat makro. Selain itu kondisi lingkungan sosial dari industri kecil termasuk faktor eksternal yang berpengaruh demikian juga bantuan *(assistensi)* yang diberikan pemerintah *(government assistance),* atau juga *kemitraan* berupa pemberian bantuan baik itu bantuan modal ataupun bantuan pelatihan dan pemasaran yang diberikan oleh pihak eksternal yakni industri menengah dan industri besar dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemampuan fungsional datang dari Pndidikan (*education*) yang dicapainya, pelatihan (*skill*), identitas agama dan budaya, serta talenta *(inners)* kedisiplinan. Dalam hal ini para pemilik (*the owner*) industri kecil (*small scale industry*) yang mampu mengelola kekuatan internal yang dimiliki, akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri dengan kondisi eksternal yang datang, dalam arti bahwa seorang pengusaha industri kecil yang mempunyai kekuatan untuk mengelola dengan baik faktor-faktor internal yang dimiliki, tentu menjadikan dirinya mampu mengantisipasi munculnya perubahan dan gejolak eksternal perusahaan *(eksternal changing)* yang terjadi, sehingga ketika industri kecil tertimpa gejolak perekonomian global, maka pemilik usaha *(the owner)* harus berusaha memanfaatkan kondisi perubahan eksternal yang terjadi tersebut, dan mengubahnya menjadi suatu kesempatan, dengan membuat suatu keputusan strategis yang tepat, sehingga gejolak perubahan global tersebut bisa mendatangkan manfaat bagi pengusaha yang bersangkutan.

D. Strategi dan Kebijakan Fungsional Perusahaan

Perkembangan ekonomi yang ditandai oleh maraknya jumlah industri dan perusahaan selayaknya diikuti oleh perkembangan kemajuan pengetahuan yang di wujudkan dalam bentuk semakin baiknya strategi dan kebijakan fungsional perusahaan. Strategi ini merupakan rencana yang disatukan atau dipadukan dengan kekuatan atau kelemahan untuk menghadapi tantangan strategi juga upaya memanfaatkan peluang yang ada melalui perpaduan semua unit yang ada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

management organisasi. Strategi juga disebut sebagai konsep perusahaan sebagaimana pendapat Sharplin, *"…a Strategy is a plan or course of action which is of vital, persuasive or continuing importance to the organization as a whole"* [48] (strategi adalah rencana atau tindakan persuasif yang penting dan berkelanjutan bagi semua organisasi secara menyeluruh).

Tujuan penentuan strategi tersebut adalah membuat seperangkat keputusan yang paling baik pada penggunaan sumber yang terbatas dan berubah-ubah, penentuan keputusan atas suatu strategi tersebut merupakan suatu proses yang pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain : analisis dan diagnosis, pemilihan alternatif dan mengambil langkah realisasi, atau juga berupa implementasi kebijakan-kebijakan Proses manajemen strategi tersebut dilakukan oleh para perencana strategi untuk menentukan sasaran dan pengambilan keputusan dimana proses manajemen strategi ini tidak terlepas dari problematika lingkungan, baik berupa lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal.

Mengetahui strategi tersebut secara internal dipergunakan untuk mengetahui tingkat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, di mana dengan mengetahui tingkat kelemahan tersebut perusahan mampu menghadapi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal, sehingga perusahaan mampu menangkap kesempatan yang datang. Pengembangan faktor internal ini dipergunakan untuk merespon lingkungan eksternal yang senantiasa berubah-ubah. Ada lima strategi yang disarankan yaitu

[48] Athur Sharplin, *Strategic Management, first edition* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1985), *27.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai situasi, merumuskan kondisi usaha, mengkaji ulang strategi yang ada, melaksanakan strategi dan mengendalikannya agar diperoleh hasil nyata yang pada prinsipnya perusahaan harus mampu mencari peluang yang ada.

1. Hubungan Pendidikan/Pelatihan Dengan Kemampuan Fungsional

Apibunyopas preyanuch[49], dalam penelitiannya di Thailand melihat bahwa faktor pendidikan serta pelatihan berpengaruh terhadap kemampuan fungsional usaha *(functional business ability)*, dimana tingkat pendidikan dan ketrampilan *(skill)* para pengusaha tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan pengelolan managerial dan kemampuan yang lain dari sang pengusaha yang pada gilirannya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari karakter usaha yang menyangkut besar kecilnya industri atau pada usianya.

Erick Edwards di sisi lain, [50] melihat bahwa faktor pendidikan dan ketrampilan yang pernah diikuti oleh para pengusaha industri kecil merupakan bagian dari faktor internal dan ternyata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan fungsional mereka. Faktor internal *(internals factors)* yang diamati dalam penelitian Edwards tersebut adalah *…years of experiences, Father's occupation, age proprietor, nationality of proprietor, and keeping records …,*

Menurut Edward, faktor internal yang dimiliki oleh seorang pengusaha direfleksikan dari pengalaman sang pengusaha dalam mengelola industri yang tentunya juga penuh dengan upaya mengatasi jatuh bangunnya industri kecil mereka

[49] Apibunyopas, An Analysis of …, 5.
[50] Edward, The Organization… , 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(years of experiences) selama bertahun-tahun, sebuah usaha warisan dari orang tua mampu menjadi faktor internal juga bisa berpengaruh terhadap kinerja. Pekerjaan orang tua yang sehari-hari menangani industri kecil menjadikan seseorang mengerti dan mengenal industri kecil *(Father's occupation).* Demikian juga pengelola industri kecil merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan fungsional, juga kewarganegaraan *(nationality)* serta dokumen usaha yang tersimpan, merupakan pemicu munculnya kemampuan fungsional seseorang yang pada gilirannya menjadikan meningkatnya kinerja industri yang dikelolanya.

Lima faktor di atas menurut pendidikan pada perguruan tinggi, maka pengaruhnya terhadap kemampuan fungsional pengelola usaha menjadi semakin lebih baik, dan dengan memiliki kemampuan fungsional yang baik maka para pengusaha akan mampu menggunakan faktor-faktor produksi yang menyangkut bahan baku *(raw materials)*, modal usaha *(capitals)*, tenaga kerja *(labour)*dan organisasi *(organization)*[51]secara efektif guna memperoleh hasil usaha yang lebih baik. Aspek tersebut berpengaruh cukup signifikan terhadap *entrepreneurship* yang direfleksikan ke dalam upaya-upaya pembaruan ataupun modifikasi usaha sehingga pada gilirannya akan membentuk kinerja industry kecil yang dikelola pengusaha *(proprietor)*tersebut meningkat indah.

2. Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Kemampuan Fungsional.

Agama sebagai nilai dan norma sosial dalam bertindak dan berperilaku bagi seorang pengusaha merupakan suatu identitas diri yang menjadi cermin (*reflective*)

[51] Abdul Mannan, *Islamic Economic,theory and Practice*, Terjemahan Drs. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf,1970), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berperilaku yang pada gilirannya akan membentuk identitas Budaya *(Cultural Identity)*, hal itu dalam anggapan *Manager Consulting Directory* merupakan*"…the collective programming of human maind that distinguishes the members of one human group from those of another group…"* Pengertian yang diberikan *Manager Consulting Directory* tersebut lebih luas menjelaskan bahwa agama merupakan keyakinan yang mampu masuk ke dalam perilaku budaya *(culture)* seseorang dan membentuk pola kerja serta pola pikir yang mengarah kepada kemampuan untuk menjalankan organisasi usaha.

Agama yang menjadi identitas budaya ini menurut *American Management Asosiation* tersebut[52] dibedakan menjadi empat sub-pengertian, yang meliputi: *Values* (nilai), *Norms* (norma), *Symbolic Representation* (simbol yang dibanggakan) dan bentuk budaya spesifik lainnya *(other Indicators of Culture)*, sehingga setiap pengusaha dengan kelompok karyawan mereka apabila menggunakan agama sebagai budaya bekerja dan berperilaku dalam industrinya maka cerminan sikap kepemimpinan *(leadership)* dan karakteristik usaha industri kecil yang dimiliki.

Dalam lingkungan budaya kolektif tercipta suatu budaya kerja dengan semangat kebersamaan yang tulus yang bisa menjadi rangsangan efektif karena memiliki kharisma tersendiri, Seperti penelitian Sinta Asih[53] yang mengadakan penelitian di Bali bertujuan mencari tahu mengenai faktor identitas budaya dan agama

---

[52]American Management Asosiation*The Working Environment*, Blueprints for Innovation (New York: Management Briefing, January Edition,1995), 48.
[53] Sinta Asih Desak, *Analisis Beberapa Faktor yang MempengaruhiIndustri Garment di Bali, unpublished S2 Thesis* (Surabaya: Unair,1990), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta pengaruhnya terhadap gaya managerial seseorang. Sinta Asih mengambil populasi di Bali yang terkenal banyak memiliki fenomena keagamaan dan budaya kolektif yang kental.

Dalam penelitiannya secara empirik membuktikan bahwa melalui teori *Nurturant-Task Leadership*, seorang pengelola industri kecil yang memperhatikan bawahan dengan penuh kasih sayang, ternyata mampu membangkitkan motivasi para karyawannya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Kepemimpinan yang berbasiskan kepada budaya dengan etika agama seperti ini disebut sebagai kepemimpinan *Paternalistik* yang murah hati *(Bonevolent paternalisme).*

Aplikasi budaya tersebut dapat menentukan kecocokan dalam organisasi atau kegiatan usaha, di mana nilai budaya kerja usaha dan nilai agama seorang pengusaha berkolaborasi membawa motifasi karyawan dan mengundang kepercayaan pelanggan yang tentunya sekaligus mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Di sini organisasi usaha yang memiliki budaya *colective* mampu membawa irama kerja yang lebih baik. Hanya saja terkadang antara perusahaan satu dengan lainnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda, berpengaruh pula terhadap pola usaha yang mereka kelola. Kondisi tersebut ditentukan oleh latar belakang perilaku sang pengusaha yang menyangkut, etikanya, ajaran agama dan *etnis* kebangsaannya. Di luar itu keragaman bahasa serta wilayah usaha juga bisa membentuk karakteristik industri yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan kinerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya *cultural)* dan etika / perilaku baik) ajaran agama tersebut menurut Djohan[54], mempunyai kemampuan orientasi pasar, berkompetisi, dan kemampuan memprioritaskan potensi individual mereka. Dalam hal ini pada setiap *cluster* usaha kecil yang homogen, masing-masing industri tentu memiliki karakter yang spesifik dan mudah dikelola secara tradisional *(indigenous managerial).* Budaya kerja yang kuat dan positif terjadi apabila ada kesamaan tujuan dan latar belakang etika agama antar kelompok atau karyawan dalam perusahaan.

Di sini nilai perilaku dan pola-pola agama yang dianut secara umum oleh semua pihak dalam perusahaan yang mengakar kuat bisa menjadi ikatan pembimbing setiap karyawan dalam perusahaan untuk maju dinamis ke arah yang sama, dan tentunya semakin kuat nilai agama dan budaya kerjanya, akan semakin kuat pula konsistensinya terhadap komitmen pekerjaan. Apabila perusahaan memiliki komitmen agama dan budaya kuat tetapi ternyata kinerjanya lemah, maka dimungkinkan telah terjadi *disfunctional* dalam pelaksanaan manajemen industri kecil tersebut, sedang agama yang implikasinya tercermin pada kultur sosial budaya akan banyak memberikan nuansa pelayanan social berupa pilantropi social *(social philanthropy)* yang aplikasinya terlihat dalam pemberian Zakat Infaq dan Sedekah terhadap karyawan dan lingkungan sosial industri kecilnya.

[54]Robbi Djohan, "Pengembangan Budaya Usaha*" Makalah Konggres ISEI 12Surabaya* (Nopember, 1993), 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengaruh Kemampuan Fungsional Terhadap Kinerja

Kemampuan fungsional usaha merupakan sesuatu yang penting dalam menentukan keberhasilan industri kecil, Hal itu mencakup kepada kemampuan untuk membuat rencana, menentukan skala prioritas juga menentukan strategi. Kemampuan fungsional usaha tersebut diartikan sebagai sesuatu yang bisa dikerjakan oleh kelompok yang secara bersama mengembangkan sumber daya yang dimiliki, agar kemampuan minimal sama dengan para pesaing, dan dieksploitasi dalam kekuatan internal yang lebih unggul dalam pasar. Menurut Grant[55] kapabilitas pengusaha sebagai manajer industri kecil merupakan sesuatu kemampuan untuk dapat melakukan kerja kelompok dalam mengembangkan berbagai sumber daya sehingga mampu menunjukkan kapabilitas kemampuan fungsional mereka.

Apabila seorang wirausaha memiliki kemampuan fungsional yang baik, maka akan mampu mengadakan perencanaan dan pengawasan, dan dengan kemampuan fungsionaltersebut seseorang bisa menentukan besar kapasitas produksi yang harus dilakukan, saluran distribusi yang dipergunakan, menentukan luasan pasar yang tepat juga menentukan struktur modal secara effisien.

Permasalahan kemampuan fungsional tersebut perlu dikembangkan agar mempermudah dalam sistem manajemen dan pengembangan karyawan yang umumnya direfleksikan kepada bentuk memperjelas identitas industrikecil. Kemampuan fungsional tersebut banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan

[55]RM Grant, "The Resources-Based Theory of Competitive Edvantage," Management Review, 33 (Juli,1991) ,114 – 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha, lama atau banyaknya pelatihan yang pernah diikuti, serta tingkat kewirausahaan yang dimilikinya, hal ini dinyatakan oleh Barier dengan:

> *"…the most succesfull companies concentrated on training Internally, the most succesfull his training (often cross training), retained and motivating employees to reduce turnover and achieve quality goals…"*[56]

Menurut Michael Barier, perusahaan yang paling berhasil berkonsentrasi dengan mengadakan pelatihan secara internal (sering dengan pelatihan lintas industri), pelatihan tersebut ternyata sukses untuk mempertahankan dan memotivasi karyawan dengan mengurangi pergantian job semuanya untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas kinerja..." Hal yang senada juga dikatakan oleh Hubert Dale[57] bahwa pendidikan dan pelatihan yang ditempuh pengusaha akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perbaikan kinerja usahanya secara efektif.

F. Program Kemitraan /Asistensi Pemerintah *(Government assistance)*

Pemerintah sejak tahun 1970 telah berupaya mengadakan pembinaan dan pengembangan perusahaan industri kecil, yang disebut dengan program asistensi. Asistensi pemerintah tersebut diberikan dalam bentuk bantuan managemen, teknik dan keuangan, yang kesemuanya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan dunia usaha industri kecil agar mampu berkembang menjadi perusahaan yang tangguh menghadapi persaingan dan mampu mengatasi kendala-kendala yang datang, selain itu diselenggarakan pula pola kemitraan antara perusahaan besar dan menengah

---

[56]Michael Barrier, *"Building on A Blazing Start*," *Nations Business*, Vol XV (New York, Maret, 1995), 16-17.

58.Hubert D Dale, "Training for Entrepreneurship,"Research Finding and Implications For Strategic Management, *Management Journal, VII* (New York, Juli,1992), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perusahaan kecil, yang tentunya dengan memperhatikan asas saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan.

Asistensi pembinaan dan pola kemitraan tersebut diarahkan untuk meningkatkan keberdayaan usaha kecil, dimana realisasi pemberdayaanya dilakukan dengan bimbingan, pelatihan, atau bantuan permodalan, kesemuanya diupayakan untuk menumbuhkan dan memperkuat sektor industri kecil, agar menjadi perusahaan yang tangguh, kebijakannya didukung oleh dana pembiayaan dari pemerintah, atau dari perusahaan besar/menengah, dan bisa juga dengan dana yang berasal dari swadaya masyarakat sendiri yang dikelola oleh perbankan, atau dana dari lembaga non bank, instansi pemerintah dan lain sebagainya. Program pembinaan tersebut termasuk strategi pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional.

Strategi pertumbuhan ekonomi ini mencakup tindakan-tindakan yang berbentuk *industrial recruitment* dan *promotion*, ekspansi industri yang sudah ada, pengembangan dengan memberikan bantuan managemen dan konsultasi, pengembangan dengan peningkatan upah tenaga kerja, serta program *training entrepreneurship*, dan juga program peningkatan keahlian untuk pengusaha. Strategi pertumbuhan usaha tersebut digunakan sebagai upaya memperbaiki sistem efesiensi produksi atau peningkatan strategi usaha, antara lain dengan mengatur kombinasi produksi, pembiayaan, pemasaran, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembinaan tersebut menurut Skep.Menkeu, nomor 1232 tahun 1989 adalah :

> "…Peningkatan manajerial, ketrampilan teknik produksi, kemampuan modal kerja (penyediaan bahan baku dan modal usaha), peningkatan kemampuan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan pemasaran, juga pemberian jaminan untuk memperoleh kredit perbankan.

Asistensi Pemerintah *(government asssistance)* yang berbentuk pembinaan terhadap usaha kecil tersebut juga bisa diartikan sebagai kemitraan, keterkaitan atau bapak angkat. Program asistensi pemerintah ini berpengaruh dalam penentuan kebijakan atau strategi fungsional industri kecil, di mana fungsi asistensi adalah menyehatkan kondisi usaha dan meningkatkan daya saingnya. Asistensi pemerintah dalam bentuk bantuan modal yang diberikan bisa berfungsi untuk mengatasi kesulitan pendanaan dari industri kecil tersebut, yang di lain keadaan bisa diterjemahkan pula sebagai pemberian kesempatan dan peluang kepada industri kecil untuk bergerak maju. Dalam hal ini pengusaha (*the owner*) harus mampu memperbaiki kelemahan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga bantuan pemerintah baik berupa teknikal ataupun penciptaan iklim industri, bisa banyak memberi arti bagi operasional industri kecil, disamping bimbingan pengarahan dan pembinaan. Asistensi kepada industri kecil tersebut sangat diperlukan, karena dengan wahana asistensi tersebut diharapkan bisa menjadi momentum yang akan menarik usaha sejenis untuk lebih berpikir logis ke masa depan.

Di samping itu bantuan tersebut juga dimaksudkan untuk menjadikan industri kecil semakin mandiri dan mempunyai prospek lebih baik. Dengan adanya program asistensi tersebut permasalahan perusahaan bisa diatasi dan pada gilirannya industri kecil akan mampu bersaing dalam era perdagangan bebas nanti. Namun semua bantuan tersebut akan menjadi lebih baik apabila diwujudkan dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang utuh, dalam arti di berikan mulai dari perencanaan, pembiayaan dan proses produksi, juga peranan dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha agar mampu memenuhi permintaan pasar.

Problematika mengenai pembinaan usaha industri kecil tersebut tentunya telah disadari oleh pemerintah, namun tetap diprogramkan meskipun pada kenyataannya, realisasi asistensi yang telah diselenggarakan pemerintah belum menunjukkan hasil optimal. Munculnya undang-undang usaha kecil yang dikeluarkan pemerintah periode 1995, sepertinya memberikan angin sejuk dengan berbagai dorongan untuk proses pengembangan melalui bantuan teknik dan non teknik, kesemuanya masuk dalam aspek pengembangan yang menyangkut, manajemen dan organisasi, teknologi pemasaran dan permodalan. Walaupun bantuan pemerintah dalam bentuk asistensi tersebut sudah beredar dan berkembang di masyarakat, namun sampai saat ini ternyata belum menyentuh aspek kemampuan usaha, yang merupakan *non technical aspect*, hal itu terjadi karena yang diutamakan baru terbatas pada bantuan yang bersifat *tehnical aspect* sehingga efesiensi usaha kecil masih kurang diperhitungkan.

G. Pengaruh Kemitraan Terhadap Kemampuan Fungsional

Setiap bantuan dari Pemerintah (*Government Assistance*) apapun bentuk dan sifat bantuan tersebut, diharapkan agar terjadi perubahan (*tranformation*) dalam perilaku dan potensi diri setiap pengusaha (*the owner*) penerima bantuan, untuk berusaha lebih efisien dalam mengelola usahanya, yang pada gilirannya akan lebih meningkatnya kinerja industri kecil yang dimiliki. Sikap Kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Entrepreneurship) tersebut di dalam menentukan kinerja perlu diamati karena berhubungan dengan sikap dasar dalam meningkatkan kemampuan usaha industri kecil mereka.

Kendati pendidikan dan pelatihan mempunyai porsi berpengaruh secara signifikan pada keahlian dan kemampuan fungsional, tetapi setiap calon *entrepreneur* bisa juga mempelajari keberhasilan orang lain melalui tingkah laku sosial dan kegiatan sehari-hari di industri kecil yang dimilikinya. Tingkah laku tersebut bisa menampilkan karakteristik yang menjadi sifat pengusaha tersebut, yang menyangkut kemampuan mengelola modal, kemampuan menentukan dan mengatur produksi, kemampuan memperluas pasar (*market coverage*), serta kemampuan mengatur pembiayaan atau pengupahan. Dengan demikian keikut sertaan seorang wirausaha (*entrepreneur)* pemilik industri dalam program kemitraan yang diselenggarakan Pemerintah atau Lembaga swasta (industri besar dan menengah) juga berpengaruh kepada terbentuknya sifat kemampuan fungsional industri kecil tersebut.

Yang dimaksud dengan kemampuan fungsional di sini adalah upaya seseorang untuk dapat menerima inovasi dan resiko perubahan, juga merupakan nilai kejiwaan seseorang yang selalu giat mengembangkan usahanya. Kemampuan fungsional tersebut juga mengandung makna nilai jiwa seseorang yang mampu menerapkan fungsi manajemen, percaya kekuatan diri sendiri dan berani menempuh resiko. Hal ini disamping muncul dari dirinya sendiri juga bisa muncul dari lingkungan atau keluarganya dan sikap wirausaha yang juga dipengaruhi oleh *Talenta*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*inners*) seseorang, sedangkan kemampuan fungsional banyak dipengaruhi dan dibentuk melalui pendidikan atau pelatihan *(science)* yang ditopang oleh program program kemitraan yang diselenggarakan Pemerintah lewat aplikasi undang-undang yang tersebut.

Tipe pengusaha (*the owner*) industri kecil yang memiliki kemampuan fungsional, implikasinya diwujudkan sebagai ahli strategi dan manager yang trampil. Kemampuan usaha tersebut dimaksudkan selain kemampuan permodalan, produksi, pemasaran dan pengupahan, juga sebagai kemampuan menggunakan norma-norma yang ada seperti kemampuan perencanaan, pengawasan, efesiensi dan tindakan strategik dan lain sebagainya, kemudian direfleksikan dalam wujud intuisi untuk mengadakan analisis terhadap usaha industri kecil yang dimiliki.

Dalam industri kecil dimaksud harus senantiasa terdapat unsur *persons* (mengerti tentang diri dan ketrampilan), *Task* (mampu mendefinisikan visi usaha), *organization* (mengerti tentang tugas organisasi dan keputuan terbaik), dan *lingkungan* artinya mampu memanfaatkan modal, tenaga kerja dan infrastruktur yang ada. Mereka yang mampu mengelola usaha dengan memiliki kewirausahaan tersebut mampu menjadikan kinerja industri kecilnya semakin baik, dalam hal ini kemampuan fungsional dipengaruhi oleh latar belakang internal pengusaha tersebut.

Seorang pengusaha industri kecil apabila memiliki kemampuan fungsionalyang baik tentu mampu membuat kebijakanyang menyangkut cara menentukan modal usaha yang diperlukan, mencari luasan pasar, menentukan jumlah *(quantity)* dan diversifikasi produks serta menentukan tingkat upah karyawanya, juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan mengaplikasikan kedermawanan social *(social Philantropy).* yang relatif baik, semuanya akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kenerja industri kecilnya. Menurut Edwards, industri kecil yang telah diberi asistensi (baik itu oleh pemerintah atau lembaga swadaya yang lain) akan terlihat lebih baik dalam kinerja dibandingkan dengan industri yang tidak mendapatkannya[58].

Penemuan Kovengklioglu dan Greenhause, dalam Bain J.[59] bisa dipergunakan sebagai rujukan, bahwa kinerja individual dalam suatu kelompok yang berhasil, memiliki hubungan negative *(negative corelation)* dengan dimensi usaha, namun ada hubungan *positive* dengan dimensi kemampuan fungsionalnya. Sedang untuk kinerja individual yang gagal, terdapat hubungan *negative* dengan dimensi kemampuan funhsional, namun ada hubungan *(corelasi) positive* dengan dimensi usaha.

H. Sistem Kinerja (*Performance System*).

1. Pengertian Kinerja

Kinerja sebenarnya merupakan suatu perilaku seseorang dalam usaha, di mana perilaku tersebut merupakan fungsi interaksi antara organisme dan rangsangan *(stimulasi)* yang berupa lingkungan *(mileau)* baik lingkungan fisik *(phycical mileau)* maupun lingkungan social budaya *(cultural mileau)* menuju suatu prestasi *(accomplishment)*, sehingga kinerja sebenarnya merupakan suatu tindakan *(action)*

[58] Edward, Eric, The Organization and …,
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait dalam suatu proses dan dalam skala waktu tertentu.[60]

Kinerja dipandang dari perspektif individual dirumuskan sebagai hasil penjumlahan motifasi dan dan kemampuan, yang secara umum, motivasi dan kemampuan tersebut disebut sebagai *competence*, yang dalam hal ini motivasi tersebut berkenaan dengan kemauan menciptakan kemauan kerja, di mana walaupun seseorang memiliki kemauan kerja tetapi tanpa kemampuan kerja *(competence)* yang fungsional maka kinerja *(performance)* yang diharapkan bisa tidak tercapai, demikian juga sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan kerja tapi tidak ada kondisi eksternal yang menopang dalam bentuk bantuan atau kemitraan, maka kinerja yang diharapkan juga tidak tercapai.

Dalam perspektif ekonomi *business*, kinerja disebut juga sebagai *business performance* yang dalam problematika ekonomi sering dijadikan sebagai pembanding *(indicators)* kerhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Menurut PE Consulting Group, Kinerja merupakan: "Tingkatan yang dapat dicapai oleh manager (pengusaha) industri sebagai cerminan kemampuan usahanya yang hasilnya bisa dilihat dari pencapaian besarnya margin, keuntungan atau rasio keuangan serta manfaatnya secara ekonomis bagi masyarakat".[61] Kesuksesan suatu usaha business tersebut tidak saja ditentukan oleh faktor internal individu *(individual factor)* dari pengusahanya *(the owner)* belaka, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang

---

[60] Bain, J., *Measurements For Structure and Performance Industries*, Second Edition (New York: McGraw Hill Inc, 1986),87.
[61] PE Consoltant Group, Appraisal Criteria and Finacial Ratio Criteria, *Unpublished Paper Seminar*, (Jakarta:PPUK-BI, 1970), *24.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar *(external factor)* perusahaan. Yang utama di dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan *(business)* harus bersandar kepada *efectifitas* kemampuan fungsional dari pengusahanya *(the owner)*, serta melihat efesiensi dan kemanfaatan usahanya bagi masyarakat luas.

Kinerja tersebut juga bisa diukur dengan melihat ratio keuangan dan kemampuannya menghasilkan *returns*, sebagaimana pendapat Apibunyopas[62] bahwa mengukur kinerja dari …*Returns to labour, labour efficiency, net income, as a percentage of sales, assets turnover, technical efficiency, and returns to proprietor*, dengan memberikan sebagian keuntungan, efisiensi tenaga kerja, laba bersih, serta persentase penjualan, juga perputaran aset,dan efisiensi teknik, semuanya merupakan keuntungan bagi pemilik usaha. Apibunyopas masih menambahkan bahwa, ada tiga faktor yang mampu menentukan kinerja, yaitu: karakteristik perusahaan *(characteristic of firms)*, jiwa kewirausahaan *(entrepreneurship)* dan bantuan pemerintah *(government assistance).*

Dengan demikian keberhasilan suatu perusahaan indutri kecil sepertinya ditentukan oleh ketepatan penggunaan aspek faktor internal yang ada seperti, Pendidikan dan ketrampilan dari sang manajer *(the individual factor)*, serta kemauan untuk mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, pemilik *(the owner)* seharusnya tidak merangkap sebagai manajer, melainkan harus menunjuk

[62] Preeyanuch Apibunyopas, "An Analysis of Factors Affecting the Performance of Small Rural Non-Farm Firm in Thailand, (*Disertasi Doktor*, purdue university, Thailand,1983), 12-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa orang yang memiliki ketrampilan dan konpetensi dalam usaha untuk menjadi satu team managerial yang solid dan kuat.

Dalam hal ini si pengusaha *(the owner)* harus mengetahui kinerja para pegawai dan karyawannya dalam menjalankan bidang usaha, serta adanya kemudahan dalam pendanaan dan permodalan. Bahkan faktor kemampuan kelompok manajemen dan kuatnya pembinaan dari pemerintah (pihak eksternal) serta tersedianya pendanaan juga merupakan hal yang menjadikan suatu usaha berhasil, dan keberhasilan tersebut akan menjadikan pemiliknya *(the owners)* dianggap memiliki kinerja tinggi. Selain itu ketepatan dalam pendanaan, ketepatan waktu dan dan ketepatan prediksi usaha, merupakan kemampuan fungsional lain yang terkadang senantiasa dikaitkan dengan upaya kinerja yang baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa ketepatan dalam "pengambilan keputusan" managerial merupakan suatu indikator kinerja yang baik, karena pada industri kecil dan penurunan kinerja sering disebabkan oleh keterlambatan dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pendapat tersebut menunjukkan kesuksesan seorang pengusaha sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusannya, karena proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manager akan mampu mewarnai pada faktor usaha yang lain, yaitu faktor teknik dan ketrampilan usaha, kemampuan antisipasi usaha, bantuan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari pihak luar, serta ketepatan waktu dalam memproses kesempatan usaha di tingkat manajemen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu dengan menghilangkan keterlambatan proses dan membuat perencanaan pemberian upah yang tepat tentu mampu meningkatkan tugas dan tanggung jawab, meningkatnya tugas dan tanggung jawab seseorang tersebut memberikan stimulasi kepada team managerial untuk belajar lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan atau melalui ketrampilan praktek karena dengan meningkatnya pendidikan, ketrampilan dan kemampuan praktek ternyata mampu meningkatkan kinerja perusahaan milik pengusaha tersebut. Oleh sebab itu bantuan pelatihan dan ketrampilan manajemen masih dianggap menjadi faktor pokok, disamping tersedianya dana sebagai pendamping dalam menentukan keputusan usaha.

Fisseha dalam studi yang dilaksanakannya tahun 1994[63], mengungkap bahwa kinerja merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan seorang manager dalam potensi kemampuan busines pengusaha *(business ability)* tersebut ditengarai sebagai indikator keberhasilan kinerja usaha industri miliknya [64], Hubbies menambah bahwa kemampuan bisnis tersebut adalah kemampuan pengusaha untuk menggabungkan seluruh proses produksi mulai disain, fabrikasi, penelitian, pengembangan dan pemasaranya[65] Dalam hal ini peran Pemerintah memberikan bantuan kepada para pengusaha agar kapabilitas ketrampilan mereka dalam

---

[63] Fisseha,Yacob, *Practice and Manufacturing Interprises, Yamaican Milieu* (Michican: Michican Press,1994),13.
[64] Fissheha, Practice and …, 15. Juga disebutkan oleh Edward, Eric, The organization and… 21.
[27] Thomas Hubbies, John A Pearce and Richard B Robinson Jr., *Strategic Management, Strategy Formulation and Implementation* (London : Irwin International,1992), 24.
[28] Apibunyopas, An Analysis …, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan faktor-faktor produksi meningkat, agar industri usaha mereka mampu menang pada persaingan yang dihadapi.

2. Mekanisme pengukuran kinerja

Telah kita ketahui bahwa kinerja seorang pengusaha sangat dipengaruhi oleh besarnya efektivitas dan efesiensi usahanya, dimana tingkat kinerja ini bisa dilihat dari aspek organisasi dan aspek efesiensi penggunaan modalnya. Namun faktor internal tampaknya lebih dominan dalam mempengaruhi usaha dibanding faktor eksternalnya, karena *...internal factors is a factor can be controlled by management*[66]. Efesiensi organisasi merupakan jumlah penggunaan biaya dibandingkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, sedang efektivitas organisasi bermakna jumlah hasil dibanding dengan jumlah sumberdaya yang digunakan. Efesiensi usaha ini dalam beberapa penelitian diukur dari *ratio* keuangan, yaitu *rentabilitas* modal, hal ini sering dipergunakan untuk melihat efesiensi penggunaan modal pinjaman.

Selain itu Bacelius Ruru memberikan satu alternatif alat manajemen yang paling efektif untuk mengevaluasi nilai bisnis dan sekaligus juga mengukur kinerja manajemennya. Cara yang ditawarkan Ruru tersebut adalah dengan melihat *Return On Invesment (ROI)* yang diartikan oleh Haiden dengan … *often used by companies to evaluate business performance*…[67] (*Return On Invesment* keuntungan dalam berinvestasi sering digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu

---

[67] Hayden, Catherine, *The Hand Book of Strategic Expertise* (Canada: Collier McMillan, 1986), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga usaha). Sedikit berbeda dengan sebelumnya, Sloma mengartikan *Return On Invesment (*ROI) dengan *…the other indicators is total cost for labour to total labour*.[68](sebuah indikator lain dengan melihat total biaya untuk tenaga kerja terhadap semua hasil kerja), yang menurut Altman, *Performance* tersebut bisa dilihat dengan menggunakan gabungan dari beberapa *financial ratio* yang secara statistik methode gabungan tersebut bisa menggunakan *logistic model*[69].

Mengevaluasi kinerja seorang pengusaha, selain dari sisi internal usahanya, juga bisa dilihat dari perspektif masyarakat lingkungan usaha yang cenderung *economic value added*, dimana produk dan eksistensi perusahaan milik mereka secara eksklusif harus mampu menimbulkan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lingkungannya, dalam arti bahwa masyarakat bisa menerima manfaat dengan keberadaan industri tersebut.

Dengan demikian suatu perusahaan yang bagi intern pemilik bisa mendatangkan manfaat ekonomi tinggi, namun apabila dilihat dalam perspektif sosial bisa sebaliknya, sebab seorang pengusaha seharusnya mampu memberikan nilai tambah bagi lingkungan sosialnya, sehingga dalam hal ini, ukuran kinerja pengusaha tidak hanya dari sudut *individual* produsen belaka, melainkan juga diukur dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya terhadap proses meningkatkan nilai tambah terhadap konsumen maupun lingkungan sosial, misalnya dengan menyediakan

---

[68] Sloma,s. Richard, *How To Measure Managerial Performance* (New York : McMilan Publishing Co, 1098), 55.

[69] Altmans, EI., Financial Ratio Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy (Ohio: *The Journal Of Finance*, 1968, Vol 23, Num.4),589-609.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, kesehatan atau lapangan kerja, juga kontribusi yang diberikan perusahaan terhadap pembangunan masyarakat di wilayah industrinya.

3. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Secara faktual, kesuksesan seorang pengusaha dinilai dari kinerja usahanya, sedang kinerja usaha tersebut menurut Apibunyopas Priyanuch dihitung dari … *return to labour, labour efficiency, net income as a percentage of sales, assets turnover, technical efficiency and returns to proprietor.* faktor eksternal dalam konsep Apibunyopas tidak dimasukkan ke dalam faktor yang mempengaruhi kinerja, karena faktor ini dianggap sebagai peluang yang harus dicapai, namun Edward Eric tetap menganggap bahwa bantuan kemitraan atau asistensi (*government assistance*) merupakan variabel yang mempengaruhi kinerja industri kecil.

Beberapa penelitian yang dilaksanakan pada beberapa industri kecil di beberapa daerah memberikan gambaran bahwa faktor internal pengusaha *(individual factor)* sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Dalam hal ini kinerja dianggap sebagai tolok ukur dari keberhasilan suatu badan usaha**.** Kinerja sendiri ditentukan oleh faktor managemen yang disebut oleh Neck sebagai aspek *business ability* yang tentunya keberhasilan tersebut sangat bergantung kepada kemampuan personil pengusaha pemilik industri) dalam menggabungkan seluruh proses yang terdiri dari faktor internal maupun faktor ekskternal yang oleh Hubies disebut sebagai variabel desain, fabrikasi, pengembangan dan penelitian serta aspek pemasarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses pelaksanaannya yang penting adalah mengarahkan, mengatur dalam penggunaan beberapa faktor produksi serta upaya meningkatkan kapabilitas pengusaha dalam menghadapi persaingan global. Oleh sebab itu faktor eksternal dalam bentuk assistensi pemerintah *(external factor)* juga sangat membantu perkembangan dan kinerja pengusaha tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Pola konseptual penelitian

Walaupun asistensi pemerintah sebagai faktor eksternal telah diberikan kepada beberapa industri kecil, baik merupakan bantuan teknik, managemen ataupun permodalan, semuanya diharapkan mampu mendorong dan menstimulasi keberhasilan serta kinerja perusahaan[1] Namun keberhasilan suatu usaha tidak ditentukan oleh asistensi pemerintah belaka, melainkan banyak berpijak kepada faktor-faktor internal perusahaan, bahkan kesiapan internal perusahaan dalam menerima asistensi sangat menentukan keberhasilan kinerjanya.

Kesiapan internal industri kecil *(internal resources)* tersebut apabila mengacu kepada pendapat John Viljoen, maka factor internal ini adalah : "*…operations, out bound logistics, productions and services, systems, human resources management, technologies, procure ments and factor marketing coverage…"*[2] operasional industri kecil, logistik yang tersedia, kemampuan produksi dan layanan, sistem yang berjalan, manajemen sumber daya manusia, teknologi yang dipergunakan, serta pengadaan dan perlusan pemasaran.

Dalam hal ini peran asistensi pemerintah dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi adalah memberikan arah dan membantu merumuskan strategi, sedang keputusan menentukan langkah-langkah tersebut sepenuhnya ada pada manager

---

[1] Harsono, *Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Malang*, (disertasi Doktor, UGM, Yogyakarta, 1985), 174.
[2] JhonViljoen, *How to Analysis, Choose and Implement Corporate Strategies* (Australia: Longman Profesional Press,1991), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang tentunya dipengaruhi oleh faktor internalnya yang terkadang tidak diperhitungkan karena sifatnya yang *un-controlable*. Perusahaan industri kecil yang telah mendapatkan asistensi akan mampu melakukan adaptasi dan merespons langkah kebijakan strategisnya *(corporate strategic activities)* yang selanjutnya dijabarkannya ke dalam *operating management* pengusaha untuk mengkombinasikan fungsi yang ada lebih diutamakan.

Dalam penelitian ini, fokus observasi tertuju kepada faktor-faktor internal dari industri kecil yang dapat dikontrol, yang implikasinya menyangkut kemampuan industri kecil tersebut dalam memanfaatkan peluang bisnis yang didapatkan. Namun dari sini juga bisa diketahui bagaimana pola kinerja perusahaan yang telah mendapat bantuan dari Pemerintah *(Guvernment assistance)*. Sehingga dengan melihat kondisi kinerja beberapa industri kecil sebelum dan sesudah diberi asistensi tersebut bisa diketahui peranan asistensi pemerintah *(Guvernment assistance* terhadap kinerja industri kecil tersebut.

Program asistensi yang digulirkan Pemerintah tersebut pada dasarnya merupakan bantuan permodalan atau pola kemitraan antara perusahaan besar dan menengah kepada industri kecil, namun tidak semua industri kecil mau memanfaatkan pola kemitraan *(government Assistance)* yang digulirkan Pemerintah atau Lembaga-Lembaga swasta tersebut. Sektor usaha yang banyak memanfaatkan program kemitraan adalah industri tas, koper,dan sepatu/sandal. Kemitraan dalam industri ini berupa bantuan teknologi maupun penyediaan bahan baku, sedangkan untuk industri kecil yang lain, seperti industri percetakan dan mebeler ternyata kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan asistensi yang digulirkan pemerintah, sehingga peranan asistensi pada industri kecil yang tersebut relatif kecil.

Berdasarkan landasan dan telaah teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapatlah dibentuk kerangka proses berpikir yang mendasari penelitian yang dilakukan sebagaimana yang disajikan pada gambar 3.01

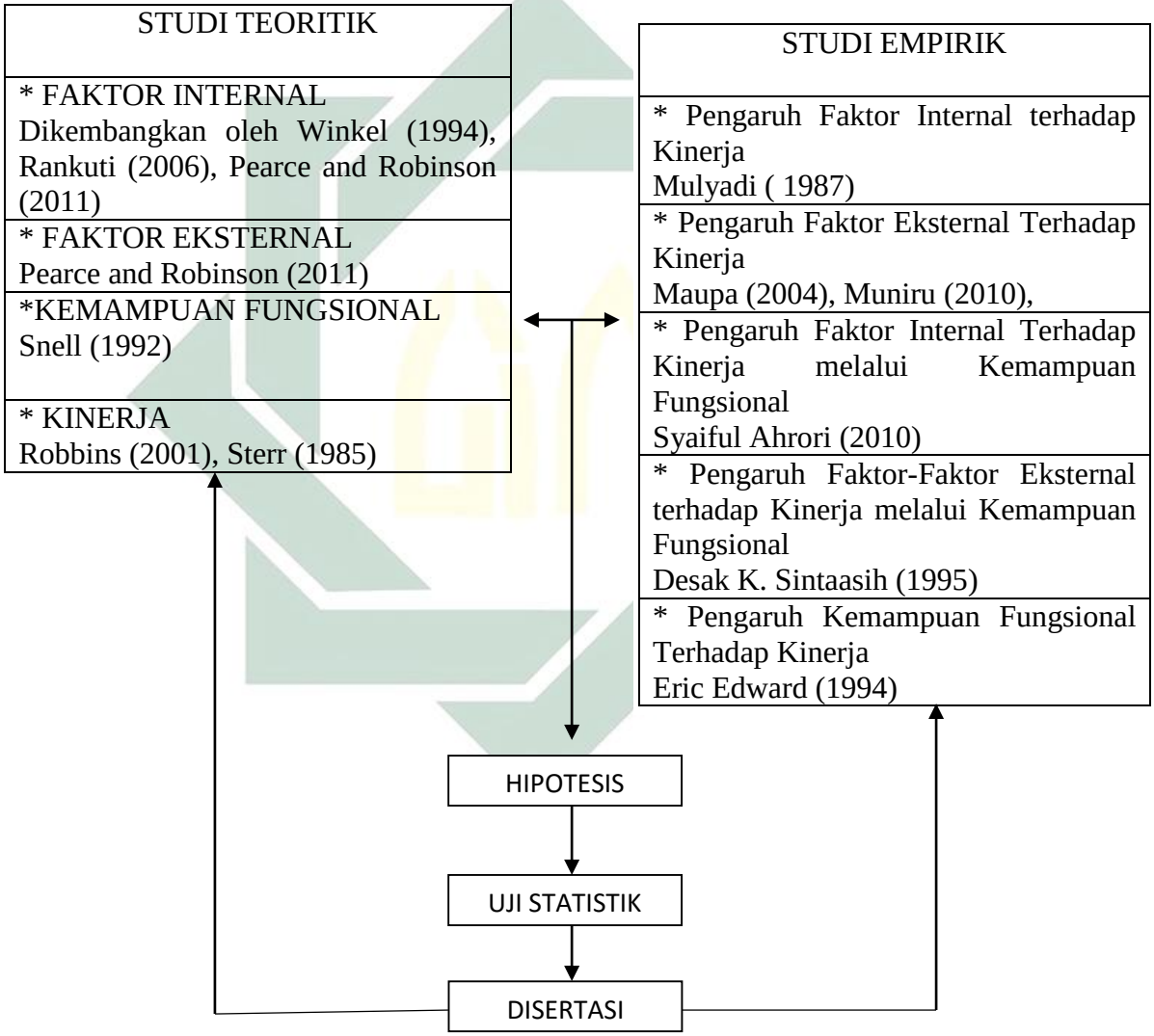

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat dalam diagram 3.01 berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3. 01 Kerangka Konseptual Penelitian

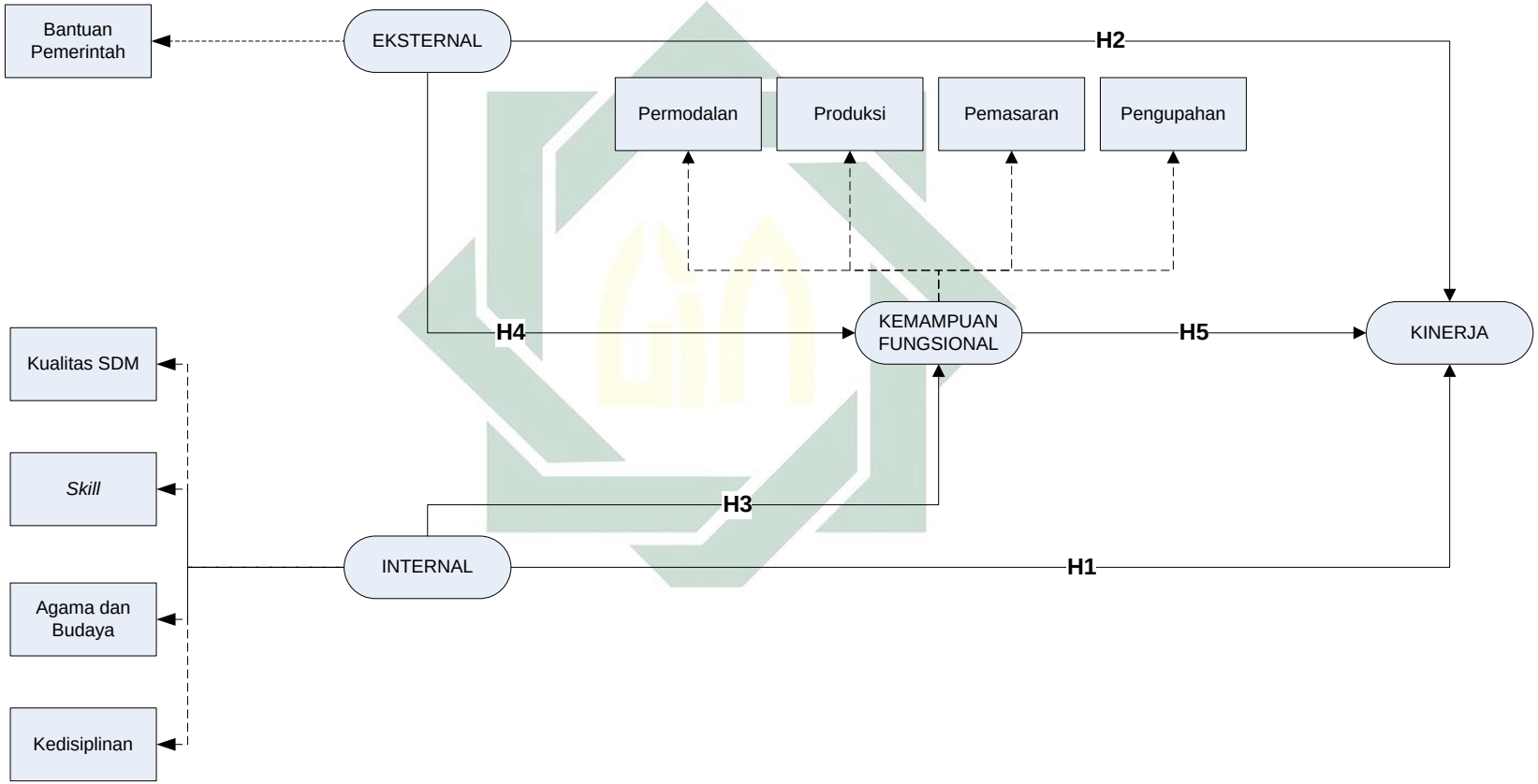

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Internal, Agama/ budaya (X_3)	= Kualitas Pendidikan SDM (X_1), *Skill* (X_2), Kedisiplinan (X_4)
Eksternal	= Assistensi/Kemitraan (X_5)
Kemampuan Fungsional ($X_5 = Y_1$)	= permodalan, produksi, pemasaran,pengupahan
Kinerja	= (Y_2)

Dalam pola diagram 3.01 tersebut, variabel terikatnya *(dependent variable)* adalah, Y1 = Kemampuan fungsional, Y2 = kinerja, Sedang variabel bebasnya *(independent variable)*, Kualitas Pendidikan, (X1) , Ketrampilan *(skill)* (X2), Agama dan Budaya (X3), dan Kedisiplinan, (X4). Sedang faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengelola industri kecil adalah Asistensi Pemerintah /*Government Assistance,* (X5). Selanjutnya kemampuan usaha yang dimiliki oleh pengusaha pengelola industri berupa kemampuan mengelola permodalan, kemampuan menentukan produksi, kemampuan memperluas pasar dan kemampuan menentukan tingkat upah kepada karyawannya (X6). Akhirnya kemampuan fungsional (X6) pengusaha industri kecil ini berpengaruh terhadap kenerja industri kecil yang dikelolanya.

Kerangka Konseptual tersebut merupakan *Theoritical Frame Work* mengacu kepada *Theoritical Frame work* yang dikemukakan Robinson[3] dan Edward[4] yang bermakna bahwa faktor-faktor internal dari pengelola industri kecil, berupa Pendidikan yang diperoleh seseorang di Perguruan Tinggi, diduga akan mampu memberikan pengaruh kepada kinerja industri kecil dan mampu membentuk kualitas

---

[3]Robinson[3] , *Training for Impactand Entrepreneurship* (San Fransisco: Jossey-Bass, 1995), 23.
[4] Edward Eric, *The Organization and It's Environment* , *Journal Credit Management, Wes*tern Europe (London: United Kingdoms, 1994), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDM (Pengusaha Industri kecil) sehingga memiliki kemampuan memanaj usaha mereka secara baik, kemudian dengan bantuan Asistensi Pemerintah *(Guvernmeent Assistance)* atau kemitraan sebagai faktor eksternal memberikan pengaruh terhadap kemampuan fungsional pengusaha, yang pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja industri kecil miliknya.

Demikian juga faktor internal yang dimiliki seorang pengusaha industri kecil berupa Kualitas SDM, budaya agama, *skill* serta kedisiplinan mereka diduga mampu membentuk kemampuan fungsional para pengelola industri kecil tersebut. Kemampuan fungsional yang di maksud adalah : Kemampuan mengelola permodalan, kemampuan menentukan produksi, Kemampuan mencari dan memperluas pasar serta kemampuan menentukan system upah yang diberikan kepada karyawannya. Semua kemampuan fungsional tersebut, pada giliranya akan menjadikan sang pengusaha untuk menaikkan nilai kinerja industri kecil yang dimiliki.

Kerangka konseptual yang menunjukkan dugaan adanya pengaruh factor internal terhadap kemampuan fungsional pengelola indutri kecil tergambar dalam pola berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3. 02
Pengaruh Faktor internal terhadap faktor Kemampuan Fungsional

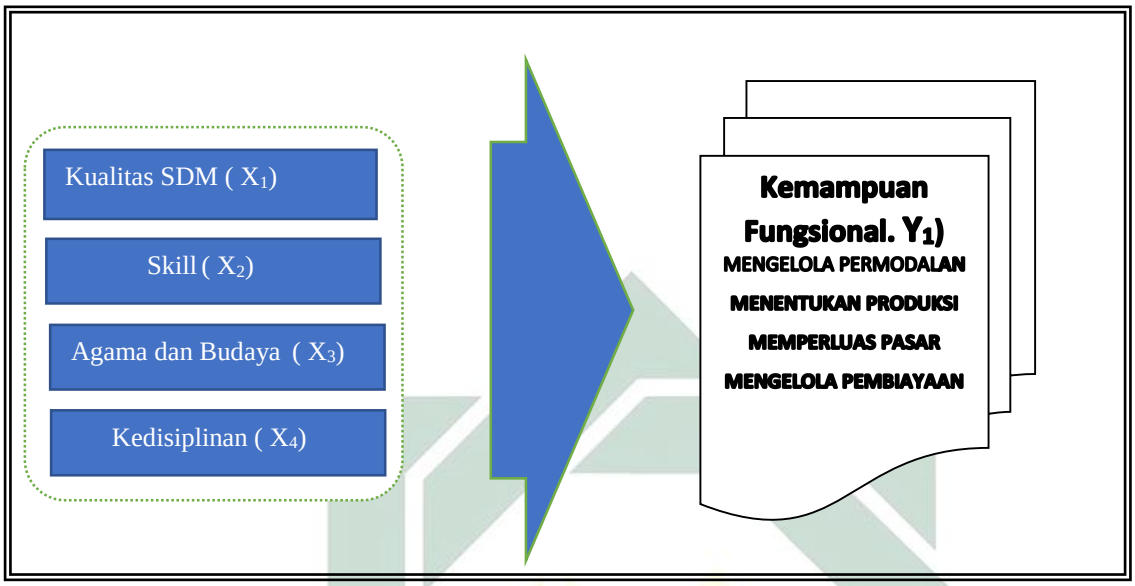

Pada diagram 3.01 tampak variable internal yang terdiri dari beberapa faktor, antara lain factor Kualitas SDM (X1), *Skill* (X2), Faktor Agama dan Budaya (X3) , serta faktor kedisiplinan, memberikan pengaruh terhadap variable Kemampuan Usaha, yang terdiri dari kemampuan mengelola permodalan, kemmpuan menentukan produksi, kemampuan memperlas Pasar, serta kemampuan pembiayaan/pengupahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3. 03
Pengaruh Faktor Kemampuan Fungsional terhadap Kinerja

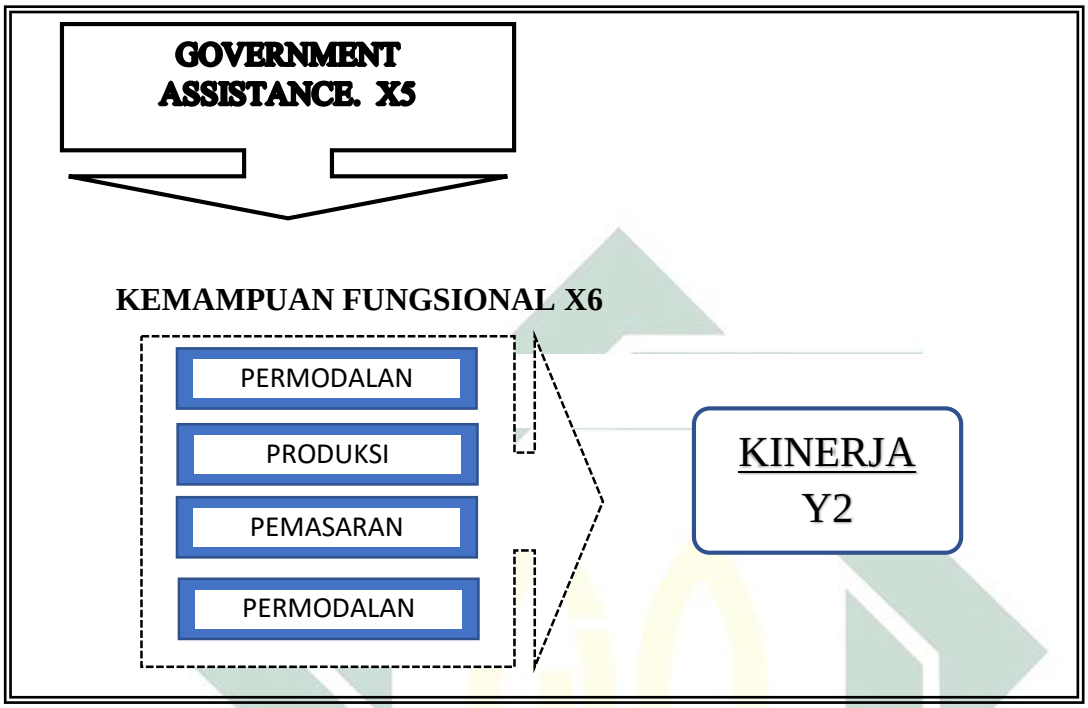

Apabila mengikuti teori Erick Edward[5] dan Yacob Fiseha[6] kerangka teoritik tersebut memberikan gambaran bahwa pengusaha industri kecil mampu meningkatkan kinerja mereka dengan melalui variable X6 yaitu faktor kemampuan fungsional. Kemampuan fungsional pengusaha industri kecil tersebut merupakan variable antara atau *variable intervening*, yang bisa dimiliki pengusaha industri kecil karena adanya bantuan dari Pemerintah atau Lembaga swasta, yakni industri menengah dan besar yang berupa bantuan permodalan, pelatihan ataupun pemasaran dari hasil produksi mereka, juga beberapa bantuan lainnya. Bantian kemitraan atau

[5] Edward Erick, The Organization …, 9.
[6] YacobFiseha, Practice and Performance …, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asistensi Pemerintah bisa diberikan kepada industry kecil karena adanya potensi internal yang dimiliki industri kecil, berupa kualitas SDM, *skill* yang dimiliki pengelola atau karyawannya, Agama dan budaya yang baik, serta kedisiplinan dalam menjalankan usaha. Selanjutnya faktor kemampuan fungsional industri kecil mampu menaikkan kenerja mereka untuk seterusnya.

B. Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan ini merupakan pernyataan *conjectural* (dugaan) tentang adanya hubungan dua variabel atau lebih, yang semuanya terpola merujuk kepada uraian yang telah terdahulu yang menyangkut latar belakang, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian untuk dicari pembuktian adanya saling pengaruh di dalamnya, adalah:

1. Diduga variabel internal (Kualitas SDM, *skill*, Agama dan budaya, dan Kedisiplinan) berpengaruh secara langsung signifikan terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya
2. Diduga variabel eksternal (asistensi pemerintah) berpengaruh secara langsung signifikan terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya
3. Diduga variabel internal (Kualitas SDM, *skill*, agama dan budaya, dan Kedisiplinan) berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya melalui kemampuan fungsional sebagai variabel *intervening*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Diduga variabel eksternal (asistensi pemerintah) berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya melalui kemampuan fungsional sebagai variabel *intervening.*
5. Diduga variable kemampuan fungsional (permodalan, produksi, pemasaran, pembiayaan) berpengaruh terhadap kinerja pengusaha muslim lulusan Manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Berdasarkan kepada *theoritical framework* yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk hipotesis tersebut, penulis dalam studi ini mengadakan studi, untuk membuktikan secara empiris ke lapangan, untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variable X dengan variable Y secara signifikan, di mana variabel-variabel terebut telah diungkap dalam penjelasan sebelumnya, kemudian dengan mengadakan studi fungsional *(functional study)*, penulis melihat fakta ada-tidaknya pengaruh kausalita di antara variabel-variabel seperti yang tersebut di atas.

C. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya telah banyak para sarjana dan peneliti terdahulu yang mengadakan *research* senada dengn studi yang dilaksanakan penulis, yang semuanya mengarah kepada upaya pengembangan perusahaan atau industri kecil mereka, mencari bukti adanya pengaruh antara faktor Internal dan eksternalnya terhadap Kinerja suatu perusahaan. Penelitian mereka terkadang hanya melihat perusahaan tertentu dengan produksi tertentu secara spesifik, namun ada juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang membahas lebih banyak factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja industri kecil. Beberapa Penelitian terdahulu yang terdeteksi penulis antara lain terlihat dalam tabel berikut :

Table 3.01. Tentang Beberapa Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul,Tahun	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1	Yacob Fisseha, ***Practices and Performance in Small Scale Manufacturing Enterprises, Yamaican Milieu*** *1994*	1. *Pendidikan,Pelatihan* 2. Kemampuan Usaha 3. *Managerial* 4. Bahan Baku 5. *Modal* 6. Tenaga Kerja	Kinerja
2	Apibunyopas Preeyanuch, ***"An Analysis of Factors Affecting the Performance of Small Rural Non-Farm Firm in Thailand,"*** 1983	1. Pendidikan/Pelatihan *2. Kemampuan Usaha* *3. Managerial* 4. Bahan Baku 5. Modal 6. Tenaga Kerja *7. Kewirausahaan*	Kinerja
3	Eric Edward ***The Organization and It is Environment*** 1994	1. Pendidikan /Pelatihan 2. Pengalaman Usaha *3. Identitas Budaya* *4. Kewirausahaan* 5. Kemampuan Usaha *6. Program Assistensi Pemerintah* *7. Kebijakan Permodalan* *8. Luasan Pasar* *9. Kebijakan Produksi* *10. Tingkat Upah*	Kinerja
4	Desak K. Sintaasih ***Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Industri***	1. Perencanaan Tingkat Upah 2. Penentuan Biaya Pemasaran 3. Kemampuan mengembangkan Produks 4. Mencari Pangsa Pasar 5. Mengatur tingkat Perputar Piutang	Keberhasil an Industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Garmen di Bali 1995	6. Menentukan tingkat Perputaran aktiva 7. Kapasitas mesin	
5	Syaiful Ahrori Pengaruh Faktor-faktor Internal berbasis Masjid terhadap Kinerja Pengusaha Industri Kecil Di Sidoarjo 2010	1. Basis Budaya Masjid 2. Pendidikan dan Pelatihan 3. Talenta kerja 4. Karakteristik 5. Kemampuan Usaha 6. Kebijakan Fungsional (kebijakan Modal, Produksi Pangsa pasar dan Pengupahan) 7. *Philanthropi* Sosial	Kinerja Pengusaha
6	Mulyadi Pengaruh Beberapa factor Internal Terhadap Program Bantuan Pemerintah 1987	1. Karakter Perusahaan 2. Pendidikn dan Pelatihan 3. Pengalaman Usaha 4. Identitas Budaya 5. Kewirausahaan 6. Kemampuan Usaha 7. Assistensi Pemerintah 8. Kebijkan Permodalan 9. Luasan Pasar, Kebijakan Produksi 10.Tingkat upah	Kinerja
7	Wispandono Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lulusan Perguruan Tinggi 1998	1. Kualifikasi Personil 2. Persaingan 3. Kurikulum 4. Motivasi Berprestasi	Kinerja lulusan PT.

Dari beberapa penelitian yang terdapat pada table diatas, penulis mengambil judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Pengusaha Industri Kecil melalui Kemampuan Intervening" (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Pemilik Industri Kecil Lulusan Manajemen Ekonomi Unversitas Narotama Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam studi tersebut penulis bersandar kepada satu postulat bahwa faktor faktor internal pengusaha industri kecil yang terdiri dari faktor Pendidikan (Education), faktor Ketrampilan *(skill)*, serta faktor Agama dan Budaya serta faktor kedisiplinan dalam usaha, beberapa faktor tersebut nyatanya mampu meningkatkan kinerja industri kecil yang mereka kelola, namun kurang signifikan, melainkan harus lebih dahulu meningkatkan kemampuan fungsional yang mereka miliki. Kemampuan fungsional ini akan meningkat apabila ada upaya kemitraan dengan pengusaha menengah dan pengusaha besar, yang semuanya terjadi berkat dorongan Pemerintah melalui *Assistance Program* yang dimasukkan ke dalam undang undang nomor 9 pasal 14 tahun 1995[7], yang berisi

a. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan
b. Meningkatkan ketrampilan tehnis dan manajerial
c. Membentuk dan mengembangkan Lembaga Pendidikan pelatihan dan konsultasi
d. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan.

Undang undang tersebut dikuatkan dengan petunjuk Teknis yang bersandar kepada SKEP. Menkeu Nomor 1232/1989, yang berisi lima hal yang harus dibina, yaitu: Peningkatan manajerial, ketrampilan tehnis produksi, kemampuan modal kerja (penyediaan bahan baku dan modal usaha), kemampuan pemasaran dan pemberian

[7] Undang Undang No.9 tahun 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaminan untuk mendapatkan kredit perbankan. Istilah pembinaan ini diartikan sebagai Kemitraan, keterkaitan dan bapak angkat.[8]

[8] Ismangil, Wagiono, *Menuju Pengembangan Kemitraan, Issues ke Arah Effesiensi Struktur dan Peran serta Masyarakat*, Makalah Konggres ISEI XII, Surabaya, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Guna memperoleh gambaran penelitian mengenai pengaruh faktor internal Dan eksternal terhadap kinerja industri kecil, maka Pengaruh faktor-faktor internal dan eksternalnya dalam bentuk Assistensi Pemerintah *(Government Assistance)*, digunakan metode Survei. Penelitian semacam ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi fakta-fakta sosial secara faktual atau disebut eksplanasi fenomena yang ada dalam suatu industri. Menurut Masri Singarimbun, penelitian survei, merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.[1]

Penelitian yang terselenggara ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni, bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, kemudian data yang diperoleh lewat seperangkat pertanyaan *(anquete quesionary)* diubah dalam bentuk data angka kemudian dianalisis dengan analisa kuantitatif *(statistical analysis)* dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan membuktikan adanya pengaruh kausalita pada hipotesis yang telah ditetapkan.[2] Mengingat bahwa secara umum penelitian sosial dibedakan atas tiga tipe, yakni *Explorative Research, Descriptive Research* dan *Explanatory Research*, maka apabila penulis berpijak kepada pengertian Masri Singarimbun, maka

---

[1] Masri Singarimbun, *Pengantar Methode Survei* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah mada, 1989), 3.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini termasuk dalam *Study Eksplanatory (explanatory Research)*[3], karena berpijak kepada melihat fakta adanya pengaruh sebab-akibat *(causality)* maka penelitian ini disebut juga dengan Studi Fungsional *(Functional study).*

Adapun hipotesis yang dicari pembuktianya dalam penelitian *Explanatori Research* ini apabila merujuk kepada pendapat Moh Nazir[4] adalah, diketemukannya fakta tentang pengaruh beberapa variabel dengan interpretasi yang tepat, yang kesemuanya didukung oleh teori-teori yang beranjak dari hasil penelitian terdahulu guna mendapatkan kebenaran dari faktor-faktor dimaksud.

Guna memperoleh data valid dan bisa diberikan interpretasi yang tepat, maka digunakan beberapa pendekatan, baik dalam penentuan sample, pengumpulan data, penyajian data, serta analisis datanya, semuanya mengarah kepada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian ini berupaya menetapkan *distribusi* dan *interrelasi* antara variabel kualitas Pendidikan, Ketrampilan *(Skill),* Agama/Budaya, serta Kedisiplinan, yang semuanya bisa berpengaruh terhadap kemampuan fungsional pengusaha industri kecil. Selanjutnya kemampuan fungsional industri kecil ini juga banyak dipengaruhi oleh factor eksternal industry, kemitraan yang diberikan oleh Pemerintah *(Government Assistance)* atau Lembaga-lembaga swasta yang lain. Semuanya memberikan pengaruh terhadap kinerja industri kecil milik para sarjana Lulusan manajemen ekonomi Universitas Narotama Surabaya.

Penelitian yang terselenggara ini pada dasarnya tidak hanya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan fakta secara *empiric, factual* atau

---

[3] Masri Singarimbun, *Pengantar Methode* ….6.
[4] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 152-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

explanasi terhadap data yang ada pada kualitas SDM Universitas Narotama sebagai lembaga yang mengantar para mahasiswa dan bisa lulus pada jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya, yang dari lembaga ini mereka mendapatkan Pendidikan dan ketrampilan serta menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki industri kecil. Faktor-faktor tersebut selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kemampuan fungsional mereka, yang dengan penopang faktor eksternal berupa kemitraan *(government assistance)*, pada gilirannya mampu membentuk kinerja industri kecil yang mereka kelola secara signifikan.

Di luar itu kebijakan Pemerintah, yang direfleksikan dalam Undang undang nomor 9 tahun 1995, banyak membantu meningkatkan kemampuan fungsional para pengusaha dan memberi andil besar terhadap keberhasilan industri kecil milik para lulusan Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya yang tersebut.

B. Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan *"a complete set of observation…"*[5] yang fokusnya diarahkan kepada semua Sarjana S1 Muslim alumni Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya tahun 2007-2012 yang memiliki dan mengembangkan usaha industri kecil dan bertempat tinggal maupun memiliki usaha di Surabaya. Berdasarkan informasi dari bagian SDM Universitas Narotama diketahui alumni Sarjana (S1) Prodi Manajemen Ekonomi Universitas Narotama untuk periode tahun akademi 2006-2007 sampai dengan tahun akademi 2011-2012 terdapat 540 lulusan. Dari jumlah tersebut, tidak semuanya menjadi

[5] Larry B. Christensen, dan Charles M. Stoup, *Introduction to Statistics for the Social & Behavioral Sciences* (Hongkong: Brook Publishing Company,1992), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilik atau pengelola industri kecil usaha, yang sebagian besar dari lulusan tersebut berdomisili dan tersebar hampir di seluruh wilayah Kota Surabaya, walaupun ada juga beberapa alumni yang berasal dari luar Kota Surabaya atau sudah pindah domisili ke luar Kota Surabaya. Jumlah Lulusan S1 Manajemen Ekonomi UNNAR akademi 2006-2007 sampai dengan tahun 2011-2012, tersebut terlihat dalam Tabel berikut :

Tabel 4.01
REKAPITULASI JUMLAH KELULUSAN
Prodi Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya Tahun Akademi 2010-2016

No	Tahun Akademi	Jumlah Mahasiswa		Non Muslim	Muslim	Jumlah
		putra	putri			
1	2006-2007	34	56	10	80	90
2	2007-2008	27	47	09	65	74
3	2008-2009	34	72	11	95	106
4	2009-2010	36	56	07	85	92
5	2010-2011	28	38	05	61	66
6	2011-2012	50	62	12	100	112
JUMLAH		209	331	**54**	**486**	**540**

Tabel 4.01. tersebut menunjukkan jumlah lulusan Prodi Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya, selama enam tahun akademi Surabaya tersebut sebanyak 540 orang. Dari jumlah tersebut yang beragama Islam sebanyak 486 orang. Sedang dari jumlah lulusan Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya, yang beragama Islam tersebut di atas yang terdeteksi memiliki atau mengelola usaha industri kecil sebanyak 114 orang lulusan[6]. Sedangkan sisanya bekerja pada sektor lain atau tidak ada keterangan tempat dan alamat pekerjaan mereka.

[6] Sumber : Bagian Umum dan Kemahasiswaan UNNAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Universitas Narotama (UNNAR) Surabaya dipilih sebagai populasi penelitian, dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

a. UNNAR sudah berdiri sejak tahun 1981, yang memungkinkan para sarjana alumni universitas ini banyak yang sudah memiliki usaha atau sudah mapan secara finansial.
b. Peneliti selama ini ditunjuk menjadi tenaga pengajar pada Universitas Narotama Surabaya terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan 2018.
c. Ada kedekatan emosional antara penulis dengan beberapa Dosen dan Tenaga kependidikan serta beberapa alumni Prodi Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya.
d. Lokasinya berada di wilayah kota Surabaya, sehingga meringankan tenaga dan memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan para alumni baik komunikasi visual, lewat email, surat menyurat, maupun media sosial yang lain, karena alamat mereka jelas.
e. Biaya penelitian bisa ditekan sebab jangkauanya mudah karena berada di wilayah perkotaan Surabaya, yang tersedia banyak sarana transportasi atau bisa ditempuh dengan kendaraan kecil (sepeda motor) karena saling berdekatan sehingga memudahkan memudahkan komunikasi.

C. Penentuan Sampel

Mengingat bahwa Kota Surabaya sebagai populasi penelitan terdiri dari 31 wilayah kecamatan, yang masing-masing kecamatan terkadang hanya terdapat satu/dua alumni atau tidak ada sama sekali, maka diadakan seleksi terhadap seluruh populasi yang berjumlah 114 orang pengusaha atau pengelola industri kecil, lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya, dengan hanya mengambil beberapa teritorial kecamatan sebagai *cluster* tempat usaha para alumni. Pengambilannya ditentukan berdasarkan jumlah alumni yang berada di kecamatan tersebut, kemudian diambil secara *random* beberapa individu alumni pengusaha dalam populasi tersebut untuk dijadikan *sampel*, yakni *"…a set of items on individuals selected from large agregate or population about which we wish quantitative information…"*[7]. sekelompok individu yang dipilih untuk diminta informasi secara kuantitatif yang mewakili seluruh populasi

Karena sampel ini merupakan sub kelompok yang mewakili populasi yang diteliti, maka tidak semua wilayah dan semua individu dalam populasi ditunjuk sebagai responden, melainkan cukup diwakili oleh beberapa individu yang dipilih, dengan tujuan mudah dalam proses analisisnya namun bisa diperoleh hasil yang mampu memberikan gambaran sifat dari keseluruhan populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Strativied cluster Random sampling*, yang diartikan sebagai mengambil sampel dengan acak berdasarkan strata sentral lokasi indutri/usaha para alumni yang menjadi sampel.

Adapun sampling unit dalam penelitian ini adalah beberapa pengusaha industri kecil lulusan Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya, dengan bersandar kepada beberapa kriteria tertentu, yaitu:

---

[7] George W. Snedecor, *Statistical Methods*, Seventh edition (Iowa: The Iowa State University Press, 1990), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mereka adalah pengusaha atau pemilik industri kecil Alumni yang beragama Islam dari Prodi Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya.
2. Sampel tersebut dapat diukur, artinya setiap unit sampel yang diambil memiliki peluang untuk terpilih dan memungkinkan untuk dihitung *standard eror*nya.
3. Mampu memberikan informasi optimal, dalam arti bisa memberikan ketelitian (*precision)* yang tinggi yang memenuhi ukuran sampel minimal.
4. Mereka berdomisili dalam wilayah kecamatan yang ditunjuk menjadi sampel kluster wilayah populasi.
5. Mereka memiliki usaha /industi kecil berdekatan dengan tempat tinggal atau domisili mereka, yang memungkinkan untuk diadakan observasi.
6. Dapat dikelola berdasarkan pertimbangan waktu
7. Lokasi Industri Kecil berada di wilayah salah satu dari 6 Kecamatan Kota Surabaya, yaitu,
    a. Kecamatan Tenggilis Mejoyo = 25 pengusaha
    b. Kecamatan Gubeng = 9 pengusaha
    c. Kecamatan Benowo = 15 pengusaha
    d. Kecamatan Asemrowo = 11 pengusaha
    e. Kecamatan Tambaksari = 24 pengusaha
    f. Kecamatan Wonokromo = 30 pengusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Populasi Pengusaha muslim Pemilik Industri kecil alumni sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama = 114 pengusaha, dengan tingkat presisi 5%.

Rumus *Stratified Random Sampling* :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang diterapkan.

Maka, untuk mencari jumlah sampel secara keseluruhan yang harus ditarik, terlebih dahulu digunakan rumus pertama (pengambilan sampel apabila populasi sudah diketahui), yakni 114 responden. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah sampel tiap cluster/kecamatan, sebagai berikut :

1. Kecamatan Tenggilis Mejoyo = (25 : 114) x 62 = 13,59 = 14 (Dibulatkan)
2. Kecamatan Gubeng = (9:114) x 62 = 4,89 = 5 (dibulatkan)
3. Kecamatan Benowo = (15 : 114) x 62 = 8,15 = 8 (dibulatkan
4. Kecamatan Asemrowo = (11 : 114) x 62 = 5,98 = 6 (dibulatkan)
5. Kecamatan Tambak sari = (24 :114) x 62 =13,05 = 13 (dibulatkan)
6. Kecamatan Wonokromo = (30 : 114) x 62 = 16,31 = 16 (dibulatkan)

Semuanya menggunakan pertimbangan, karena adanya informasi bahwa di wilayah enam kecamatan tersebut banyak terdapat alumni S1 UNNAR yang memiliki usaha industri kecil. Namun dari sejumlah industri kecil yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh para lulusan S1 Prodi Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya yang berada di enam wilayah kecamatan tersebut, kurang memungkinkan untuk diteliti semuanya, hal itu disebabkan karena adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan-hambatan teknis, baik mengenai tempat yang saling berjauhan, kemampuan dan daya jangkau peneliti yang kurang, serta besarnya biaya penelitian dan lain sebagainya, maka diambil beberapa industri kecil dalam enam kluster wilayah Kecamatan yang saling berdekatan, dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa sampel yang ditunjuk tersebut bisa mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil 62 (Enam Puluh Dua) orang sebagai sampel pengusaha industri kecil.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[8] Variabel dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu variabel dependen dan variabel independent dan variabel *intervening* (antara). Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Industri Kecil ada factor yakni faktor kemampuan Fungsional pengusaha industry kecil (**Y^1**), dan factor Kinerja Industri Kecil (**Y^2**)

2. Variabel Independen (variable Bebas)

   Variabel Independen dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel, yaitu:

[8] Ibid, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor internal (**X^1, X^2, X^3.X^4**)

b. Faktor *eksternal* (**X^5**)

a. Variabel *Intervening* (variable antara)

Yang termasuk dalam variable *intervening* ini adalah faktor "Kemampuan Fungsional" **(X***6*) pengelola industri kecil sebagai variabel *intervening* merupakan variabel *antara*, di mana untuk membuktikan pengaruh faktor internal (**X^1**,**X^2**,**X^3**,**X^4**) terhadap Kinerja (**Y^2**), harus lebih dahulu mencari bukti mengenai adanya pengaruh signifikan antara beberapa faktor internal dengan faktor Kemampuan fungsional (**Y^1**). Kemudian dicari bukti adanya saling pengaruh secara signifikan, antara faktor kemampuan fungsional (**X^6**) yakni, kemampuan mengelola modal, menentukan produksi, kemampuan mencari dan kemampuan perluasan pasar, serta kemampuan menentukan pengupahan, dengan Kinerja Industri Kecil (**Y^2**)

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yang pertama data primer, yakni data yang diambil berdasarkan instrument angket kuesioner *(questionary anquete)* yang diberikan kepada responden pengusaha industri kecil. Yang kedua, data sekunder, yakni data pelengkap yang diambil dari buku-buku pustaka yang menyangkut strategi dan teori yang ada sangkut pautnya dengan industri kecil. Selain itu data sekunder juga diambil dari Lembaga atau instansi terkait yang ada hubungannya dengan permasalahan industri kecil seperti, mengenai pelaksanaan pemberian kemitraan/asistensi dan lain sebagainya. Lembaga-lembaga tersebut antara lain, Dinas perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Usaha kecil menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan koperasi, Dinas Statistik dan lain sebagainya. Data sekunder tersebut merupakan data atau informasi pendukung yang diperoleh dari hasil olahan pihak lain, Sedang data tentang jumlah tenaga kerja, tingkat gaji, profitabilitas usaha industri kecil diambil dari data primer hasil sensus industri, hal ini dipergunakan sebagai *cross-check* kebenaran untuk sesuatu yang menyangkut reliabilitas dan validitas data.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari *overlapping* dalam memahami alur penelitian ini, juga agar tidak terjadi diversitas pemaknaan, maka diperlukan suatu definisi operasional variabel dari penelitian, yaitu :

1. Faktor-faktor internal pengusaha adalah total skor atas pertanyaan/ pernyataan dengan indikator pendidikan dan pelatihan yang pernah dilakukan pengusaha, kondisi keagamaan dan budaya keislamannya, serta kedisiplinan mereka dalam berusaha
2. Strategi fungsional pengusaha adalah total skor pertanyaan/pernyataan dengan indikator kemampuan memanfaatkan modal bantuan, kemampuan mengatur produksi, kemampuan mencari pangsa pasar, seta kemampuan mengatur sistem pengupahan.
3. Kinerja pengusaha adalah total skor atas pertanyaan/pernyataan dengan indikator kemampuan meningkatnya akumulasi harta perusahaan, serta konsistensinya dalam memberikan bantuan sosial juga kedekatan dan keakrabannya dengan masyarakat lingkungan industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dari populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuesioner *(questionaire)*

Teknik ini merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang mendasarkan dari laporan tentang diri sendiri *(self report)* atau pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti.[9] Kuesioner di sini bersifat tertutup, di mana pertanyaannya dibuat sedemikian rupa sehingga responden didalam memberikan jawaban dibatasi untuk hanya memilih satu jawaban dari beberapa *alternative* jawaban yang ada.[10]

Penyusunan skala pengukuran dalam angket kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan methode ”*Likerts Summated Ratings”(LSR)* dengan *alternative* pilihan antara 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan :

a. Jawaban sangat setuju atau sangat sering dengan bobot *score* 5
b. Jawaban setuju atau sering dengan bobot *score* 4
c. Jawaban tidak begitu cocok/setuju, kadang-kadang, pernah atau ragu-ragu dengan bobot *score* 3
d. Jawaban sedikit cocok, tidak pernah sama sekali atau sangat kurang, dengan bobot *score* 2
e. Jawaban sangat tidak cocok atau sangat tidak setuju, dengan bobot *score* 1

---

[9] Ahyari Agus, *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan,Suatu Pendekatan Psikologi* (Yogyakarta: Liberty,1983), 84.
[10] Nazir, M., *Methode Penelitian* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1983), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari informasi yang diperoleh lewat tehnik kuesioner tersebut, peneliti berasumsi bahwa kesahihan data yang dikumpulkan sangat tinggi, demikian juga akurasinya, sehingga data hasil dari angket kuesioner ini bisa dipergunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selanjutnya dalam merancang dan menyusun angket yang merupakan alat untuk memperoleh data deskriptif dan alat untuk pengujian hipotesis tersebut, digunakan sejumlah pertanyaan tertentu yang didesain sedemikian rupa berdasarkan konstruksi teoritik yang bisa diuji reliabilitas dan validitasnya. Penggunaan teknik angket kuesioner ini selain kesahihan dan akurasinya yang tinggi, juga karena beberapa anggapan yaitu :

a. Bahwa subyek adalah responden yang paling tahu tentang diri dan masalahnya
b. Bahwa apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan–pertanyaan yang diajukan kepadanya sama dengan dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

2. Teknik *interview* (wawancara)

Teknik interview atau wawancara ini dipergunakan dalam penelitian sebagai metode pendamping yang menguatkan penggunaan metode angket kuesioner yang merupakan alat pengumpul data berguna untuk mendukung perolehan informasi yang tertuang dalam teknik kuesioner, juga melengkapi informasi yang diperlukan.

Dalam hal ini paling tidak ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan teknik wawancara tersebut, yaitu :

a. Wawancara ini bisa dipergunakan sebagai alat untuk eksplorasi guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu identifikasi variabel dan relasi dalam mengajukan hipotesis dan juga memandu tahap-tahap dalam penelitian.

b. Wawancara juga bisa menjadi alat instrumen utama dalam penelitian, karena pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel bisa dimasukkan ke dalam skedul wawancara.

c. Wawancara ini bisa digunakan untuk penopang teknik penelitian yang lain.

Selain itu Sutrisno Hadi[11] juga menambahkan bahwa beberapa keuntungan penggunaan teknik wawancara, adalah :

a. Teknik wawancara merupakan teknik terbaik untuk menilai keadaan individu

b. Subyeknya tidak dibatasi oleh tingkat umur dan pendidikan

c. Teknik yang Luwes sehingga bisa dipergunakan untuk alat verifikasi terhadap data yang diperoleh dengan angket maupun observasi

3. Teknik Observasi

Teknik ini merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap sejumlah fenomena yang diselidiki. Tehnik ini merupakan teknik pendukung diarahkan untuk memperoleh fakta-fakta tentang kenyataan industri kecil dalam lingkungan sosial. Di dalam penggunaan teknik observasi ini, proses pengamatan dan ingatan sangat dominan, sehingga kemungkinan reliabilitas observasi akan terganggu apabila alat observasi juga terganggu, maka untuk mengatasi kekurangan tersebut dibuat beberapa tindakan, yaitu :

---

[11] Sutrisno Hadi, *Paket Program Statistik Untuk PC* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada,1995),86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menambah waktu pengamatan

b. Menggunakan tenaga tambahan sebagai *observer*

c. Mencari subyek lain yang sejenis dilihat dalam perspektif yang berbeda.

H. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan proses pengolahan data, di mana proses perhitungannya dilakukan tidak secara manual melainkan dengan menggunakan jasa komputer, dengan menggunakan program *SPSS.* Hal tersebut dilakukan untuk menjaga akurasi dari hasil perhitungan yang dilaksanakan. Pelaksanaan analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu

1. Pengujian Alat Ukur

Dalam proses pengujian alat ukur, *valid* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sedangkan *reliable* adalah keajegan *(consistense)* alat pengumpul data dalam penelitian.[12]

a. Uji Validitas (kesahihan) Instrumen.

Uji Validitas Instrumen dimaksudkan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument dapat mengukur informasi yang diperlukan.[13] Seperti pendapat Arikunto dan Suharsimi bahwa Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat yang meliputi kesahihan internal, yakni adanya

[12] Syaifudin Azwar, *Seri Pengukuran Psikologi, Rekiabilitas dan Validitas(Inyterpretasi dan Komputasi* (Yogyakarta: Penerbit Liberti,1986), 20.
[13] Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,1993), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesuaian antara bagian bagian instrument dengan yang lain, atau setiap bagian instrument mendukung maksud instrument secara keseluruhan, serta kesahihan eksternal yang berarti ada kesesuaian data dari hasil instrument tersebut dengan data atau informasi lain.[14]

Tehnik yang digunakan dalam pengujian ini yaitu korelasi *(correlation)* antar skor item dengan skor total. Koefisien korelasi yang kurang dari 0,3 menunjukkan bahwa pertanyaan kurang / tidak *valid.*[15] Keputusan dilakukan dengan melihat hasil output *Corrected Item-Total Correlation,* dimana jika koefisien r positif dan lebih besar dari pada nilai r_{table} (Df = N-2 dan α = 5 %) berarti butir pertanyaan telah *valid.*[16]

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur disebut reliabel, apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan selalu menunjukkan hasil yang relative sama. Menurut pendapat Mohammad Nazer,[17]

> "…suatu alat ukur adisebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*), suatu alat ukur yang maantap tidak berubah pengukurannya dan dapat diandaalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berulangkali mmemberikan hasil yang serupa…"

---

[14] Ibid.
[15] Setiadji, Bambang, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif* (Surakarta: Program Pasca Sarjana UMS, 2004), 67.
[16] Santosa Singgih, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*,Edisi pertama (Jakarta : PT Alex Computindo, 2001), 277.
[17] Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, ed I (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1997), 4.
[18] Setiaji, *Panduan Riset…* 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliabilitas alat ukur (instrument) diperlihatkan oleh koefisien alpha. Bila koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrumen dalam kuesioner cukup reliabel[18]

2. Tabulasi Data.

Hasil kuesioner yang diterima akan dikuantifikasikan yang kemudian akan menjelma menjadi bentuk angka-angka atau tabel-tabel, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa statistik dan deskriptif, kemudian baru ditarik suatu hasil kesimpulan.

3. Reduksi Data**.**

Merupakan suatu bentuk analisis dengan mengadakan upaya penajaman, klasifikasi, pengarahan, juga membuang atau memperhalus data yang tidak/kurang perlu, serta mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya akurat untuk ditarik suatu verikasi.

4. Proses Aransemen

Proses ini merupakan suatu proses *(sintesis)* untuk memadukan hasil empirik dengan pernyataan atau *statement* yang telah berlaku kebenarannya dan proses ini dilakukan bersamaan proses analisis dan pembahasan

5. Tehnik Analisis.

Data yang menyangkut kondisi internal industri kecil yang telah diukur dan dianalisis secara kualitatif, kemudian diolah dengan menggunakan analisa statistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian diadakan cheking guna meyakinkan tingkat akurasi dan validitas hasil. Analisis dalam tahapan ini meliputi :

1) Analisis Deskriptif

Analisis ini dipergunakan untuk mengungkap gambaran data lapangan secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil olahan lewat tabulasi guna menyingkap kecenderungan data nominal empirik dan deskriptif. Analisis deskriptif ini berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan.

2). Analisis Regresi Linier berganda *(Multy liniary Regression Analysis)*

Analisis ini dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel yang diidentifikasikan dalam uji hipotesis. Dalam hal ini digunakan rumus:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i}$$

Y : Kinerja pengusaha industri kecil
X_1 : Faktor-faktor internal
X_2 : Kebijakan fungsional pengusaha
a : Para meter konstanta
B_1, b_2 : Parameter penduga
ei : Faktor *eror* / *disturbance*

3). Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening,* digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*causal*) yang telah di tetapkan sebelumnya berdasarkan teori, Anak panah akan menunjukkan hubungan antar variabel.

Persamaan dalam model ini terdiri dari dua tahap, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$X_5 (Y_1) = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1 \quad (1)$$

$X_5 (Y_1)$ = Kemampuan Fungsional
X_1 = Variabel Kualitas SDM
X_2 = Variabel *Skill*
X_3 = Variabel Agama dan budaya
X_4 = Variabel Kedisiplinan
X_5 = Variabel Asistensi/Kemitraan
X_6/Y_1 = Variabel Kemampuan Fungsional
b_1 = Koefisien regresi variable Kualitas SDM
b_2 = Koefisien regresi variable Ketrampilan *(Skill)*
b_3 = Koefisien regresi variable Agama dan budaya
b_4 = Koefisien regresi variable Kedisiplinan
b_5 = Koefisien regresi variable Asistensi/Kemitraan
b_6 = Koefisien regresi variable Kemampuan Fungsional
e_1 = Residual

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_2 \quad (2)$$

Y_2 = Kinerja
X_1 = Variabel Kualitas SDM
X_2 = Variabel *Skill*
X_3 = Variabel Agama dan Budaya
X_4 = Variabel Kedisiplinan
X_5 = Variabel Asistensi/Kemitraan
X_6/Y_1 = Variabel Kemampuan Fungsional
b_1 = Koefisien regresi variable Kualitas SDM
b_2 = Koefisien regresi variable *Skill*
b_3 = Koefisien regresi variable Agama dan budaya
b_4 = Koefisien regresi variable Kedisiplinan
b_5 = Koefisien regresi variable Asistensi/Kemitraan
b_6 = Koefisien regresi variable Kemampuan Fungsional
e_2 = Residual

Analisis jalur (*Path analysis*) dalam penelitian ini adalah Kinerja. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan besarnya koefisien. maka bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan di ketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat.

F. Mekanisme Menarik Kesimpulan

1). Menarik kesimpulan deskriptif

Hasil olahan dari data deskriptif memerlukan suatu kriteria untuk menetapkan nilai rata-rata setiap variabel yang dikaitkan dengan hipotesis. Hal ini menjadikan suatu variabel apabila nilai rata-ratanya rendah, belum pasti kesimpulan secara umum juga rendah, demikian juga sebaliknya apabila suatu variabel nilai rata-ratanya tinggi belum tentu kesimpulan umumnya tinggi. hal itu tergantung kepada pencapaian skor tertinggi dan kemungkinan skor terendah yang diperoleh setiap variable, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\square\ Xt\ -\ \square\ Xr}{3}$$

dimana □ *Xt* adalah kemungkinan pencapaian skor tertinggi dan □ *Xr* adalah kemungkinan skor terendah dalam variabel yang sama, sedang angka 3 adalah interval kelas .

2). Menarik Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Dalam perhitungan pada *koefisien significance* guna menganalisis faktor dan notasi F_{-Prob} serta menganalisis varians. apabila *koefisien significance* dan angka $F_{-Prob} < 0{,}05$, maka kesimpulannya disebut signifikan, atau dengan kata lain apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien *Bartlett Test of Spericity* dan $F_{hitung} \geq$ □ = 0,05 atau $P < 0,05$ maka *Ho* ditolak *(rejected)* dan jadilah kesimpulanya tidak signifikan, atau dengan kalimat lain apabila $F_{hitung} < F$ □ 0,05 atau $P \geq 0,05$ maka H_O tidak ditolak *(not rejected).*

G. Waktu Penelitian dan Tenaga Pelaksana

1). Waktu Penelitian

Proses yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian ini pada dasarnya sudah dimulai jauh sebelum melaksanakan survei awal. Hal itu karena menyangkut perencanaan, tata administrasi serta proses perijinan dan lain sebagainya. Sedang pengumpulan data di lapangan dilaksanakan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017 , selama enam bulan.

2). Tenaga Pelaksana

Mengingat bahwa wilayah Kota Surabaya yang dijadikan lokasi penelitian ini merupakan wilayah yang luas dengan subyek populasi yang banyak dengan aneka ragam suku, agama dan budaya, serta kondisi kelompok-kelompok industri kecil di daerah ini lokasinya saling berjauhan, yang tentunya memerlukan banyak tenaga dan pikiran. Dikarenakan waktu yang tersedia untuk penelitian hanya pendek, juga ditambah terbatasnya kemampuan dan tenaga, maka peneliti menggunakan beberapa tenaga yang membantu pelaksanaan penelitian, baik menyangkut berburu data serta perhitungan dan analisisnya. Tenaga pembantu penelitian tersebut berjumlah 6 (enam) orang yang diambil berdasarkan kredibilitas dan kemampuan mereka, dan sebelumnya telah berlatih, sehingga diharapkan kemampuan mereka mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung pencarian data juga analisis datanya dan dengan bantuan mereka data yang diperoleh bisa valid, akurat, reliabel dan akseptabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Narotama Surabaya.

Pada awal tahun 1981 beberapa orang dosen Unair dan ITS serta beberapa tokoh masyarakat tergabung dalam Yayasan Pawiyatan Gita Patria ingin mengabdikan diri di bidang pendidikan dengan mendirikan suatu universitas, yang kemudian dinamakan Universitas Narotama Ketika sampai pada saat memilih nama universitas dipilih nama Narotama Pilihan ini didasarkan pada latar belakang ketokohan sejarah Narotama dikaitkan dengan jiwa pengabdian kepada Negara maupun jiwanya sebagai tokoh yang mendukung, membina dan membesarkan Airlangga. Tersirat dalam pemilihan nama tersebut adalah keinginan universitas yang baru didirikan tersebut, yaitu Universitas Narotama dapat memdampingi dan menerapkan cita-cita dan harapan Universitas Airlangga yang sudah ada[1].

Sumber sejarah yang berhubungan dengan tokoh Narotama yaitu bersumber tulisan kuna *(epigrafis)*, dalam bentuk prasasti pucangan atau prasasti Calcutta (karena disimpan di museum Calcutta), bertarikh 963 Saka (1042 M). Narotama merupakan orang kedua setelah Raja Airlangga, karena Narotama menjabat sebagai rakyan kanuruhan. Jabatan kanuruhan dalam birokrasi Kerajaan Airlangga berada pada peringkat ke 3, setelah maharaja dan mahamantri katrini.

---

[1] Amirudin Kasdi, *Narotama, Keberdaan, Perjuangan dan Kesejarahannya*, Makalah Hasil Kajian Prof.Dr. Amirudin Kasdi pada Dies Natalis/Lustrum IV Universits Narotama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Universitas Narotama Surabaya

a. Visi . Terwujudnya Universitas yang Modern dan Bermutu berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tahun 2025.

b. Misi . Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman melalui, kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing global dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Tujuan,

Adapun tujuan dari berdirinya Universitas Narotama Surabaya adalah Pertama, Menjadi Universitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kedua, Menjadi universitas yang mampu menciptakan proses dan pelayanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bertata kelola baik *(Good University Governance)*, serta memiliki daya saing tingkat Nasional dan Internasional.

Ketiga, Menjadi Universitas yang mampu menghasilkan karya-karya ilmiah yang bermutu dan menghasilkan penemuan-penemuan inovatif.

Universitas Narotama Surabaya saat ini menempati kampus UNNAR, di Jl. Arif Rahman Hakim No.51, Klampis Ngasem, Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur, telah memiliki 5 Fakultas dengan 7 prodi, yaitu : Fakultas Hukum, 1 prodi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FakultasTehnik Sipil 1 prodi, Fakultas Ilmu Komputer 2 prodi serta Keguruan dan Ilmu Pendidikan (S-1) yang semuanya sudah terakreditasi, seperti yang terlihat dalam

Tabel 5.01
Banyaknya Industri Kecil, Tenaga Kerja, Investasi dan Rata-rata

Tahun/*Years*	***Small Scale Industries***	**Nilai values, 000.000,00 rupiah**		
		Tenaga Kerja/*Workers*	**Investasi / *Investment***	**Rata2 Investasi per Unit/**Investment Averages per Unit
2007	3.945	71.210	470.234	119,12
2008	4.031	**71.897**	**481.768**	**119.52**
2009	**4.031**	**71.897**	**481.768**	**119,52**
2010	**4.550**	**75.997**	**721.582**	**158.59**
2011	**4.673**	**78.280**	**884.422**	**189,26**
2012	**4.922**	**79.882**	**918.346**	**189,58**

Investasi per Unit. Tahun 2007 - 2012

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya

Universitas Narotama Surabaya dari tahun ke tahun memiliki jumlah mahasiswa yang senantisa bertambah, hal itu menunjukkan bahwa Universitas Narotama Surabaya semakin dikenal dan disenangi oleh masyarakat pemilihnya, juga menunjukkan kinerja perguruan tinggi tersebut semakin membaik, semuanya tentunya karena upaya para pengelola dan civitas akademika Universitas Narotama yang semakin eksis. Peningkatan peminat yang memilih Universitas Narotama Surabaya sebagai alternative wahana studi terlihat pada diagram berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.02.
Jumlah Mahasiswa UNNAR Yang Terdaftar Tahun 2008-2012

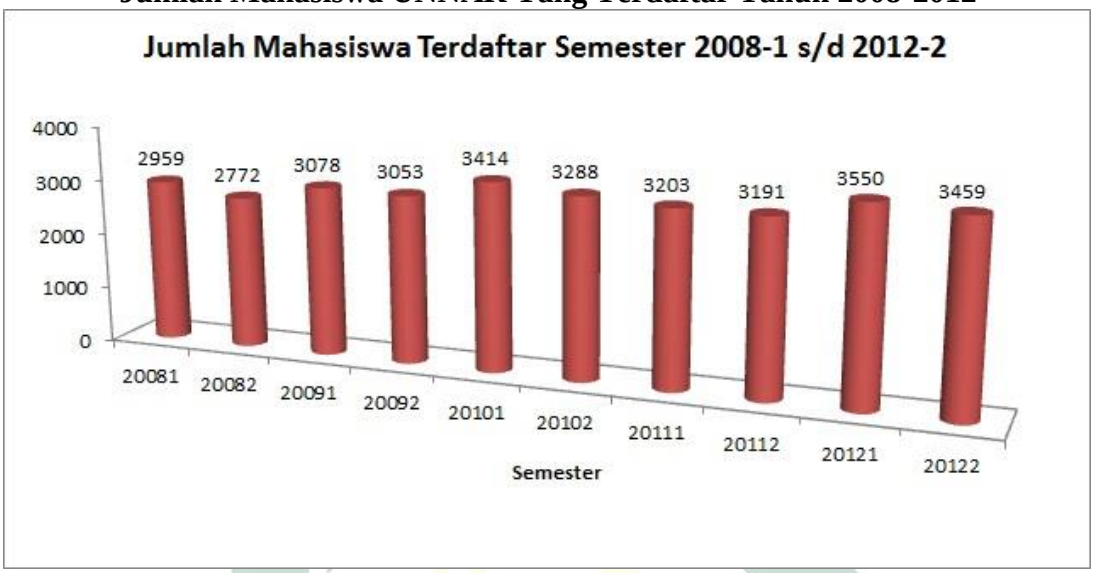

Sedang untuk penerimaan mahasiswa baru UNNAR Surabaya terlihat dalam grafik berikut :

Grafik 5.03

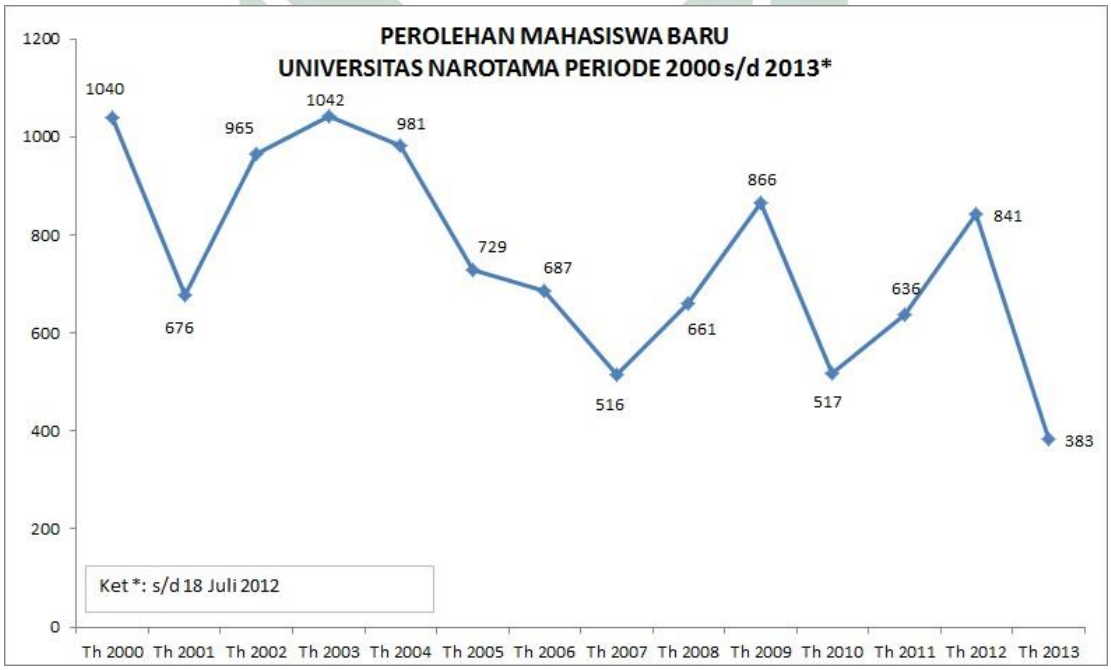

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekilas Mengenai Program Studi Manajemen

Program Studi Manajemen bertujuan menghasilkan sarjana ekonomi yang ahli di bidang manajemen kewirausahaan, bidang konsentrasinya : Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Operasional , Manajemen Investasi, pasar modal, Manajemen Internasional, Manajemen Strategis, dan Manajemen Usaha kecil.

4. Visi dan Misi Program Studi Manajemen

Visi

Mewujudkan program studi manajemen yang mampu mencetak sarjana ekonomi manajemen yang memiliki daya saing , integritas, dan karakter wirausaha.

Misi

a. Mencetak sarjana ekonomi manajemen yang memiliki daya saing, integritas , professionalisme dan rasa nasionalisme yang tinggi, pengembangan kepemimpinan, kemandirian dan kerjasama, dan menumbuhkan etika professional dan mampu menciptakan serta mengembangkan bisnis terapan dengan pemanfaatan teknologi informasi.
b. Meningkatkan kemampuan transfer *sains &art* ekonomi dan bisnis bidang manajemen
c. Meningkatkan kemampuan *skill* terapan bidang ekonomi manajemen dengan memanfaatkan teknologi informasi.
d. Menjadikan lulusan yang berjiwa *entrepreneur* yang handal.

B. Deskripsi Industri Kecil dan Menengah

1. Kondisi Industri di Kota Surabaya

Pada dekade akhir ini, sektor industri di Kota Surabaya mengalami perkembangan pesat. Setidaknya dari tahun 2007 hingga 2012 mengalami kenaikan jumlah unit produksi. Dimulai dari yang tahun 2007 sebanyak 5.763 unit, di tahun 2012 menjadi 7.721 unit industri. Sub sektor industri baik industri kimia agro dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil hutan maupun industri logam mesin elektronika dan aneka mengalami penambahan unit produksi per-tahunnya. Tidak hanya peningkatan unit produksi belaka, di kedua sub sektor industri juga terjadi kenaikan serapan tenaga kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Di tahun 2007, total tenaga kerja yang terserap di sektor industri berjumlah 227.382 orang dan di tahun 2012 meningkat hingga 268.055 orang pekerja, Hal itu menunjukkan bahwa sektor industri juga menjadi salah satu upaya menolong untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Surabaya. Namun di luar itu tidak hanya terjadi peningkatan unit produksi dan penyerapan tenaga kerja belaka, di sektor industri tersebut sejak tahun 2007 hingga 2012 juga terjadi peningkatan nilai investasi. Dimulai dari tahun 2007 yang memiliki jumlah investasi sebesar 71.432.960.478, di tahun 2012 nilai investasinya naik menjadi 73.471.806.63

Disamping pertumbuhan di industri besar Surabaya juga mengalami perkembangan industri kecil. Di tahun 2007 jumlah industri kecil yang ada sebanyak 3.945 dan di tahun 2012 meningkat pesat menjadi 4.922. Tenaga kerja yang terserap juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 71.210 orang di tahun 2007, menjadi 79.882 di tahun 2012. Begitu pula dengan nilai investasi yang naik cukup tinggi dari yang sebelumnya sebesar 470.234 di tahun 2007 menjadi 918.346 di tahun 2012.

Hal ini tentu menunjukkan bahwa sektor industri kecil juga tak kalah menjanjikan dibanding industri besar. Untuk industri menengah di akhir tahun 2012 terdata ada 116 jenis usaha industri menengah. Industri barang dari plastic untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengemasan merupakan jenis industri yang paling banyak diminati (24 unit), kemudian reparasi mobil (15 unit), perlengkapan dan peralatan rumah tangga dari plastik, furniture dari kayu dan percetakan umum (12 unit) menjadi jenis industri yang banyak dipilih di urutan ketiga.

Walau demikian, jenis industri menengah yang banyak menyerap tenaga kerja justru adalah industri peralatan audio dan video elektronik lainnya yang mampu menyerap hingga 365 orang pekerja walaupun jumlahnya hanya ada sembilan.

Apabila melihat jumlah industri berdasarkan wilayah kecamatannya, maka industri menengah paling banyak terletak di kecamatan Benowo (28 unit) dan Asemrowo (27 unit). Sedangkan Gayungan, Sukolilo dan Jambangan tidak terdapat industri menengah. Banyaknya jumlah industri menengah yang ada di kecamatan Benowo dan Asemrowo diikuti dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja oleh sektor industri menengah di kecamatan tersebut. Dalam hal ini Setiap usaha di Kota Surabaya harus memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Dalam hal ini hanya dalam kurun waktu tahun 2012 Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kota Surabaya telah berhasil menerbitkan TDP sebanyak 11.852 selama setahun dengan rata-rata 988 TDP per-bulan.

Dari sekian banyak permohonan TDP, yang terbanyak adalah yang merupakan pengurusan baru (rata-rata 560/bulan), kemudian perpanjangan (339/bulan) dan perubahan (88/bulan). Sementara itu, selama tahun 2012, Disperdagin Kota Surabaya telah menerbitkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) mikro sebanyak 4.654. Diantara SIUP yang diterbitkan tersebut 2.327 merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surat pencabutan, dan 1.203 merupakan permohonan baru. SIUP menengah yang diterbitkan selama tahun 2012 sebanyak 2.383 dengan 1,091 merupakan pengajuan SIUP baru dan hanya ada 1 SIUP yang dicabut sepanjang tahun 2012.

Untuk SIUP kecil, Disperdagin telah menerbitkan sebanyak 6.714 SIUP dimana 3.946 merupakan permohonan SIUP baru dan hanya ada sembilan SIUP yang dicabut pada tahun tersebut. Sedangkan untuk SIUP besar yang diterbitkan Disperdagin selama tahun 2012 sebanyak 283 SIUP dimana 86 diantaranya adalah permohonan SUIP baru dan tidak ada SIUP yang dicabut.

Proyek dan investasi penanaman modal dalam negeri terbesar di Surabaya ada di tahun 2009 dengan 35 proyek dan besar investasi 682.144.172 juta rupiah. Di tahun 2010 lalu mengalami penurunan drastis dengan hanya terdapat 10 proyek saja dengan investasi hanya sebesar 1.179.537 juta rupiah. Di tahun 2011 dan 2012 jumlah proyek yang ada sama jumlahnya yaitu 12 namun jumlah investasinya naik dari 13.243.600 juta rupiah menjadi 38.486.400 juta rupiah di Tahun 2012.

Investasi di bidang lain di Surabaya yang berkembang di tahun 2012 adalah usaha perdagangan (11. 550 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 98.011 orang), memiliki total investasi sebesar 17.654.657,30 juta rupiah. Bidang usaha industri kecil bukanya tak kalah berkembang, terutama setelah dibukanya kran kemitraan oleh pemerintah Kota Surabaya. Perkembangan industri kecil tersebut terlihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.04

Banyaknya Industri Kecil, Tenaga Kerja, Investasi dan Rata-rata Investasi per Unit. Tahun 2007 - 2012

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya

Tahun/*Years*	***Small Scale Industries***	**Nilai values, 000.000,00 rupiah**		
		Tenaga Kerja/*Workers*	**Investasi / *Investment***	**Rata2 Investasi per Unit/**Investment Averages per Unit
2007	3.945	71.210	470.234	119,12
2008	4.031	**71.897**	**481.768**	**119.52**
2009	**4.031**	**71.897**	**481.768**	**119,52**
2010	**4.550**	**75.997**	**721.582**	**158.59**
2011	**4.673**	**78.280**	**884.422**	**189,26**
2012	**4.922**	**79.882**	**918.346**	**189,58**

2. Kondisi Usaha Atau Industri Kecil Sampel

Usaha atau industri kecil yang dikelola oleh para alumni lulusan Manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya, pada umumnya terpusat pada kelurahan atau sentra industri kecil, yang perkembangan masing masing industri tersebut mempunyai latar belakang yang specifik dan hanya sebagian kecil yang tersebar pada beberapa lokasi yang terpisah. Seperti halnya industri pakaian jadi yang ada di kecamatan Wonokromo, yang ternyata sudah berdiri sejak tahun 1985, dan telah dikembangkan secara turun temurun. Namun produksinya ternyata mampu me ngembangkan pasar sampai dengan wilayah lamongan, Bojonegoro dan beberapa daerah lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah alumni jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya yang memiliki Industri Kecil di daerah Surabaya. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 5.05. Karakteristik Responden

no	Karakter	jumlah	prosentase
1	**Usia** :		
	23 Tahun - 27 Tahun	7	11,29
	27,1 Tahun – 32 Tahun	17	27,42
	> 32 Tahun	38	61.29
	TOTAL	62	100,00
2	**Jenis Kelamin**		
	Perempuan	0	0,00
	Laki-Laki	62	100
	TOTAL	**62**	**100,00**
3	Pendidikan		
	S1	**62**	**100,00**
	S2	**0**	**0**
	TOTAL	**62**	**100,00**
4	**Jangka Waktu Pendirian**		
	1-5 Tahun	**24**	**38.71**
	5,1 – 10 Tahun	**16**	**25,81**
	> 10 Tahun	**22**	**35.48**
	TOTAL	**62**	**100,00**

Hasil penelitian pada tabel 5.05 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas usia dari pemilik atau pengelola (*the owner*) industri kecil, berjumlah 38 orang atau 61,29 %, berusia >32 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari responden merupakan usia produktif. Indutri kecil yang telah berdiri dalam jangka waktu pendirian >10 Tahun, sebanyak 22 industri kecil (35,48 %),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sejumlah pengusaha industri kecil yang menjadi sampel, yang dipilih semuanya pengusaha laki-laki sebanyak 62 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan pengelola dan atau pemilik industri kecil semuanya merupakan Sarjana (S1) sebanyak 62 orang (100%), yang semuanya lulusan manajemen Ekonomi Universitas Narotama Surabaya.

C. Analisis Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrument penelitian baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 62 responden diperoleh hasil bahwa instrument penelitian yang digunakan adalah valid dan reliabel dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien keandalannya *(Cronbach Alpha)* lebih besar dari 0,6. Hasil uji Validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan data yang tampak pada tabel berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Kemampuan Fungsional (Y1)

Correlations

		Y1
Y1.1	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y1.2	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y1.3	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y1.4	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.610	.609	4

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,610. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel kemampuan Fungsional (Y1) *valid* dan *reliable* .

2. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Kinerja (Y2)

Correlations

		Y2
Y2.1	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y2.2	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y2.3	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y2.4	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
Y2.5	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.647	.647	5

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,647. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Kinerja (Y2) valid dan reliabel .

3. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Kualitas SDM (X1)

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.2	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.3	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.4	Pearson Correlation	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.5	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.802	.799	5

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,802. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Kualitas SDM (X1) valid dan reliabel .

4. Uji Validitas dan Reliabilitas *Skill* (X2)

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.2	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.3	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.4	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.680	.679	4

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,680. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable *skill* (X2) valid dan reliabel .

5. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Agama dan Budaya (X3)

Correlations

		X3
X3.1	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X3.2	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X3.3	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.619	.630	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,619. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Agama dan Budaya (X3) valid dan reliabel .

6. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Kedisiplinan (X4)

Correlations

		X4
X4.1	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X4.2	Pearson Correlation	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X4.3	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X4.4	Pearson Correlation	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.867	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,867. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable kedisiplinan (X4) valid dan reliabel .

7. Uji Validitas dan Reliabilitas variable Bantuan Pemerintah (X5)

Correlations

		X5
X5.1	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X5.2	Pearson Correlation	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X5.3	Pearson Correlation	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.863	3

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,863. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable bantuan pemerintah (X5) valid dan reliabel .

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel internal (Kualitas SDM, *skill*, agama dan budaya, kedisiplinan) berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya?
2. Diduga variabel eksternal (asistensi pemerintah) berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya?
3. Diduga variabel internal (kualitas SDM, *skill*, budaya dan agama, kedisiplinan) berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variable *intervening*.
4. Diduga variabel eksternal (asistensi pemerintah) berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya dengan kemampuan fungsional sebagai variable *intervening*.
5. Diduga variabel kemampuan fungsional (kemampuan permodalan, produksi, pemasaran, pembiayaan) berpengaruh positif secara langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen ekonomi Universitas Narotama Surabaya.

Dan hasil analisis uji statistic memperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	62	1	5	4.16	.637
Y1.2	62	2	5	4.39	.591
Y1.3	62	2	5	4.21	.607
Y1.4	62	2	5	4.28	.588
Y2.1	62	3	5	4.36	.551
Y2.2	62	1	5	4.18	.618
Y2.3	62	2	5	4.23	.615
Y2.4	62	2	5	4.29	.592
Y2.5	62	1	5	4.13	.749
X1.1	62	1	5	4.13	.749
X1.2	62	2	5	4.11	.662
X1.3	62	3	5	4.34	.578
X1.4	62	1	5	4.06	.675
X1.5	62	1	5	4.23	.710
X2.1	62	1	5	4.16	.705
X2.2	62	2	5	4.27	.697
X2.3	62	3	5	4.36	.551
X2.4	62	1	5	4.18	.618
X3.1	62	1	5	4.26	.732
X3.2	62	2	5	4.34	.623
X3.3	62	2	5	4.33	.576
X4.1	62	1	5	4.09	.896
X4.2	62	2	5	4.20	.837
X4.3	62	2	5	4.20	.721
X4.4	62	2	5	4.07	.835
X5.1	62	1	5	4.14	.967
X5.2	62	2	5	4.08	.840

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X5.3	62	1	5	3.94	.862
Valid N (listwise)	62				

Persamaan dalam model tersebut terdiri dari dua tahap, yaitu :

$$\mathbf{Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5}$$

Keterangan :

a = Konstanta
Y_2 = Kinerja
X_1 = Variabel Kualitas SDM
X_2 = Variabel *Skill*
X_3 = Variabel Agama/budaya
X_4 = Variabel Kedisiplinan
X_5 = Variabel Asistensi Pemerintah
b_1 = Koefisien regresi variable Kualitas SDM
b_2 = Koefisien regresi variable *Skill*
b_3 = Koefisien regresi variable Agama/budaya
b_4 = Koefisien regresi variable Kedisiplinan
b_5 = Koefisien regresi variable Asistensi Pemerintah

Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.669	.894		2.987	.004		
	X1	.279	.040	.349	6.963	.000	.625	1.599
	X2	.720	.075	.656	9.569	.000	.334	2.993
	X3	-.001	.089	-.001	-.014	.989	.383	2.608
	X4	.131	.087	.181	1.510	.134	.109	9.148
	X5	-.138	.103	-.162	-1.343	.182	.109	9.212

a. Dependent Variable: Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y_2 = 2,669 + 0,279 X1 + 0,720 X2 - 0,001 X3 + 0,131 X4 - 0,138 X5

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

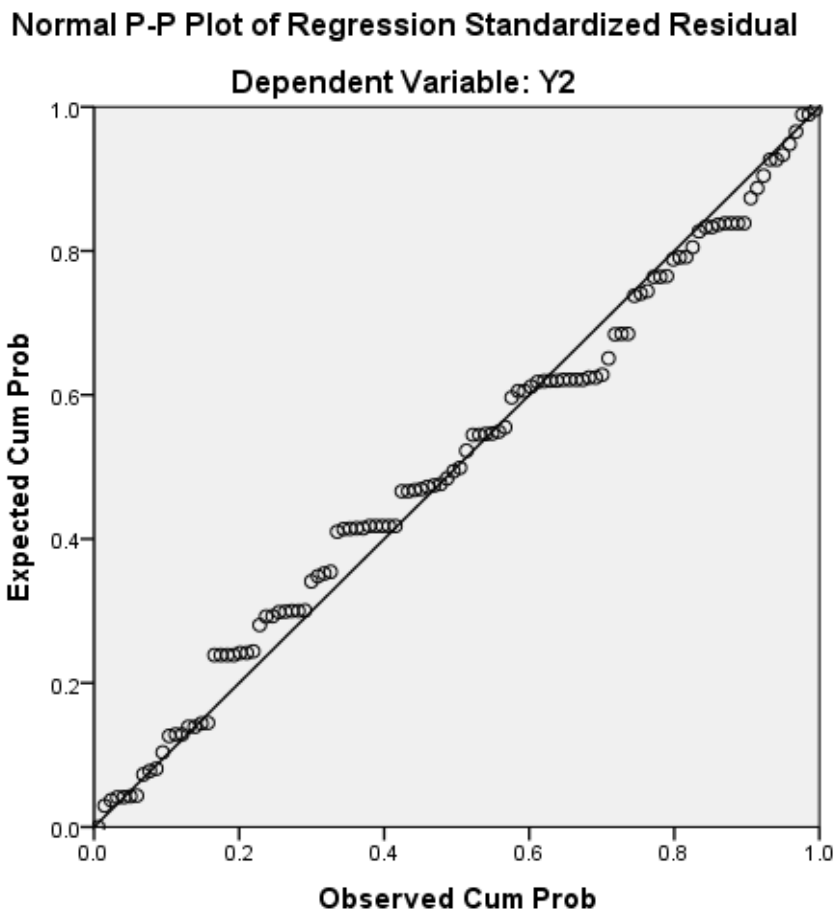

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Heteroskedastisitas

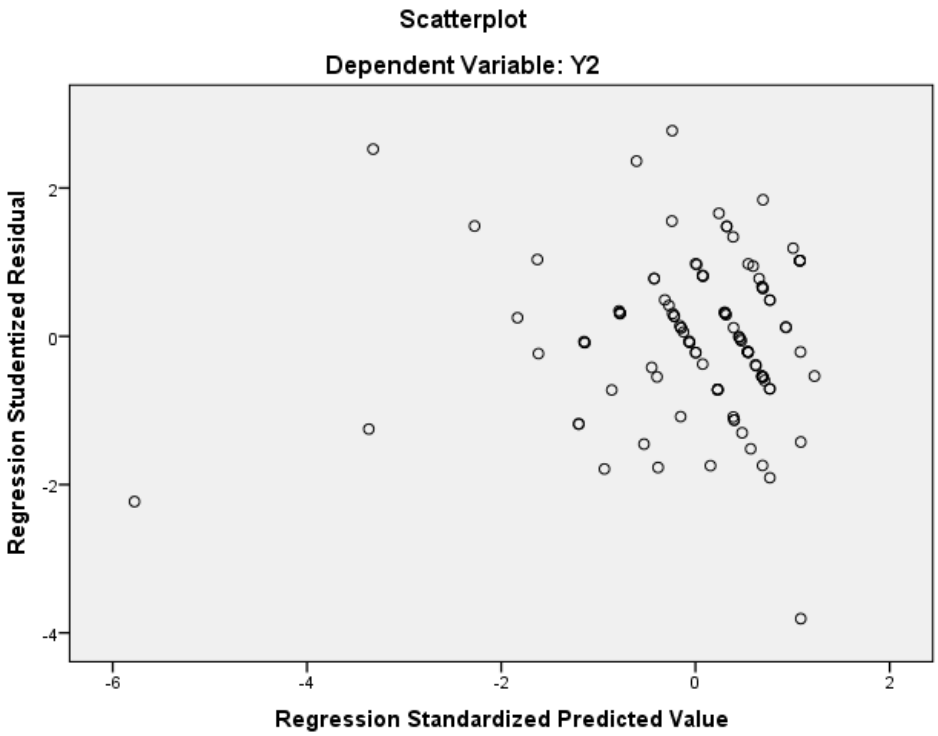

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.669	.894		2.987	.004		
	X1	.279	.040	.349	6.963	.000	.625	1.599
	X2	.720	.075	.656	9.569	.000	.334	2.993
	X3	-.001	.089	-.001	-.014	.989	.383	2.608
	X4	.131	.087	.181	1.510	.134	.109	9.148
	X5	-.138	.103	-.162	-1.343	.182	.109	9.212

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dari persamaan tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variable *independent* dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.913[a]	.833	.826	.845	.833	106.110	5	106	.000	1.928

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.669	.894		2.987	.004		
	X1	.279	.040	.349	6.963	.000	.625	1.599
	X2	.720	.075	.656	9.569	.000	.334	2.993
	X3	-.001	.089	-.001	-.014	.989	.383	2.608
	X4	.131	.087	.181	1.510	.134	.109	9.148
	X5	-.138	.103	-.162	-1.343	.182	.109	9.212

a. Dependent Variable: Y2

Dengan demikian **X1** Berpengaruh Positif terhadap **Y2**

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 6,963. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

X2 Berpengaruh Positif terhadap **Y2**

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 9,569. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel **X2** Berpengaruh Positif terhadap **Y2**

X3 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,989) dan nilai t sebesar -0,014. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel **X3** Tidak Berpengaruh terhadap **Y2**

Namun dalam X4, ternyata Tidak Berpengaruh terhadap Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,134) dan nilai t sebesar 1,510. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel **X4** Tidak Berpengaruh terhadap **Y2**

X5 Tidak Berpengaruh terhadap Y2 Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,182) dan nilai t sebesar -1,343. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel **X4** Tidak Berpengaruh terhadap **Y2**

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.756	5	75.751	106.110	.000[b]
	Residual	75.673	106	.714		
	Total	454.429	111			

a. Dependent Variable: Y2
b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000). Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel **X1, X2, X3, X4** dan **X5** secara Bersama Berpengaruh terhadap **Y2**

Uji Koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.913[a]	.833	.826	.845	.833	106.110	5	106	.000	1.928

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4
b. Dependent Variable: Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,833, Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel independen dan variabel terikat berpengaruh sebesar 0,833 (83,3%) dan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$

a = Konstanta

Y_2 = Kinerja

X_1 = Variabel Kualitas SDM

X_2 = Variabel *Skill*

X_3 = Variabel Agama/budaya

X_4 = Variabel Kedisiplinan

X_5 = Variabel Asistensi Pemerintah

$X_6(Y_1)$ = Kemampuan Fungsional

b_1 = Koefisien regresi variable Kualitas SDM

b_2 = Koefisien regresi variable *Skill*

b_3 = Koefisien regresi variable Agama/budaya

b_4 = Koefisien regresi variable Kedisiplinan

b_5 = Koefisien regresi variable Asistensi Pemerintah

b_6 = Koefisien regresi variable kemampuan fungsional

Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.561	.998		1.563	.121		
	X1	.270	.039	.338	6.849	.000	.619	1.614
	X2	.700	.074	.639	9.442	.000	.330	3.032
	X3	-.053	.090	-.038	-.593	.555	.359	2.783

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X4	.106	.086	.147	1.239	.218	.108	9.294
X5	-.102	.102	-.119	-1.000	.319	.106	9.433
Y1 / X6	.133	.057	.108	2.310	.023	.691	1.447

a. Dependent Variable: Y2

Y_2 = 1,561 + 0,270 X1 + 0,700 X2 - 0,053 X3 + 0,106 X4 - 0,102 X5 + 0,123 Y1/X6

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

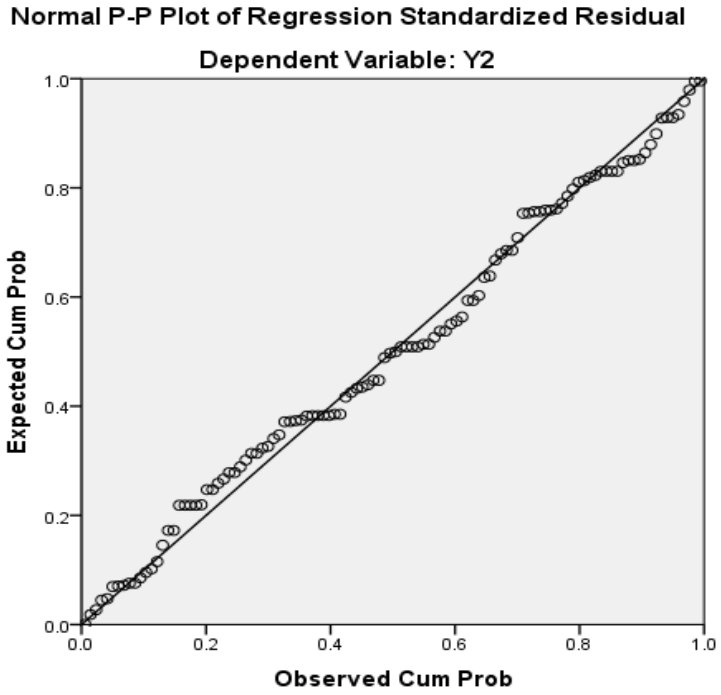

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Heteroskedastisitas

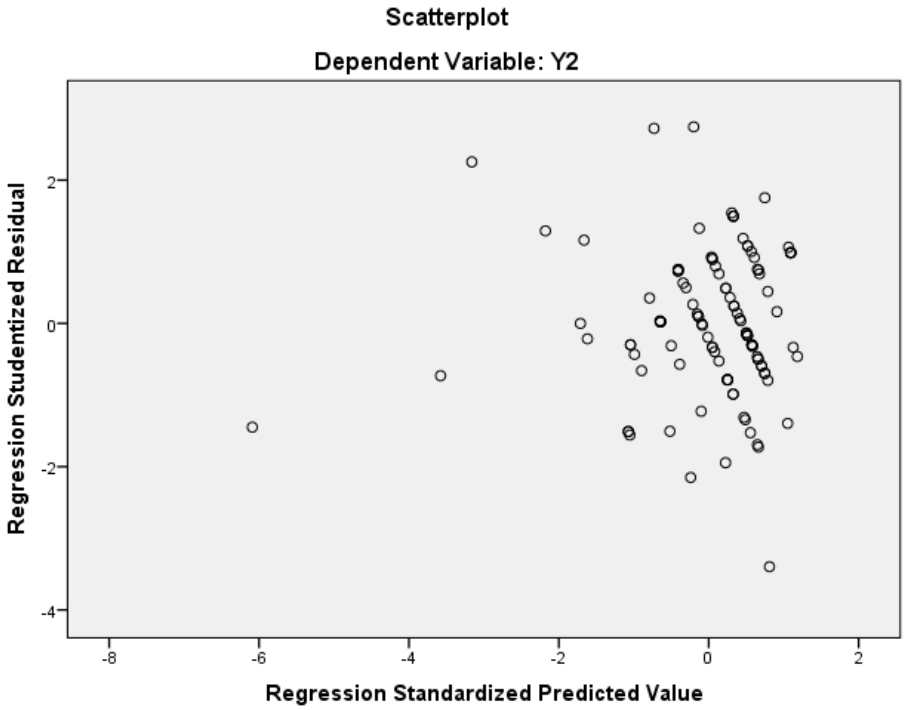

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.561	.998		1.563	.121		
	X1	.270	.039	.338	6.849	.000	.619	1.614
	X2	.700	.074	.639	9.442	.000	.330	3.032
	X3	-.053	.090	-.038	-.593	.555	.359	2.783
	X4	.106	.086	.147	1.239	.218	.108	9.294
	X5	-.102	.102	-.119	-1.000	.319	.106	9.433
	Y1 / X6	.133	.057	.108	2.310	.023	.691	1.447

a. Dependent Variable: Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dari persamaan tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variable independent dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.917[a]	.842	.832	.828	.842	92.933	6	105	.000	1.910

a. Predictors: (Constant), Y1, X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y2

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.561	.998		1.563	.121		
	X1	.270	.039	.338	6.849	.000	.619	1.614
	X2	.700	.074	.639	9.442	.000	.330	3.032
	X3	-.053	.090	-.038	-.593	.555	.359	2.783
	X4	.106	.086	.147	1.239	.218	.108	9.294
	X5	-.102	.102	-.119	-1.000	.319	.106	9.433
	Y1 / X6	.133	.057	.108	2.310	.023	.691	1.447

a. Dependent Variable: Y2

X1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 6,849. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

X2 Berpengaruh Positif terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 9,442. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X2 Berpengaruh Positif terhadap Y2

X3 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,555) dan nilai t sebesar -0,593. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X3 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

X4 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,218) dan nilai t sebesar 1,239. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X4 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

X5 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,319) dan nilai t sebesar -1,000. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X5 Tidak Berpengaruh terhadap Y2

X6/Y1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 < 0,023) dan nilai t sebesar 2,310. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X6/Y1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.417	6	63.736	92.933	.000[b]
	Residual	72.012	105	.686		
	Total	454.429	111			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Y1, X5, X1, X3, X2, X4

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000). Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan X6/Y1 Berpengaruh terhadap Y2

Uji Koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.917[a]	.842	.832	.828	.842	92.933	6	105	.000	1.910

a. Predictors: (Constant), Y1, X5, X1, X3, X2, X4

b. Dependent Variable: Y2

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,842, Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel independen dan variabel terikat berpengaruh sebesar 0,842 (84,2%) dan sisanya sebesar 25,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y_2 = a + b_1Y_1

a = Konstanta

Y_2 = Kinerja

X_5/Y_1 = Kemampuan Fungsional

B_1 = Koefisien regresi variable kemampuan fungsional

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.235	1.711		5.981	.000		
	Y1	.642	.100	.522	6.424	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Y_2 = 10,235 + 0,642 Y1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

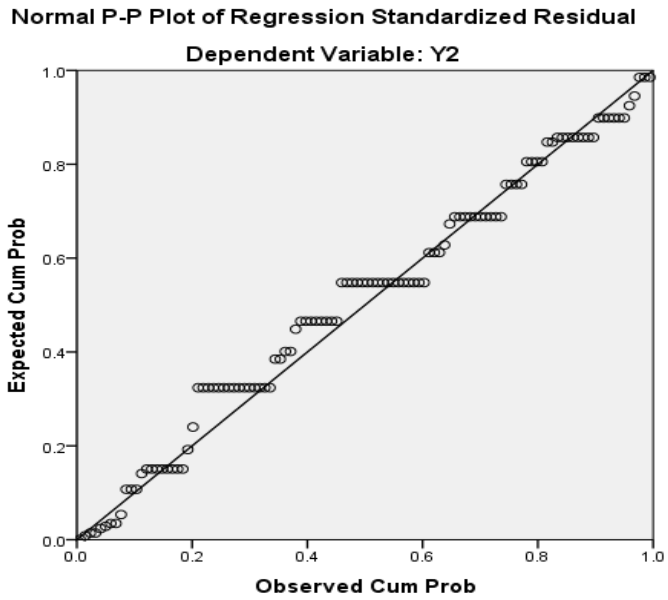

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Heteroskedastisitas

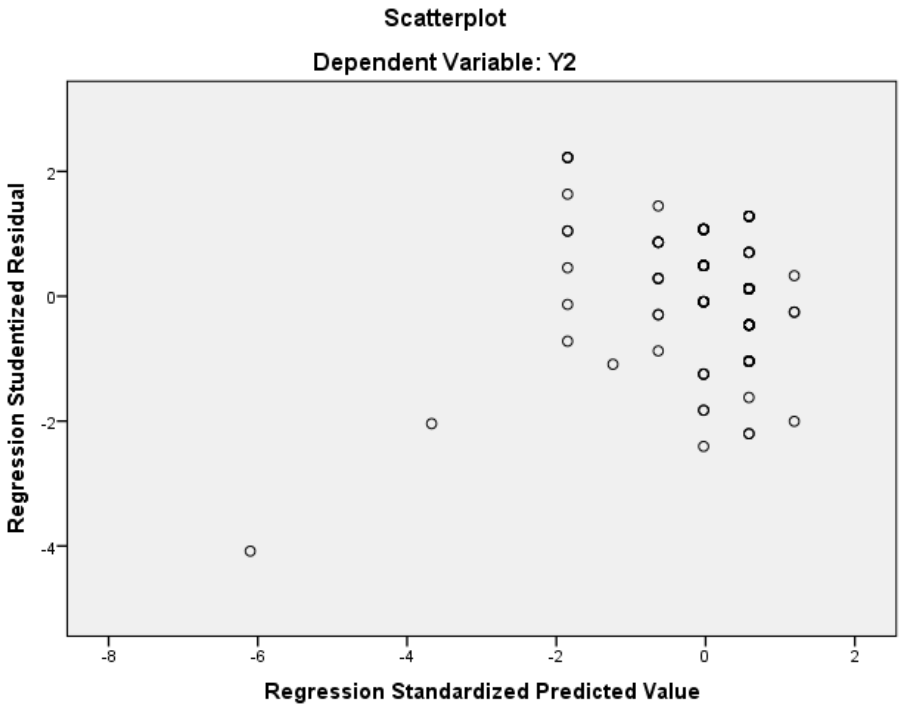

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.235	1.711		5.981	.000		
	Y1	.642	.100	.522	6.424	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dari persamaan tersebut mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multikolonieritas antar variable independent dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.522[a]	.273	.266	1.733	.273	41.271	1	110	.000	1.677

a. Predictors: (Constant), Y1
b. Dependent Variable: Y2

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.235	1.711		5.981	.000		
	Y1	.642	.100	.522	6.424	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Y1 Berpengaruh Positif terhadap Y2

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 6,424. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel Y2 Berpengaruh Positif terhadap Y1

Uji Koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	.522[a]	.273	.266	1.733	.273	41.271	1	110	.000	1.677

a. Predictors: (Constant), Y1
b. Dependent Variable: Y2

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,273, Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel independen dan variabel terikat berpengaruh sebesar 0,273 (27,3%) dan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.561	.998		1.563	.121		
	X1	.270	.039	.338	6.849	.000	.619	1.614
	X2	.700	.074	.639	9.442	.000	.330	3.032
	X3	-.053	.090	-.038	-.593	.555	.359	2.783
	X4	.106	.086	.147	1.239	.218	.108	9.294
	X5	-.102	.102	-.119	-1.000	.319	.106	9.433
	Y1 / X6	.133	.057	.108	2.310	.023	.691	1.447

a. Dependent Variable: Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.350	1.481		5.638	.000		
	X1	.066	.066	.101	.994	.323	.625	1.599
	X2	.145	.125	.163	1.164	.247	.334	2.993
	X3	.391	.147	.348	2.666	.009	.383	2.608
	X4	.187	.144	.317	1.299	.197	.109	9.148
	X5	-.272	.170	-.391	-1.595	.114	.109	9.212

a. Dependent Variable: Y1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perspektif Pengembangan dan Manajemn Industri Kecil

1. Potensi Industri Kecil

Setelah melihat uji statistic pada data hasil penelitian, maka bersandar kepada hasil dan analisis hasil dari penelitian tersebut yang sudah diungkap pada bab sebelumnya, maka keberadaan industri kecil sebagai bagian dalam membangun masyarakat dan bangsa, seyogyanya dipertahankan, karena semuanya demi kelangsungan hidup yang mengakar pada ekonomi kerakyatan, sebagai pendapat Fadel Muhammad,[1]bahwa eksistensi industri kecil tersebut perlu dikembangkan dan didukung walaupun nilai-nilai eksport yang disumbangkan industri kecil tersebut relative rendah, karena hanya 6,20 % dari seluruh nilai eksport yang dilaksanakan Pemerintah.[2]

Nilai eksport dari industri kecil tersebut jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan eksport dari industri kecil Negara China (50 %) Thailand (50 %), Hongkong (17 %), Korea Selatan (38 %), yang terbesar Negara Taiwan mampu mengeksport dari serktor industri kecil dan usaha Rumah tangga ini sebesar (65 %) dari seluruh nilai eksport mereka. Bahkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat (USA), dan Jerman yang tingkat perekonomiannya sudah modern, mereka tetap bertumpu kepada industri kecil dan menengah ini.

---

[1] Fadel Muhammad, *Industrialisasi dan Wiraswasta, Masyarakat Industri Belah Ketupat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992),18.

[2] Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Indonesia* (Jakarta,TP,1994), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Publikasi di Australia dalam kutipan Kadinda Jatim, menyebutkan bahwa sebagian besar dari total operasi usaha di negara tersebut merupakan kegiatan industri kecil.[3]

2. Pentingnya Keunggulan Komparatif Untuk Mendukung Industri Kecil

Memperhatikan industi kecil dan sumbangan yang diberikan terhadap kepada kesejahteraan rakyat, tampak bahwa Assitensi Pemerintah (*Government Assistance*) sangat diperlukan. Peran Pemerintah tersebut sebagai Lembaga *hisbah* yang bertanggung jawab untuk mengawasi,, mendorong, dan menjamin kelangsungan hidup industri kecil tersebut, dalam *pengertian* Pemerintah dapat menciptakan pola yang lebih sesuai sebagai pendorong *(promoting externalities)* menciptakan industri yang mampu mengembanhkan kegiatan perusahaan lainnya *(generates)*, baik yang bersifat *related* atau *supporting industries*,yang tentunya semuanya harus disertai dengan struktur industri yang kuat dan berakar di masyarakat tataran menengah ke bawah, sehingga kesempatan kerja dengan sendirinya akan tercipta dari kondisi tersebut.

B. Pembahasan Analasis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa factor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pengusaha industry kecil (studi kasus pada pengusaha muslim pemilik Industri kecil lulusan manajemen, fakultas ekonomi

[3] Kadinda Jatim Strategi Kebijakan Pengembangan Usaha Kecil di Jatim,*Makalah Seminar Usaha Kecil (Malang,* Penerbit Unibraw, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Narotama Surabaya) yang terdiri atas Faktor Internal (Kualitas SDM, *skill*, Agama dan budaya, kedisiplinan) dan Faktor eksternal (bantuan pemerintah) menunjukkan hasil yang bervariasi. Untuk menguraikan variasi hubungan tersebut, berikut ini akan diuraikan perpaduan antara temuan empiris hasil penelitian yang telah diuji secara statistic dengan teori sebelumnya, serta fenomena-fenomena empiris yang ada. Kemudian dikemukakan temuan temuan yang diperoleh serta diakhiri dengan keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini .

6.1 Pengaruh secara langsung Faktor Internal (kualitas SDM, *skill*, Agama dan budaya, kedisiplinan) terhadap kinerja pengusaha kecil muslim lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Dari hasil uji F regresi yang dilakukan ditemukan bahwa seluruh variabel yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan dari hasil uji t yang dilakukan bahwa secara parsial tidak semua variabel baik dari faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh terhadap kinerja usaha. Penjelasan dari tiap variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel internal (Kualitas Pendidikan SDM) terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai koefisien standardized beta X1 sebesar 0,338 dan Y1 (Kemampuan Fungsional) sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan masing - masing sebesar 0,000 dan 0,023.

Berdasarkan hasil *path analysis* menunjukkan bahwa pengaruh langsung X1 terhadap Y2 (kinerja) bernilai 0,338 dan signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh langsung terhadap Y2 (kinerja). Sementara pengaruh tidak langsung antara X1 melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) menunjukkan ada pengaruh karena kurang dari 0,05 yaitu 0,023

Total pengaruh X1 terhadap Y2 (Kinerja) sebagai berikut :

Pengaruh langsung X1 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,338
Pengaruh tidak langsung X1 ke Y1 (Kemampuan Fungsional) ke Y2 (Kinerja)	=	0,007128
Total pengaruh X1 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,345128

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan koefisien langsungnya yaitu (0,066 x 0,108) = 0,007128 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien pengaruh tidak langsung bernilai positif sebesar 0,007128. tetapi jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsung X1 terhadap Y2 (Kinerja) sebesar 0,338 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,007128.

Hasil path analysis menunjukkan terdapat pengaruh X1 terhadap Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional). hal ini dikarenakan perkalian nilai koefisien standardized beta Pengaruh tidak langsung X1 ke Y2 (Kinerja) melalui Y1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kemampuan Fungsional) lebih kecil dibandingkan dengan Pengaruh langsung X1 terhadap Y2 (Kinerja).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Sandra & Purwanto (2015) "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil Penelitian juga didukung oleh **Prawirosentono** dalam bukunya **Kebijakan Kinerja Karyawan** dijelaskan bahwa: kinerja seseorang akan baik jika dia mempunyai Kualitas SDM yang handal, keahlian atau skill yang tinggi. Dari penjelasan tersebut secara teoritis terdapat pengaruh antara kualitas sumber daya manusia dengan kinerja pegawai.

Temuan Penelitian ini sekaligus mendukung teori Domingo Rene T (1999), mengatakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memungkinkan untuk menjadikan semua kepentingan bisnis yang utama ke dalam suatu focus seperti penurunan biaya, peningkatan produktivitas, kerja sama yang terjalin dengan baik, komunikasi yang lancar, sehingga berdampak pada Kinerja Usaha yang baik. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang

Faktor internal (Kedisiplinan) Berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kemampuan fungsional terhadap Kinerja pengusaha muslim pemilik industry lulusan manajemen ,Universitas Narotama Surabaya. Pada dasarnya factor internal dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pada pengusaha industry kecil. Hal ini dibuktikan dengan semakin pemilik usaha memiliki Kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDM yang baik, pandai dalam mengelola modal, manajemen usahanya, handal dalam pemasaran dan mengatur strategi dan kemampuan dalam berwirausaha yang cukup baik dan kegiatan promosi yang dilakukan sudah cukup baik maka pemilik usaha dapat lebih mudah untuk lebih melakukan seluruh usahanya di industry kecilnya. Apabila Kualitas SDM meningkat , maka kinerja akan meningkat juga baik dilihat dari segi Kualitas Kerja, Ketepatan Waktu, Inisiatif, Kemampuan, dan Komunikasi.

2. Pengaruh variabel internal (*skill*) terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Nilai koefisien standardized beta X2 sebesar 0,639 dan Y1 (Kemampuan Fungsional) sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan masing - masing sebesar 0,000 dan 0,023.

Berdasarkan hasil path analysis menunjukkan bahwa pengaruh langsung X2 terhadap Y2 (kinerja) bernilai 0,639 dan signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh langsung terhadap Y2 (kinerja). Sementara pengaruh tidak langsung antara X2 melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) menunjukkan ada pengaruh karena kurang dari 0,05 yaitu 0,023

Total pengaruh X2 terhadap Y2 (Kinerja) sebagai berikut :

Pengaruh langsung X2 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,639
Pengaruh tidak langsung X2 ke Y1		
(Kemampuan Fungsional) ke Y2 (Kinerja)	=	0,01566
Total pengaruh X2 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,65466

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan koefisien langsungnya yaitu (0,145 x 0,108) = 0,01566 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien pengaruh tidak langsung bernilai positif sebesar 0,01566. tetapi jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsung X2 terhadap Y2 (Kinerja) sebesar 0,639 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,01566.

Hasil path analysis menunjukkan terdapat pengaruh X2 terhadap Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional). hal ini dikarenakan perkalian nilai koefisien standardized beta Pengaruh tidak langsung X2 ke Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) lebih kecil dibandingkan dengan Pengaruh langsung X2 terhadap Y2 (Kinerja).

Hasil penelitian ini mendukung teori spenser dan spenser (1993) yaitu ketrampilan merupakan karakteristik individu yang mendasari diri seseorang dan menyebabkan sanggup menunjukkan kinerja atau produktivitas kerja yang efektif atau *superior* dalam suatu pekerjaan.

Hasil Penelitian juga didukung oleh **Prawirosentono** dalam bukunya **Kebijakan Kinerja Karyawan** dijelaskan bahwa: kinerja seseorang akan baik jika dia mempunyai Kualitas SDM yang handal, keahlian atau skill yang tinggi. Dari penjelasan tersebut secara teoritis terdapat pengaruh antara keahlian atau *skill* dengan kinerja pegawai.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rahayu Widayanti (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skill atau keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas fisik dan mental seseorang yang meliputi pemikiran analitis dan pemikiran konseptualnya. Pengusaha industry kecil harus memiliki Skill atau keterampilan khusus, misalnya keterampilan dalam menggunakan mesin tenun di industry kecil tenun sarung, keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan kemampuan dalam mendesain.

3. Pengaruh variabel internal (budaya/agama) terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Nilai koefisien standardized beta X3 sebesar -0,038 dan Y1 (Kemampuan Fungsional) sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan masing - masing sebesar 0,555 dan 0,023.

Berdasarkan hasil path analysis menunjukkan bahwa pengaruh langsung X3 terhadap Y2 (kinerja) bernilai -0,038 dan signifikan sebesar 0,555 sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 tidak berpengaruh langsung terhadap Y2 (kinerja). Sementara pengaruh tidak langsung antara X3 melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) menunjukkan ada pengaruh karena kurang dari 0,05 yaitu 0,023

Total pengaruh X3 terhadap Y2 (Kinerja) sebagai berikut :

Pengaruh langsung X3 terhadap Y2 (Kinerja)	=	-0,038
Pengaruh tidak langsung X3		
ke Y1 (Kemampuan Fungsional) ke Y2 (Kinerja)	=	0,042228
Total pengaruh X3 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,004228

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan koefisien langsungnya yaitu (0,391 x 0,108) = 0,042228 dari hasil tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat bahwa koefisien pengaruh tidak langsung bernilai positif sebesar 0,042228. tetapi jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsung X3 terhadap Y2 (Kinerja) sebesar -0,038 lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,042228.

Hasil path analysis menunjukkan tidak ada pengaruh X3 terhadap Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional). hal ini dikarenakan perkalian nilai koefisien standardized beta Pengaruh tidak langsung X3 ke Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) lebih besar dibandingkan dengan Pengaruh langsung X3 terhadap Y2 (Kinerja).

Hasil Analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada Pengaruh secara langsung antara variable agama dan Budaya terhadap kinerja, namun ada pengaruh secara tidak langsung antara Agama dan Budaya terhadap Kinerja melalui Kemampuan Fungsional.

Agama sebagai nilai dan norma sosial dalam bertindak dan berperilaku bagi seorang pengusaha merupakan suatu identitas diri yang menjadi cermin (*reflective*) dalam berperilaku yang pada gilirannya akan membentuk identitas Budaya. agama merupakan keyakinan yang mampu masuk ke dalam perilaku budaya *(culture)* seseorang dan membentuk pola kerja serta pola pikir yang mengarah kepada kemampuan untuk menjalankan organisasi usaha.

Agama dan budaya yang masuk ke dalam perilaku budaya seseorang dan membentuk pola kerja dipadu dengan kemampuan fungsional yang dimiliki oleh pengusaha (kemampuan dalam pemodalan, kemampuan dalam pemasaran, kemampuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengupahan ,dll) maka dapat menjadikan kinerja usahanya semakin pesat dan berkembang.

4. Pengaruh variabel internal (kedisiplinan) terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Nilai koefisien standardized beta X4 sebesar 0,147 dan Y1 (Kemampuan Fungsional) sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan masing - masing sebesar 0,218 dan 0,023.

Berdasarkan hasil path analysis menunjukkan bahwa pengaruh langsung X4 terhadap Y2 (kinerja) bernilai 0,147 dan signifikan sebesar 0,218 sehingga dapat disimpulkan bahwa X4 berpengaruh langsung terhadap Y2 (kinerja). Sementara pengaruh tidak langsung antara X4 melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) menunjukkan ada pengaruh karena kurang dari 0,05 yaitu 0,023

Total pengaruh X4 terhadap Y2 (Kinerja) sebagai berikut :

Pengaruh langsung X4 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,147
Pengaruh tidak langsung X4		
ke Y1 (Kemampuan Fungsional) ke Y2 (Kinerja)	=	0,020196
Total pengaruh X4 terhadap Y2 (Kinerja)	=	0,167196

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan koefisien langsungnya yaitu (0,187 x 0,108) = 0,020196 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien pengaruh tidak langsung bernilai positif sebesar 0,020196. tetapi jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsung X4 terhadap Y2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kinerja) sebesar 0,147 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,020196.

Hasil path analysis menunjukkan terdapat pengaruh X4 terhadap Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional). hal ini dikarenakan perkalian nilai koefisien standardized beta Pengaruh tidak langsung X4 ke Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) lebih kecil dibandingkan dengan Pengaruh langsung X4 terhadap Y2 (Kinerja).

Menurut Priodarminto dalam Sutarnoto (2002), mengatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan keteraturan dan ketertiban. Lebih lanjut Wardiman dalam Sutarnoto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilainilai ketaatan, kepatuhan,kesetiaan,keteraturan dan ketertiban.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja. Tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis merupakan aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan. Tujuan utama disiplin kerja adalah untuk meningkatkan kinerja sehingga peningkatan disiplin kerja adalah suatu upaya untuk membina para pegawai sekaligus sebagai hukuman apabila pegawai tidak mematuhinya. Flippo (1984), mengatakan *"Discipline action is confined to the aplication of penalties that lead to an inhibition of undersired behavior"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mendukung dan selaras dengan teori Hasibuan (2013) kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin, semakin tinggi prestasi kerja yang dicapai, tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.

Pengaruh variabel eksternal (asistensi pemerintah) terhadap kinerja pengusaha kecil beragama Islam lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

Nilai koefisien standardized beta X5 sebesar -0,119 dan Y1 (Kemampuan Fungsional) sebesar 0,108 dengan tingkat signifikan masing - masing sebesar 0,319 dan 0,023.

Berdasarkan hasil *path analysis* menunjukkan bahwa pengaruh langsung X5 terhadap Y2 (kinerja) bernilai -0,119 dan signifikan sebesar 0,319 sehingga dapat disimpulkan bahwa X5 tidak berpengaruh langsung terhadap Y2 (kinerja). Sementara pengaruh tidak langsung antara X5 melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) menunjukkan ada pengaruh karena kurang dari 0,05 yaitu 0,023

Total pengaruh X5 terhadap Y2 (Kinerja) sebagai berikut :

Pengaruh langsung X5 terhadap Y2 (Kinerja)	=	-0,119
Pengaruh tidak langsung X5 ke Y1 (Kemampuan Fungsional) ke Y2 (Kinerja)	=	-0,029376
Total pengaruh X5 terhadap Y2 (Kinerja)	=	-0,148376

Besarnya pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan mengalikan koefisien langsungnya yaitu (-0,272 x 0,108) = -0,029376 dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien pengaruh tidak langsung bernilai negatif sebesar --0,029376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi jika dibandingkan dengan nilai koefisien pengaruh langsung X5 terhadap Y2 (Kinerja) sebesar -0,119 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar -0,029376.

Hasil path analysis menunjukkan terdapat pengaruh X5 terhadap Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional). hal ini dikarenakan perkalian nilai *koefisien standardized beta* Pengaruh tidak langsung X5 ke Y2 (Kinerja) melalui Y1 (Kemampuan Fungsional) lebih kecil dibandingkan dengan Pengaruh langsung X5 terhadap Y2 (Kinerja).

Dalam hal ini tidak sesuai dengan penelitian Muttaqillah (2001) yang meneliti industri kecil di Pulau Lombok memperoleh hasil, bahwa melalui kebijakan pemerintah dalam berbagai bantuan program mempunyai pengaruh negatif sinifikansi secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Sedang bantuan pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja melalui kemampuan fungsional.

6. Y1 (Kemampuan Fungsional) Berpengaruh Positif terhadap Y2 (Kinerja)

Dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) , Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} (0,05 > 0,000) dan nilai t sebesar 6,424. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel Y2 Berpengaruh Positif terhadap Y1

1. Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan yang diperoleh seorang pengusaha mampu memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang menjadikanya lincah memainkan peranan dalam bisnis. Pernyataan tersebut tentunya secara menyeluruh sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat dan kedudukan mereka dalam dunia usaha tersebut.[4]Pendidikan tersebut merupakan alat untuk pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga Pendidikan ini merupakan proses pembentukan budaya perusahaan.

Karena tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh para pengusaha atau pengelola industri kecil sampel yang semuanya adalah Sarjana S1 lulusan Manajemen Ekonomi, maka Pendidikan tersebut tentunya mempunyai hubungan langsung dengan peningkatan kemampuan fungsional mereka, sehingga terkadang pengusaha yang mengikuti suatu pelatihan ternyata tidak sesuai dengan keperluan industri mereka.[5]

Hal tersebut dimungkinkan karena kurang tepatnya komunikasi dan tehnik pelatihan, sehingga memerlukan pengubahan tehnik penyampaian, namun bagaimanapun Pendidikan dan latihan tersebut tetap diperlukan yang berguna untuk mengubah sikap perilaku pengusaha industri kecil pada periode selanjutnya. Hal ini sesuai dengan lampiran 5.0 yang menunjukkan hasil hubungan (*r*) antara Pendidikan dengan kemampuan fungsional yang mempunyai nilai $\geq 0{,}022$

Selanjutnya , hasil empirik dalam penelitian ini telah mendukung pendapat Miller Sumich, AF., yang mengatakan bahwa Pendidikan dan latihan akan mampu meningkatkan kemampuanya dalam bidang perencanaan dan pengawasan, kemudian setelah mereka mempunyai pengalaman memimpin sebuah usaha, maka mereka akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan operasioanl

[4]Hariyadi Soebadio,Pembinaan dan Pengembangan Budaya Nasional, *Makalah Seminar Usaha Kecil, Un-publised,Jakarta,* 1982, 34.
[5] Deperindag, Laporan Tahunan, 1996-1997, *Un-publisedAnnual Report,* Deperindag,*1997,2.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industry mereka serta melakukan kegiatan negosiasi dengan pelanggan, juga mahir berkomunikasi dengan para karyawannya.

2. Strategi internal dalam Kebijakan Fungsional.

Penentuan strategi dalam kebijakan fungsional ini menyangkut tentang strategi mencari, mengelola dan mengembangkan permodalan, strategi tentang memilih tingkat produksi yang tepat, juga upaya mencari, mengelola dan memperluas pasar, serta menentukan tingkat upah dan pembiayaan industri mereka.

a. Kebijakan Permodalan.

Bantuan modal melalui kontrak hutang yang diterima oleh industri kecil harus sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, Dalam hal ini efektifitas pemanfaatan modal sangat tergantung kepada beberapa factor, yang antara lain factor internalnya dibanding factor eksternalnya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Marie Muhammad, bahwa saat ini terjadi perubahan eksternal yang semakin cepat, sedangkan kondisi internal perusahaan tidak mampu mengikuti kecepatan perubahan tersebut, sehingga terjadi kelambatan dalam memodifikasi peralatan teknis yang dimiliki.[6]

Besarnya dana pinjaman yang diberikan, seyogyanya dimanfaatkan untuk bantuan usaha paling tidak 21 % daritotal pendapatan yang diterima, dana bantuan tersebut ditempatkan sebagai sumber utama, Sedangkan bagi mereka yang tidak menerima dana eksternal tersebut, mereka bisa memanfaatkan kredit dari pihak

[6] Muhammad Marie, Industri Sensitif terhadap Perubahan (Studi Kasus Perusahaan Tekstil, *Makalah Seminar Tehnologi Industri (Bandung,TP,1995),* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supplier yang berupa *Trade of Suplier Credit*, karena *trade of credit* tersebut lebih mudah didapatkan. Sedang bagi industri kecil yang tidak memanfaatkan kredit perbankan, ternyata biukan tidak memerlukannya, melainkan secara umum para pengusha tersebut tidak atau kurang memiliki informasi mengenai kredit Bank ini.

Masalah yang demikian juga banyak terjadi di Negara yang sudah maju, seperti halnya USA, karena penggunaan modal industry kecil di negara maju hampir 73 % merupakan modal internal, sedang odyang 10 % merupakan modal eksternal jangka pendek, dan 14 % nya merupakan modal eksternal jangka Panjang serta yang 3 % merupakan modal dari lain lainya.[7] Jumlah kebutuhan modal tersebut terutama modal dari eksternal (Pemerintah atau Kemitraan) yang diperlukan industri kecil, bisa menggunakan struktur modal yang optimum.[8]Sehingga apabila ingin meningkatkan rentabilitas modal sendiri dapat dilakukan melalui pengaturan kembali struktur modal.

b. Luasan Pasar (*market Coverage*)

Pada setiap pengelola industri keil diharapkan seyogyanya mampu mengembangkan pasar atau pemasaran, artinya untuk pengusaha memiliki kemampuan untuk mencari pasar, mengelola pasar agar tetap awet serta mengembangkannya agar lebih luas lagi, artinya juga mampu untuk mengeksport barang produksi dari industri kecil mereka. Dalam masalah eksport ini memang diperlukan keikut sertaan pihak luar (*External*) untuk bisa membantu menangani

[7] Weston,J.Freed, *Managerial System* (Hongkong: CBS Internasional, 1995), 12.
[8] Naya,S., The Role of Small Scale Industry inEmploiment , and Export of Adian Developing Countries , Journal of Economics, Vol 26 Japan ; Hitotsubashi , 1985), 47-163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasaran produksi industri kecil, agar mereka dapat memperpanjang jalur pemasaran produksi tersebut serta mengurangi *margin* usaha mereka. Sebenarnya apabila industri kecil mampu merebut pasar (karena mereka relative bisa mendekati pasar), maka akan muncul kecenderungan terjadinya *quick response* serta merasakan *just in time stock.*

Pada kondisi semacam ini perusahaan seharusnya mampu mengembangkan *local market* yang tepat dalam arti perluasan pasar, karena hal itu akan mampu mengembangkan produksi usaha mereka yang diakibatkan panjangnya jalur distribusi pemasaran, maka menjadi sulit mengadakan pengawasan (khususnya dalam bidang fashion). Demikian juga makanan kecil (*snack*) buatan industri kecil (h*ome made industries*) terkadang lebih disukai pasar dari pada produksi *Large Scale industries*, karena industri kecil tersebut selalu menyediakan produksi yang selalu baru (*fres*s). Dalam hal ini diperlukan *niche marketing* dan arah dari pemasaran yang lebih modern yang mampu mengarah pada strategi focus (*the focus strategy*) artinya perusahaan mencari konsumen fanatic untuk bisa memberikan kepuasan yang tinggi.

Strategi pengembangan pasar lokal mampu lebih memudahkan munculnya perubahan karena selain dekat jangkauannya terhadap konsumen, juga karena kondisi yang demikian dianggap lebih fleksibel menghadapi situasi global yang datang. Mempertahankan bentuk industri kecil dengan produks yang bervariasi (dalam produks bentuk *Holding*) lebih tepat katimbang dengan perusahaan besar namun kurang terkontrol. Hal tersebut dikuatkan oleh pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ted Amdur[9], …"*Being big is not necessarily being the best. Big firms not thought of as a model of effeciencies* … sehingga dengan demikian industri kecil perlu mengembangkan "*trading hause"*. Pemkiran tersebut didasarkan beberapa pertimbangan:

a. Perusahaan kecil lebih bereaksi cepat dari pada perusahaan besar.
b. Industri kecil dibangun dari pengalaman panjang selama melakukan usaha tersebut, sehingga memiliki sifat *correctively*
c. Tingkat kemampuan pengusaha kecil lebih handal karena terbentu dari bawah.
d. Pengalaman lapangan mereka menyebabkan mereka lebih solid
e. Konsumen local lebih mempercayai dan mengetahui pengusaha kecil.
f. Pengusaha kecil lebih luwes (*flexibilities*) dalam menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Fadel muhammad[10], bahwa industry kecil umumnya bekerja lebih gesit, fleksibel dan mudah terkontrol, berbeda dengan perusahaan yang berkembang menjadi besar mereka bergerak kurang lincah. Tahapan yang demikian disebut tahapan *aristokrasi* dan birokrasi, di mana kondisi eksternal cenderung menjadikan lumpuhnya usaha, karen usaha aristocrat terlalu percaya diri atas sukses yang dicapai sebelumnya, yang berakibat kurang sensitive

[9] Ted, Amdur, Bigger isn't Always Better, View Point, *Journal of Property Management*, *Vol XX*, (New York, 1991), *18-19.*
[10] Fadel Muhammad, Industrialisasi dan Wiraswasta, Masyarakat IIndustri Belah Ketupat (jakarta : Gramedia ,1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap lingkungan usaha yang berubah dan mereka memasuki tahap birokrasi yang berlebihan dan berakibat terjadinya *in-effectivities* dan *in-effeciencies* dalam usaha. Hal itu jika berjalan terus menerus akan menyebabkan *bottleneck* pada operasionalnya dan menjadi *counter productive* dan lingkungannya tidak kondusif lagi, karena cos*t of productions*nya menjadi semakin besar serta terjadi penyempitan keuntungan.[11]

Oleh sebab itu harus dilakukan peningkatan kekuatan faktor internal yang mampu menterjemahkan kebutuhan eksternal, juga menterjemahkan selera pasar, pesaing dan mampu pula menterjemahkan peraturan Pemerintah. Semuanya merupakan unsur yang penting, Kedua faktor tersebut harus dimiliki oleh setiap pengelola industri kecil yakni faktor internal *(anabolick)* dan faktor external (*catabolick).* Faktor eksternal yang berupa perkembangan pasar, kemajuan tehnologi, serta selera konsumen harus bisa diterjemahkan ke dalam strategi pada internal usaha yang kesemuanya untuk visi ke masa depan selanjutnya. Dalam hal ini berarti setiap pengusaha industri kecil harus menaruh perhatian (*concern*) dan serius dengan faktor internya.

Pentingnya seorang pengusaha memiliki kemampuan strategi fungsional dalam kebijakan menunjang perluasan pasar (*market coverage*) juga diungkap oleh Larry E. Greiner[12] yang menurut dia bahwa industry kecil yang mempunyai *market*

---

[11] Steinhoft, and Burgess, *Small Business Management Foundamentals* (London: McGraw-Hill International & Co, 1974), 12.
[12] Larry E.Greiner, Evolution and Revolutionas Organizations Growth, *Havvard Business Review, Edition J* uly- August, New York, 1972), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coverage (luasan pasar) memerlukan ketersediaan staf internal yang mampu bergerak dengan cepat, karena akan bisa menyelamatkan kerugian industri. Dari sini membuktikan bahwa faktor internal pada tingkat kemampuan fungsional usaha ternyata sangat menentukan.

c. Kebijakan Produksi

Prinsip utama dalam industri kecil, bahwa setiap barang yang diproduksi harus sesuai dengan langkah fungsional (*functional policies*) artinya, barang produksi selalu digemari pasar dan selalu diperbaharui *design*nya setiap waktu. Demikian juga agar suatu produk mampu memenuhi permintaan konsumen maka harus dikerjakan dengan benar dalam setiap prosesnya mulai dari bahan baku, proes produksi sampai dengan pemasaranya. Tampaknya masalah tersebut belum banyak dilakukan oleh pengelola industri kecil, karena pada umumnya mereka membuat produksi sesuai dengan pesanan konsumen belaka. Artinya para pengusaha ini memproduksi hanya bersifat *Tylor made,* artinya industri kecil memproduksi sesuatu barang hanya berdasar kepada pesanan pedagang besar belaka.[13]

Walaupun demikian, pola semacam itu juga memiliki kelebihan, terutama yang mengikat pada pola kerja *sub-contracting,* karena setiap kebijakan produksi yang yang mengadakan sub-kontrak dengan industri menengah atau besar, tentu akan memicu mereka untuk berkembang lebih jauh. Model sub-kontrak dalam produksi seperti yang tersebut juga telah dikembangkan untuk mendukung kemitraan dengan perusahaan garment, di mana ketika konsumen menambahkan barang pilihan untuk

[13] Fadel Muhammad, Industrialisasi dan ….18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku, tentu tentu *producent* akan menambahkan peralatan procecing yang diperlukan.

Tampaknya dalam menganlisisas kebijakaan produksi, sepertinya perlu mendasarkan analisisnya berdasarkan karakteristik setiap industri kecil pada sub-sektor masing-masing. misalnya sub-sektor garment, sub-sektor sepatu sandal dan lain sebagainya, karena antara sub-sektor garment dengan sub-sektor sepatu memiliki permintaan dan ciri yang bebeda. Karena pada sector produksi ini kompetisinya sangat ketat, maka model *engineering driven* dengan biaya murah (*very law costs*) perlu dikembangkan pada semua industri kecil di Kota Surabaya. Seperti misalnya pada sub-sektor garmen, maka perlu dikembangkan produk yang harganya murah namun memiliki ciri yang unik, seperti dalam produk border, yang memiliki kekuatan tersendiri dengan motif yang spesifik, missal border yang bermotif polos lebih disukai oleh konsumen Amerika. Dengan demikian secara umum kedudukan industri kecil garmen, sepatu sandal, dan hiasan rumah tangga mempunyai keunggulan *comparative* pada kategori *unskilled labour intensive* dan bukan *natural resources intensive.*

d. Tingkat Upah dan Pembiayaan

Beberapa indutri kecil yang dikelola oleh para lulusan S1 Manajemen Ekonomi UNNAR Surabaya, secara umum telah berusaha memberikan upah yang lebih tinggi (U = Rp. 2.800.000,00) dibandingkan dengan yang diterima pekerja di luar Kota Surabaya. Upah yang dibayarkan pengusaha industry kecil tersebut relative mendekati Upah Minimum Regional Kota Surabaya, yang menurut Peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gubernur Jawa Timur, No75,Tahun 2017, tentang UMK (Upah minimum Kota) Jatim untuk tahun 2018 sebesar Rp 3.871.052,61. Namun tingkat upah tersebut bila dibandingkan dengan Upah Minimal Regional beberapa daerah di Jawa Timur yang secara umum ternyata rendah, terutama UMK di Kabupaten Magetan, Trenggalek, Pacitan, Ponorogo, Ngawi, Madiun, Pamekasan, Situbondo, dan Sampang yang sama-sama memiliki UMR untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp 1.763.267,65.

Dari gambaran pembayaran tingkat upah bebepa daerah di Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tersebut bisa dikatakan bahwa pembayaran upah pada beberapa industri kecil sampel yang diteliti masih relative tinggi, Hal itu kalua melihat UMR Kabupaten Malang yang menjadi daerah dengan nilai UMK tertinggi untuk wilayah Malang Raya, di mana UMK Kabupaten Malang tahun 2019 sebesar Rp 2.781.564,24. Namun apabila mengacu kepada UMR yang ditetapkan Gubernur Jawa Timur tahun 2019, upah minimum tersebut tampak terlalu rendah.

Kondisi tersebut berbeda kalau kita melihat pendapat Sigit Harnanto,[14]bahwa *surplus labour* yang sangat besar dalam ekonomi industry, dikatakanya upah atau gaji karyawan yang berlaku di Perusahaan menengah atau besar di Indonesia, yang umumnya hanya sekitar 18 % dari nilai tambah, Hal itu menunjukkan rendahnya tingkat upah tenaga kerja, padahal sebenarnya mereka telah mendapatkan upah di atas rata-rata ketetapan Pemerintah untuk beberapa daerah, tambahan upah yang demikian masih bias memberikan dorongan untuk meningkatkan hasil kinerja (*performance*), karena tingkat *wages salary* bisa mempengaruhi secara tidak langsung terhadap hasil

[14] Harnanto, Sigit, Bbeberapa Aspek Pengembangan Industri Kecil, *Makalah Seminar Kongres ISEI (Jakaarta,TP,1997), 12.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan melalui *reward* kepada mereka untuk memproduksi barang yang tertentu. Yang demikian itu bias disimpulkan bahwa ada korelasi antara tingkat upah buruh dengan keberhasilan di perusahaan pada periode selanjutnya. Dengan melihat ketentuan tingkat upah bisa berguna untuk meningkatkan operasi perusahaan, dengan mengikuti arah strategi penetapan upah berdasar pola indeks biaya hidup wajar.

3. Assistensi Pemerintah (*Government Assistance*)

Suatu bantuan usaha menjadi tidak tepat apabila diinjeksikan kepada industri yang telah produktif dan mandiri (*self reliance*), karena perusahaan tersebut pada dasarnya sudah tidak lagi memerlukan bantuan Pemerintah. Sektor usaha yang sudah produktif seperti demikian bisa tumbuh di atas di namika internalnya, sehingga usaha tersebut telah mudah untuk menjalankan usahanya dan mampu berkembang. Namun bantuan usaha juga tidak tepat apabila diberikan kepada industri kecil yang tidak memiliki potensi sama sekali. Bantuan finansial dikatakan tidak tepat jika diberikan kepada yang belum mempunyai kemampuan fungsional, karena bantuan finansial akan tidak terserap dalam proses produksi dan akhirnya malah mengurangi penghasilan industri kecil atau labanya, sehingga seharusnya bantuan diberikan secara selektif kepada industri kecil yang benar-benar telah mampu berusaha.

Mengenai bantuan tehnik, sebagian industri kecil memang masih sulit untuk menerima pesanan (*order*) yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan. Dengan demikian formulasi ragam dan tehnik bantuan yang tepat lebih diperlukan, dibanding hanya sekedar memberi bantuan belaka. Bantuan asistensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini terdiri dari bantuan manajerial dan bantuan finansial. Bantuan manajerial berguna untuk penguatan organisasi usaha antara lain,

a. Bidang manajemen, pembentukan kelompok kerja, bantuan organisasi produksi, pemberian buku pedoman praktis tentang pengelolaan usaha.
b. Peningkatan kemampuan dalam tehnik produksi, seperti, ketram[pilan berproduksi, demo plot sebagai percontohan, studi banding ke sentra industry, penelitian hasil produksi, pengikutsertaan magang kerja, sertta mengembangkan disain produk dan mutunya.
c. Peningkatan kemampuan pemasaran , seperti promosi melalui pameran, membuat brosur atau *leaflet*, pembuatan *packaging* yang menarik, melakukan sigi pasar, serta bantuan contoh desain produksi baru.

Sedangkan program bantuan yang lain, dalam bentuk bantuan finansial, meliputi,

a. Pinjaman modal usaha yang menggunakan bunga rendah dan jangka waktu pengembalian yang ringan.
b. Peningkatan modal kerja, antara lain: bantuan peralatan, bantuan bahan baku, juga bantuan sarana produksi.

Adapun membangun pola kemitraan tersebut sudah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 tahun 2013, yang di dalamnya ditegaskan bahwa Pemerintah pusat dan Pemkot sesuai kewenangannya menyelenggarakan upaya pemberdayaan koperasi dan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah melalui kemitraan. Namun secara umum, manfaat kemitraan yang diterima industri kecil selama ini belum optimal, karena kurangnya kesungguhan dari pelaksana program kemitraan (*assistance program*), di mana aspek ketulusan dalam memberikan bantuan oleh industri menengah dan besar terhadap industri kecil masih banyak menonjolkan aspek bisnisnya, sehingga hubungan kemitraan tersebut hanya bersifat proforma dan tidak dikelola dengan sesungguhnya. Pola kemitraan yang dikembangkan selama ini juga belum mengarah kepada keterkaitan atau *linkage* untuk membentuk hubungan sinergis.

Pada hal sebenarnya system kemitraan tersebut diperlukan untuk mengatasi masalah industry kecil baik dalam segi permodalan, produksi, maupun pemasaran, di sini industry kecil harus merupakan *supporting industries*, sehingga ada saling menguntungkan pada kedua belah pihak. Michael Porter selanjutnya mengatakan,[15] bahwa kemitraan merupakan langkah untuk menghasilkan kualitas keunggulan komparative yang dicapai,

Dari uraian tersebut, bahwa hubungan kemitraan yang tidak memiliki *direct economics lincages*, akan menimbulkan keadaan yang tidak effisien, karena faktor terpenting dalam keterkaitan usaha di sektor swasta adalah *muttual benefits*. Di sini perlu diberikan *incentive riel* agar partisipasi industri swasta menengah dan besar dapat melaksanakan kemitraan dengan industri kecil secara baik. Bentuk

[15] Michael Porter, *Competitive Strategy* (New York: Free Press, 1980), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan kemitraan harusnya tidak dipaksakan atau dilakukan berdasarkan *charities* belaka .[16]

Hal itu juga bisa dikaitkan dengan semacam *slack* atau *exes capacities* yang dapat digunakan untuk membina perusahaan yang memerlukan uluran tangan guna memperkuat kedudukan atau daya saingnya, sehingga sifat kemitraan bisa hanya sementara, namun bisa berkembang menjadi mandiri dan akhirnya menjadi kemitraan yang permanen, dan hubungan usaha selanjutnya menjadi hubungan yang saling menguntungkan.

Dalam pelaksanaan kemitraan ada suatu indikasi yang dianggap melemahkan industri kecil, antara lain:

1. Industri kecil dianggap sebagai bagian produksi (*production shops*) bagi industri besar, sehingga industri kecil seakan-akan hanya menjadi pekerja pada perusahaannya sendiri.
2. Perusahaan besar (atau Lembaga lain) menjadi lebih baik menerima pendapatan yang lebih menguntungkan
3. Mekanisme penyaluran dana mengalir kembali ke perusahaan besar yang memberi bantuan atau lebih menguntungkan mereka disbanding yang kepada industri kecil.

Menurut Tambunan kebijakan perlindungan untuk industri kecil berjalan tidak efektif sehingga menjadikan mereka tidak tidak memiliki keunggulan komparatif dan sulit bersaing produk perusahaan besar atau import, baik dari segi

[16] Ahendry Saparini, Strategi Peningkatan Keterkaitan Ekonomi antara Industri besar, menengah dan kecil, *makalah Seminar tentang Kemitraan (* Medan: Penerbit USU, 1996*),* 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga maupun kualitasnya.Bahkan beberapa tahun terakhir sejumlah produk telah tergusur dari pasaran karena kalah bersaing dengan produk sejenis dari perusahaan besar. Dalam hal ini diperlukan debirokratisasi untuk mengurngi struktur industri yang masih bersifat aligopolistik pada industri besar, dan pada prinsipnya diperlukan effesiensi guna mengurangi biaya investasi usaha, sehingga industri kecil memiliki keunggulan kompetitif.[17]

C. Implikasi Strategi Industri Kecil.

Permasalahan yang ada sekarang adalah mencari strategi yang sesuai (*fit strategy*) dengan keadaan atau posisi perusahaan dalam industri yang bersangkutan, karena banyak industri kecil yang mempunuai sedang turun karena *unfreshen demand shift* dan *high cost.* Kebijakan umum yang diperlukan adalah mengadakan *retrenchment* dan *turn arround*, agar kerugian yang diderita industri kecil selama ini dapat dikurang dan keuntungan dapat dipertahankan.Untuk itu beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain:

1. Strategi aliansi

Industri kecil pada saat ini masih dalam posisi transisi, yaitu suatu kondisi dimana pelaku usahanya belum memikirkan *firm strategy* karena tanpa adanya *firm strategy* para pengusaha sering terjebak pada kegiatan usaha yang sekedar meraih peluang jangka pendek dan *profitering* belaka, yang pada prinsipnya bahwa *firm strategy* ini adalah upaya menentukan arah yang akan dituju

[17] Michael Porter, Competitive …, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi (menentukan visi perusahaan).[18] Oleh karena itu pada setiap pengusaha diharapkan serius memperhatikan perilaku dan tindakan mereka agar konsisten terhadap visi industri yang sudah sepakati. Apabila dikaitkan dengan posisi industri kecil yang ada sekarang, maka alternative strategi yang tetap adalah program peningkatan effesiensi internal perusahaan, fukus dan aliansi strategi, dan kunci internal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan fungsional, dan eksternalnya adalah pemberdayaan industri kecil. Dalam hal ini fungsi assistensi Pemerintah mempunyai arti bahwa Pemerintah (*Government*) menempatkan diri sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada industri kecil swasta untuk berkembang luas.

2. *Generic Competitive Strategy*

Kebijakan ini sebenarnya merupakan penjabaran peningktan keunggulan kompetitif dalam konsep *generic competitive strategy*, di mana strategi yang pertama dimaksudkan untuk menekan biaya serendah mungkin, karena industri kecil seringkali tidak memperhatikan nilai dan kualitas barang. Pada posisi ini suatu usaha yang telah mempunyai biaya tetap (*fixed cost*) tinggi yang biasanya melekat pada keputusan investasi, akan mengalami kesulitan untuk produksi lebih awal, karena mengingat pada perusahaan yang permintaannya sensitive, juga terkadang perubahan pola permintaan produk sangat cepat (seperti industri fashion) juga menunjukkan bahwa industri kecil semacam itu tidak banyak (12

[18] Michael Marquart, *The Global Learning Organization: Gaining Competitive Advantage Through Contineous Improvement* (Irwin, Burr Ridge Press, 1994), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

%) industri kelompok ini adalah percetakan, industri tas dan sepatu, yang banyak menggunakan alat dengan menyewa.

Industri yang seperti itu sebagian bantuan dipergunakan untuk membeli atau investasi alat produksi, dan seyogyanya bisa bersifat *joint operation* aktiva tetap. Misalnya kebutuhan produk disain cukup beraliansi dengan perusahaan besar yang mempunyai fasilitas lebih baik, sehingga industri kecil mampu menekan biaya tetapnya *(fixed cost).* Pada industri tas dan koper juga industri border, keputusan pengusaha sudah tampak dalam kebijakan mereka untuk mengurangi biaya tetap. Pada industri ini biaya variabelnya justru lebih banyak sehingga merupakan kekuatan dari industri kecil kelompok ini.

Strategi kedua industri kecil seharusnya , dengan mengutamakan bentuk beda *(differentation product)* dibanding perusahaan lain, dengan memproduksi barang yang lebih unik. Dalam hal ini lebih mengutamakan penampilan yang jelas (*brand identification*) dan pemberian informasi yang cukup. Usaha (*effort*) seperti itu pada umumnya memerlukan biaya yang cukup besar, yang apabila dilihat dari kondisi perusahaan selama ini kebanyakan biaya komunikasinya rendah, karena akumulasi dananya relative kecil, dan usaha sector ini mampu memberikan return yang cukup.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitin ini sesungguhnya disadari belum dapat menghasilkan penemuan yang benar-benar sahih dalam menjawab semua masalah yang menyangkut strategi pengembangan industri kecil. Rumusan hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sering masih bertumpu pada asumsi yang sesungguhnya masih dapat dipermasalahkan lebih lanjut, seperti misalnya,

a. Sampel penelitian ini ditentukan dari perusahaan manufactur, yang memproduksi barang yang sensitive terhadap perubahan (permintaan), sehingga diperoleh analisis dan penjelasan yang berbeda.

b. Asumsi bahwa variabel kemampuan fungsional dipengaruhi oleh Pendidikan, ketrampilan, agama dan budaya, serta kediplinan merupakan dua komponen yang masih bisa dibahas, karena adanya pendapat bahwa dua komponen tersebut dari faktor yang sama.[19]

c. Konsep yang dipergunakan untuk industri kecil bisa dikembangkan untuk industri menengah dan industri besar dan bisa dipertajam kembali dengan kemungkinan penggunaan istilah yang lebih tepat, dalam hal ini hanya untuk kemungkinan mengembangkan industri kecil menjadi perusahaan yang tangguh.

[19] Yan Pieter Karafir, Pemupukan modal Pedagang kaki lima , studi kasus di Pasar Tanah Abang (Jakarta, FIIS UI, 1977), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Industri kecil memiliki nilai penting bagi perekonomian masyarakat Kota Surabaya, karena selain jumlahnya yang banyak industri kecil cenderung lebih fleksibel dalam mengikuti fluktuasi ekonomi, karena mempunyai karakteristik yang lebih independent apabila dibandingkan dengan industri menengah dan besar. Peranan industri kecil tersebut merupakan titik tolak pembahasan dalam studi ini. Disadari bahwa permasalahan pengembangan usaha masih cukup banyak, oleh sebab itu peningkatan kemaampuan fungsional untuk para pengusaha merupakan upaya yang penting.

Secara general masalah-masalah yang dirumuskan dalam studi ini memiliki keterkaitan dengan upaya pemanfaatan industri kecil, demi meningkatkan kinerja (*performance*) mereka untuk periode selanjutnya.

1. Adanya Pengaruh secara langsung positif signifikan antara variable internal (antara lain Kualitas SDM, *skill*, Kedisiplinan) terhadap kinerja pengusaha muslim pemilik industry kecil lulusan manajemen universitas narotama Surabaya. Sedangkan untuk agama dan budaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja.
2. Tidak ada Pengaruh secara langsung antara bantuan pemerintah terhadap kinerja pengusaha muslim pemilik industry kecil lulusan manajemen Universitas Narotama Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya Pengaruh tidak langsung antara variable internal (antara lain Kualitas SDM, *skill*, Agama dan Budaya, Kedisiplinan) terhadap kinerja pengusaha muslim pemilik industry kecil lulusan manajemen universitas narotama Surabaya melalui Kemampuan Fungsional sebagai variable intervening .
4. Adanya Pengaruh tidak langsung antara variable eksternal (bantuan pemerintah) terhadap kinerja pengusaha muslim pemilik industry kecil lulusan manajemen universitas narotama Surabaya melalui Kemampuan Fungsional sebagai variable intervening .
5. Adanya pengaruh secara langsung positif signifikan antara variable kemampuan fungsional terhadap kinerja pengusaha muslim pemilik industry kecil lulusan manajemen universitas Narotama Surabaya.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian ini, berikut penulis memberikan beberapa saran saran sebagai implikasi hasil pembahasan sebelumnya.

1. Proses peningkatan usaha kecil diperkirakan dalam *Learning Process*.

   Di dalam *Learning Process* informasi amat besar peranannya, karena tanpa informasi, *Learning Process* tidak akan terjadi. Oleh karena itu, tampaknya perlu adanya peningkatan penggunaan teknologi informasi. Agar *Learning Process* menjadi efektif (melibatkan seluruh individu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan efisien (tidak membutuhkan waktu lama), kehadiran teknologi informasi sangat perlu.

Dengan adanya teknologi informasi ini, maka langkah pengumpulan, analisis dan penyebaran informasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan terkoordinasi, sehingga akan meningkatkan tingkat sensitivitasnya terhadap perkembangan pengetahuan di luar organisasi serta akan meningkatkan kecepatan dan keteraturan dan ketertiban proses alih pengetahuan di dalam organisasi. Meskipun demikian, rata-rata penerapan informasi teknologi ini sebagian besar dirasakan masih terlalu berat bagi industri kecil, sehingga kerjasama dengan pengusaha menengah besar masih diperlukan.

2. Pemerintah perlu menciptakan iklim usaha yang kondusif, terutama di dalam peyediaan faktor produksi. Meskipun hal bahan baku sudah di-lakukan oleh pemerintah melalui kebijakan sektor riil yang dikeluarkan sekitar bulan Agustus 1997 tentang pembebasan bea masuk dan pajak penjualan bahan baku lokal, tetapi kebijakan tersebut tetap perlu diberlakukan secara konsisten dan menyeluruh.

3. Dengan industri kecil dan menengah yang kuat, maka struktur industri nasional akan menjadi kokoh (Presiden, 1997). Industri besar agar tidak terjebak di dalam mengerjakan bidang usaha yang kecil. Pada batas tertentu, di samping Industri kecil diperlukan Industri besar, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala usaha yang besar dibutuhkan modal, sarana pemasaran dan keterampilan usaha dari Industri besar

4. Diperlukan Skill yang bagus , sehingga diharapkan para pengusaha industri kecil terus mengikuti seminar, workshop untuk mengasah dan meningkatkan skill yang dia punya sehingga dapat memajukan industrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Mannan, *Islamic Economic, theory and Practice,* Terjemahan, Drs. Nastangin, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1970.

Achmadi, M., *Aspek Pengembangan dan Permasalahan Usaha Kecil*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.

Altmans, EI., Financial Ratio Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy, *The Journal Of Finance*, Vol. 23, Num.4, Ohio, 1968.

American Management Asosiation, The Working Environment, Blueprints for Innovation, Management Briefing, New York, January Edition,1995.

Amiur Nurudddin & Yusuf Asri, (editor), *Pemberdayaan Lembaga Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi dan Sosial*, Badan Litbang dan Diklat, Jakarta, 2009.

Amrullah Ahmad, Priyono AE. (edt.), *Islamisasi Ekonomi, Suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam*, PLP2M, Yogyakarta,1985.

Anthony and Deardent, *management Control System,* Richard D. Irwin Inc., Illinois, 1980.

Apibunyopas Preeyanuch, *An Analysis of Factors Affecting the Performance of Small Rural Non-Farm Firm in Thailand,* Disertasi Doktor, Purdue University, Purdue, 1983.

Ary Muhtar Pedju, *Harian Republika*, 22 Desember 1933

Babbie R. Earl, *Ther Practice of Social Research*, Waswarth Publishing Company Inc., California, 1979.

Bachrum Rifa'I, A., Moh Fahrurraji dan Aef Syaefullah, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, Benang Merah Press, Jakarta, 2005.

Bain, J., *Measurements For Structure and Performance Industries,* Second Edition, McGraw Hill Inc, New York, 1986.

Barenson, LM. And Golstein M, *Intermediate Statistical Methods and Aplications: A Computer Package Appriach*, Prentice-Hall Inc., New Yersey, 1991.

Blanchard, *Economic of Education*, Penguin Book, Baltimor, 1986.

Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid, Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, Jakarta : Ziyad Book, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdagri, *Repelita Ke enam 1994/95 – 1998/99*, Jakarta: tp, 1994.

Desak Sinta Asih, *Analisis Beberapa Faktor yang MempengaruhiIndustri Garment di Bali, unpublished S2 Thesis,* Unair, Surabaya, 1990.

Didik J. Rachbini, *Resiko Pembangunan yang Dibimbing Hutang,* Jakarta: Grasindo, 1996.

Dowling P.,Gordon,OE., The Effects Of Employment, Unemployment, Further Education upon The Work Values of School Leavers, *Australian Journal of Psychology*, no. 33 Th.1981.

Eric Edward, The Organization and It's Environment," *Journal Credit Management*, 12, Desember, 1994.

England, R., *Ability Opportunity, and Distribution of income, Review of Backer and mincerin American Economist,* TP, USA, 1972.

Gaffar MF., *Perencanaan Pendidikan Teori dan Praktek,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 1988.

Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan,* Pustaka Antara, Jakarta, 1975.

George W. Snedecor, *Statistical Methods*, Seventh edition, The Iowa State University Press, Iowa, 1990.

Gibson CR.,*The Chellenge of Leadershipsin Higher Education,* WMC Brown & Co, Dubuge, Iowa, 1964.

Gibson JL., Ivan ceviche JM, Donely JH., Jr , Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur dan Proses, *Terjemahan, Edisi keIV,* Penerbit Erlangga, Jakarta, 1984.

Glueck, WF., Jauch LR., *Strategic Management and Business Policy,*Terjemahan, Cetakan Kedua, Erlangga, Jakarta, 1989

.

Grant, RM., The Resources-Based Theory of Competitive Edvantage, *Management Review,* 33 Juli,1991

Hamzah Haz, *Mengkaji ulang Politik Ekonomi Indonesia, Strategi mewujudkan Keadilan sosial,* Pustaka Ciganjur, Jakarta, 2001.

Harsono, Pembangunan Sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi luhur untuk menyongsong era globalisasi, *Kuliah umum pembukaan perkuliahan tahun akademi 1998-1999.* Program Pascasarjana Unair, 5 September, Surabaya, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hayden, Catherine, *The Hand Book of Strategic Expertise* (Canada: Collier McMillan, 1986.

Hellriegel D., *Management A Contingency Approach Reading*, Addison Wesley Publishing Co, Massachuset, 1974.

Hubert D. Dale, "Training for Entrepreneurship,"Research Finding and Implications For Strategic Management, *Management Journal, VII,* New York, Juli,1992.

Imam Muhammad Al Ghazali, *Al Mustafa,* Matba'at Mustafa Wahhab, Kairo,1987.

Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Perspektif Teori,Sistem dan aspek Hukum,* Putra Media Nusantara, Surabaya, 2008.

----------, *Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam pusaran Perekonomian Global Sebuah tuntutan dan realitas,* Putra Media Nusantara, Surabaya, 2009.

Issac, JM., *Educational Research,*Second edition, Macmillan Publishing Company, New York, 1977.

Jain SC., *Marketing Planing and Strategy, 2nd edition,* South Western Publishing Co, Dallas, 1985.

James Norusis, *Operation Statistical Methode and Theory,* McGraw Hill, New York, 1992.

Johns Chid A, *Small Business Management* , First edition, Singapore, Prentice Hall Inc. 1978.

Untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Industri Permesinan. *Journal Pendidikan Th XXI No.1,* TP., Jakarta, 1991.

Kirdi Dipoyudo, *Keadilan Sosial,*Jakarta : Rajawali, 1985.

Laporan Triwulan PTP 20 tentang Pelaksanaan Penyaluran Dana BUMN Jatim Surabaya: tp, 1997.

Larry B. Christensen, dan Charles M. Stoup, *Introduction to Statistics for the Social & Behavioral Sciences,* Hongkong, Brook Publishing Company,1992.

Leslie, L. and Johnson, P., The Market Model and Higher Education, *The Journal of Higher Education, American Association for Higher Education,* Ohio State university Press, 1974.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manan, MA, *Islamic Economics, Theory and Practice,* Sevenoaks England:Edward Arnold Publisher Ltd., Ohio, 1993.

Metwalley, Teori Dan Mode; Ekonomi Islam, Tj.Husein Sawit, Bangkit Daya Insana, Jakarta, 1995.

Michael Barrier, *"Building on A Blazing Start*," *Nations Business*, Vol XV, New York, Maret, 1995.

Michael E.Porter, *Competitive Strategy,* Free Press, New York, 1980.

Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya,* CV Rajawali, Jakarta, 1983.

Michael E. Porter, *Competitive Strategy,* Free Press, New York, 1980.

Moen RE. and Doyle, KO Jr., Construction and Development Of The Academic Motivations Inventory. *Educational and Psychological Measurement* TP. Singapore, 1977.

Moos RH, Evaluating Educations Environment, *Journal of Educational Research*, 80, 1979, TP.

Preeyanuch Apibunyopas, "An Analysis of Factors Affecting the Performance of Small Rural Non-Farm Firm in Thailand," (*Disertasi Doktor*, Purdue university, Thailand,1983.

Probo Sutedjo, *Kenapa Tionghoa Berhasil.* Harian Merdeka, edisi 29 Desember Jakarta, 1981.

Rachman Stiffung, dan S.Sutaryo, "Kebutuhan Pelatihan bagi Industri Kecil di Bandung,"Bandung : Biro Penerbit Unpad, Bandung, 1991.

Repelita VI, Jakarta, Pemerintah Republik Indonesia, 1994

Robbi Djohan, "Pengembangan Budaya Usaha*" Makalah Konggres ISEI 12, Surabaya,* Nopember, 1993.

Ruijter dan Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan,* Gramedia, Jakarta,1985.

Sahri Muhammad, *Pengembangan Zakat dan Infak Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masharakat,* Avicenna, Malang, 1982.

Salim Fahruddin, *Potensi Pengembangan Industri Kecil,* Majalah Gema, 12 Juni, Surabaya, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singarimbun, Masri, *Pengantar Metode Survai*, Edisi kedua, Penerbit Universitas Gajah mada, Yogyakarta, 1989.

Singgih Santoso, *Mastering SPSS 18*, Jakarta:Elex Computindo, PT Gramedia, Jakarta, 2010.

Sloma,S. Richard, *How To Measure Managerial Performance*, McMilan Publishing Co, (New York, 1998.

Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi* ,Jakarta : Grafindo Persada, 1994.

Squire L., *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja Di Negeri Sedang Berkembang : sebuah Survey masalah-masalah dan Bukti-bukti Publikasi Riset Bank Dunia*, terjemahan, Penerbita UI, Jakarta, 1982.

Sugiyono, Model dan Alternatif Sistem Pengembangan Manajemen Pendidikan. Untuk menyiapkan Tenaga Kerja Industri Permesinan, *Journal Kependikan*, no.1, th.XXI, Surabaya, 1991.

Sukardi Imam Santosa, "Intervensi Terencana Faktor-faktor Lingkungan terhadap Pembentukan sifat-sifat Intrepreneur," *Disertasi Doktor*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1991.

Suryadi AC.,Persediaan dan Kebutuhan Lulusan Perguruan Tinggi 1989-2003. *Majalah Kajian DikBud*), No.008, th.II Maret, TP., Jakarta, 1997.

Talidziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Bina aksara, Jakarta, 1988.

Thomas Hubbies, John A Pearce and Richard B Robinson Jr., *Strategic Management, Strategy Formulation and Implementation*, Irwin International, London, 1992.

Umer Chapra M, *The Future Economics, An Islamic Perspective*, The Islamic Foundation, London, 1994.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang : Sistem Pendidikan Nasional

Werdaya, S. Refleksi pertumbuhan Ekonomi sector usaha kecil Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Saat ini, *Makalah Seminar Usaha Kecil dan Menengah*, Malang, Fak Ekonomi Unibraw, 1995.

Wijaya, *Analisis Statistik dengan Program SPSS* , Alfabeta, Bandung, 2005.

Wiryomartono, *Kebijakan Link And Mach dalam Pembinaan Sistem Pendidikan Nasional*, Depdikbud RI, Jakarta, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wispandono, Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Lulusan Perguruan Tinggi (Dalam Rangka Keterkaitan dan kesepadanan dengan dunia usaha/industry di propinsi Lampung, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Unair, Surabaya, 1998.

Yacob Fisseha, *"Practices and Performance in Small Scale Manufacturing Enterprises Jamaican Milieu*," Disertasi Doctor, Michican University, Michican, 1994.

Yuyus Suryana Dan Kartib bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan karakteristik Wirausaha sukses,* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

Marbun, *Perusahaan Kecil, Kekuatan dan Kelemahannya* (Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1986.

Wheelen TL and Hunger DJ, *Strategic management 2nd edition,: Addison and Wesley Publishing Co., USA* ,1987.

Wiryomartono, *Kebijakan Link And Mach dalam Pembinaan Sistem Pendidikan Nasional,* Depdikbud RI, Jakarta, 1995.

Wispandono, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa di perguruan tinggi (Surabaya: Penerbit Unair Press, 1998*

Yacob Fisseha, "Practices and Performance in Small Scale Manufacturing Enterprises Jamaican Milieu, *Disertasi Doctor*, Michican University, Michican, 1994.

Zymelman G.,Description of Industrial Trainning in Selected Developing Countries, *Makalah yang disiapkan untuk Bank Dunia*, TP, Washington DC., 1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id